



**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPUTUSAN INVESTASI
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

(Studi pada Perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang
Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)

*The Influence of Profitability and Investment Decisions on Corporate Values
(Study of Property Companies, Real Estate, and Building Construction Listed on
IDX 2015-2018)*

SKRIPSI

Oleh

**Andini Dwi Septiani
NIM 160910202060**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPUTUSAN INVESTASI
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**
(Studi pada Perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang
Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis (S1) dan mencapai gelar Sarjana Administrasi Bisnis

Oleh

Andini Dwi Septiani
NIM 160910202060

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta yaitu Ibu Sri Wangi dan Bapak Abdul Rokhim. Terima kasih atas dukungan material, spiritual, dan segala hal yang telah diberikan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
2. Bapak dan Ibu Guru dari TK, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan. Semoga ilmu yang saya dapatkan dapat bermanfaat.
3. Almamater saya mulai dari TK Muslimat 02 Pulo, SDN Pulo 01, SMPN 1 Tempeh, SMKN Pasirian, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(terjemahan QS. Asy-Syarh ayat 6-8)



Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. Al-Qur'an dan Terjemahannya.
Bandung: Sygma creative media corp

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andini Dwi Septiani

NIM : 160910202060

menyatakan dengan yang sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018) adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam penyebutan sumber pustaka yang telah dicantumkan di dalamnya, dan penelitian ini belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan merupakan hasil plagiat. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi karya ini, sebagaimana telah sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik apabila ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Februari 2020

Yang menyatakan,

Andini Dwi Septiani

NIM 160910202060

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPUTUSAN INVESTASI
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**
(Studi pada Perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang
Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)

Oleh

Andini Dwi Septiani

NIM 160910202060

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Ika Sisbintari, S.Sos., M.AB

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Suhartono, M.P

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)” karya Andini Dwi Septiani telah diuji dan disahkan pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Februari 2020

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jam : 09.00 WIB

Tim Penguji:

Ketua

Dr. Akhmad Toha, M.Si
NIP 195712271987021002

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Dr. Ika Sisbintari, S.Sos., M.AB
NIP 197402072005012001

Drs. Suhartono, M.P
NIP 196002141988031002

Anggota I,

Anggota II,

Prof. Dr. Zarah Puspitaningtyas, M.Si
NIP 197902202002122001

Dr. Hari Karyadi, S.E., M.SA Ak
NIP 197202111999031003

Mengesahkan
Penjabat Dekan,

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes
NIP 196106081988021001

RINGKASAN

Pengaruh Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018); Andini Dwi Septiani; 160910202060; 2020; 123 halaman; Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

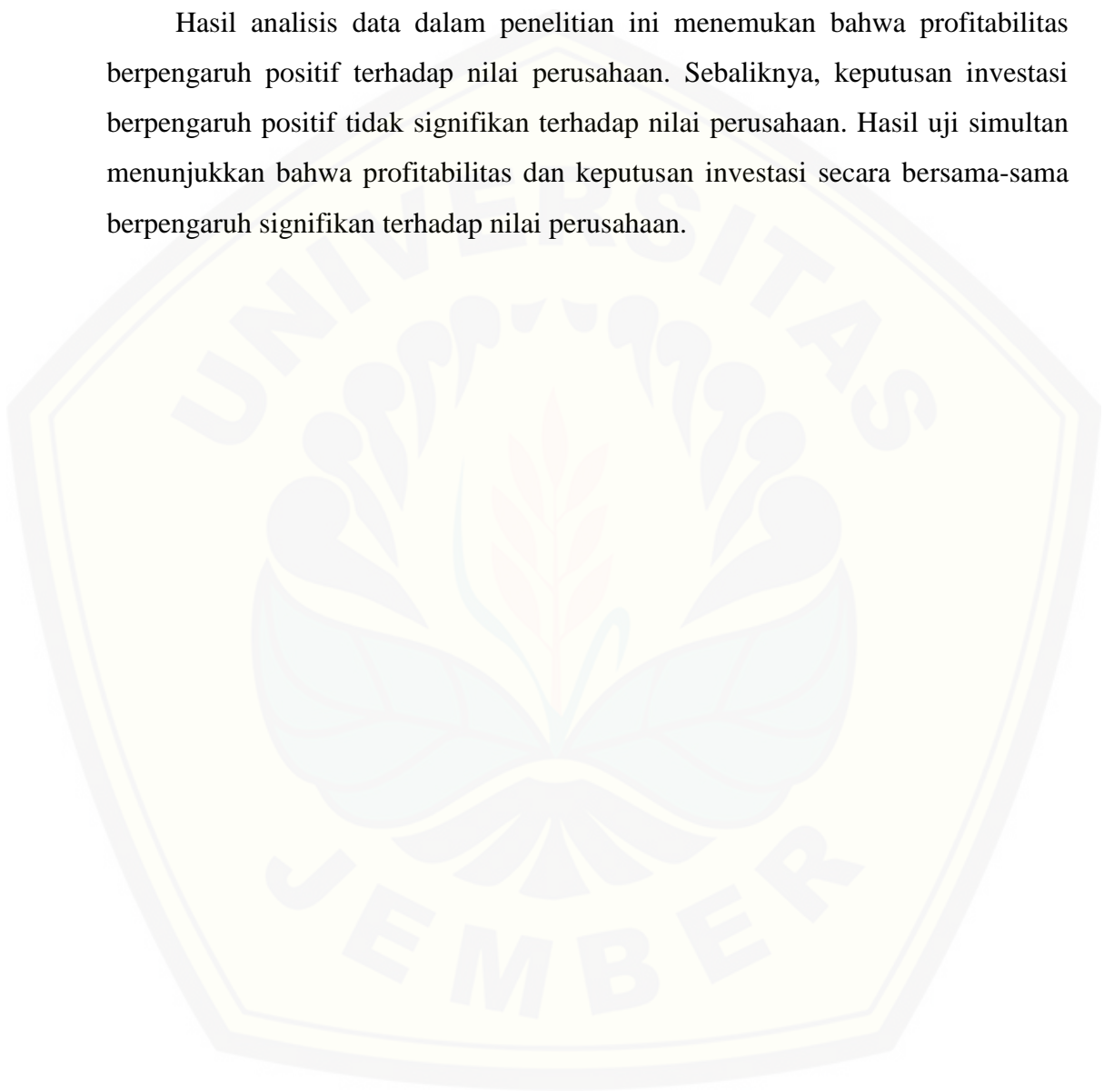
Persaingan bisnis saat ini semakin kuat karena banyak perusahaan yang melakukan ekspansi atau pengembangan. Perusahaan terus berupaya mencapai tujuannya melalui berbagai keputusan yang dapat mendukung kegiatan operasionalnya. Tujuan perusahaan yang sudah *go public* yaitu memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang diwujudkan pada harga sahamnya. Nilai perusahaan dalam penelitian ini merupakan variabel dependen. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu rasio profitabilitas dan keputusan investasi. Profitabilitas dan keputusan investasi merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan apakah profitabilitas dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, dan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan keputusan investasi secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yang terdiri dari 57 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif melalui pendekatan

asosiatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan software *Statistical Package for Sosial Sciences (SPSS) 25* sebagai alat analisis data, serta menggunakan uji asumsi klasik diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, keputusan investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa profitabilitas dan keputusan investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.



PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes., selaku Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Akhmad Toha, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Drs. Didik Eko Julianto, M.AB., selaku Koordinator Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Prof. Dr. Zarah Puspitaningtyas, S.Sos., S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
5. Dr. Ika Sisbintari S.Sos., M.AB selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Drs. Suhartono, M.P., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Seluruh dosen serta Civitas Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;

8. Kedua orang tuaku dan keluargaku, Ibu Sri Wangi dan Bapak Abdul Rokhim yang telah memberikan dukungan, doa, dan pengorbanan demi terselesaikannya skripsi ini;
9. Tindi Wahyu Azhari, Dita Deliana Dwi Imawati, Hadhian Priya Atmaja, Moh. Ata Alfa Rasda dan seluruh teman-teman Administrasi Bisnis angkatan 2016 yang telah memberikan semangat dan bantuan selama ini;
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Skripsi ini telah penulis susun dengan kerja keras, kesungguhan dan upaya terbaik. Namun tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 19 Februari 2020

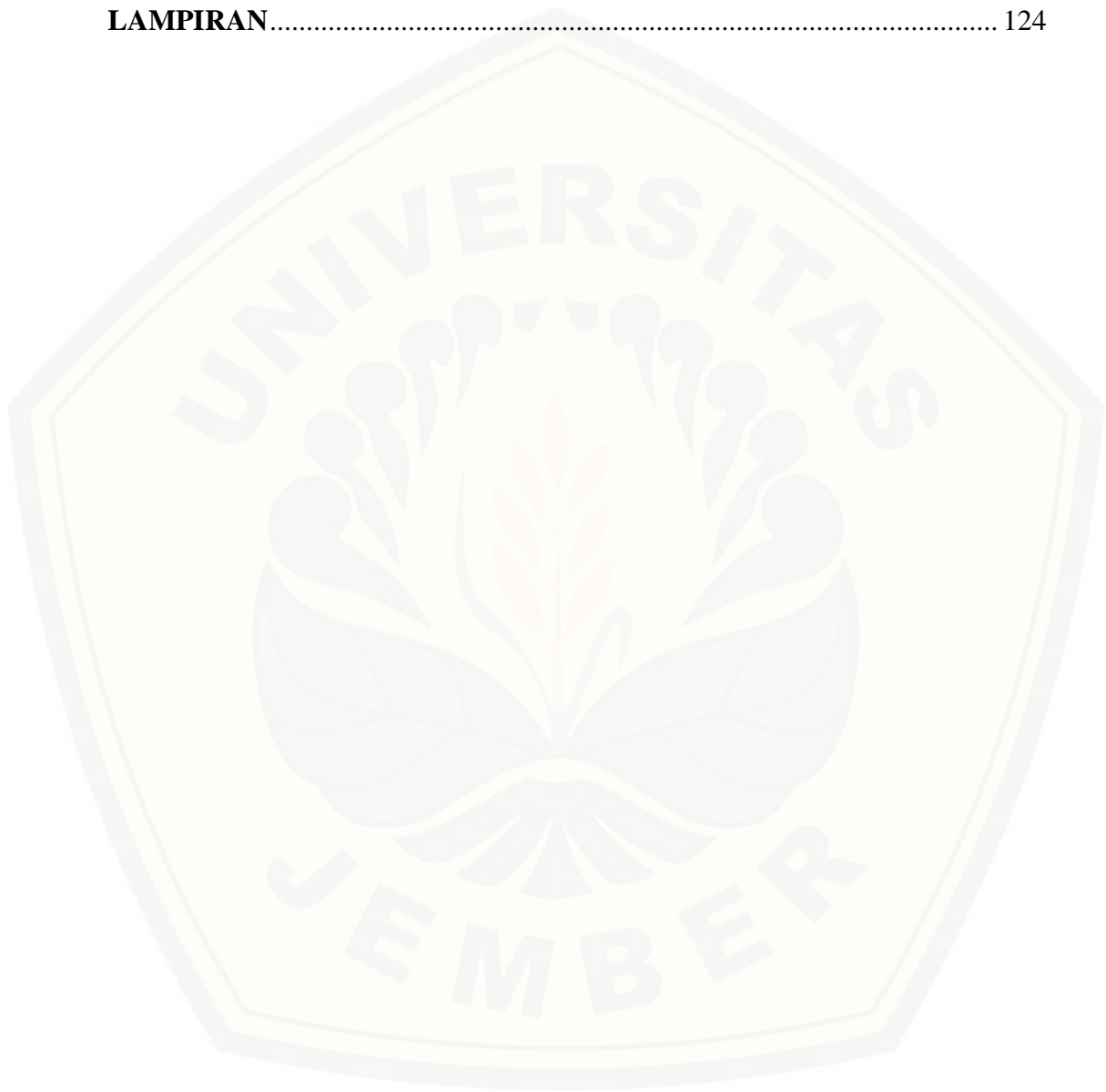
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan	11
1.4 Manfaat	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Tinjauan Teori	13
2.1.1 Manajemen Keuangan	13
2.1.2 Teori Pensinyalan	16
2.1.3 Nilai Perusahaan	19
2.1.4 Profitabilitas.....	21
2.1.5 Keputusan Investasi	25
2.2 Penelitian Terdahulu	34
2.3 Hubungan Antar Variabel	40
2.3.1 Hubungan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan	40
2.3.2 Hubungan Keputusan Investasi Pada Nilai Perusahaan	40

2.3.3 Hubungan Profitabilitas dan Keputusan Investasi pada Nilai Perusahaan	41
2.4 Kerangka Konseptual.....	42
2.5 Hipotesis Penelitian	42
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Rancangan Penelitian.....	44
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian	44
3.2.1 Jenis Data.....	44
3.2.2 Sumber Data	45
3.3 Populasi dan Sampel	45
3.3.1 Populasi	45
3.3.2 Sampel	45
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya	49
3.5.1 Variabel Dependen	49
3.5.2 Variabel Independen.....	49
3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	50
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	50
3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
3.5.3 Uji Hipotesis	54
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah.....	55
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	59
4.2 Hasil Analisis Data.....	90
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	94
4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	102
4.2.3 Uji Hipotesis	103
4.3 Pembahasan	106
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	106
4.3.2 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan.....	110
4.3.3 Pengaruh Profitabilitas dan Keputusan Terhadap Nilai Perusahaan secara simultan	115

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	118
5.1 Kesimpulan.....	118
5.2 Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	124



DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Perkembangan Perdagangan Saham Sektoral tahun 2015-2018.....	2
3.1 Proses Pemilihan Sampel	47
3.2 Sampel Penelitian.....	47
3.3 Pengambilan Keputusan ada tidaknya autokorelasi.....	53
4.2 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test</i> (data asli tahun 2015-2018).....	95
4.4 Hasil Uji Normalitas (data setelah transformasi Lg10).....	96
4.9 Hasil Uji Normalitas (data setelah outlier).....	99
4.10 Hasil Uji Multikolenieritas.....	100
4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas	101
4.13 Hasil Uji Autorelasi.....	102
4.14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	103
4.15 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	105
4.16 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	105

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Rata-rata Harga Penutupan Saham Perusahaan Properti, <i>Real Estate</i> , dan Konstruksi Bangunan Tahun 2015-2018	3
1.2 Laba Perusahaan Sektor Properti, <i>Real Estate</i> , dan Konstruksi Bangunan	6
1.3 Gambar Rata-rata <i>Return On Equity</i> , <i>Fixed Assets to Total Asset</i> , Dan Tobin's Q Perusahaan Properti, <i>Real Estate</i> , dan Konstruksi Bangunan Tahun 2015-2018	9
2.1 Kerangka Konseptual	42
3.2 Kerangka Pemecahan masalah	55
4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Metode Grafik (data asli tahun 2015-2018)	94
4.3 Kurva Data Penelitian	96
4.5 Data-data Outlier	97
4.6 Data-data Outlier	97
4.7 Data-data Outlier	98
4.8 Uji Normalitas dengan Metode Grafik (data setelah outlier).....	99
4.11 Uji Heterokedastisitas dengan Melihat Pola Titik-titik pada Scatterplots Regresi.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Populasi	124
Lampiran 2. Perusahaan yang Rugi di antara Periode 2015-2018	126
Lampiran 3. Daftar Populasi, Kriteria Perusahaan, dan Sampel Perusahaan Periode 2015-2018	127
Lampiran 4. Perhitungan Rasio FATA Tahun 2015	129
Lampiran 5. Perhitungan Rasio FATA Tahun 2016	131
Lampiran 6. Perhitungan Rasio FATA Tahun 2017	133
Lampiran 7. Perhitungan Rasio FATA Tahun 2018	135
Lampiran 8. Perhitungan Rasio ROE Tahun 2015	137
Lampiran 9. Perhitungan Rasio ROE Tahun 2016	139
Lampiran 10. Perhitungan Rasio ROE Tahun 2017	141
Lampiran 11. Perhitungan Rasio ROE Tahun 2018	143
Lampiran 12. Perhitungan <i>Tobin's Q</i> Tahun 2015	145
Lampiran 13. Perhitungan <i>Tobin's Q</i> Tahun 2016	147
Lampiran 14. Perhitungan <i>Tobin's Q</i> Tahun 2017	149
Lampiran 15. Perhitungan <i>Tobin's Q</i> Tahun 2018	151
Lampiran 16. Rekapitulasi Rasio ROE, FATA dan <i>Tobin's Q</i>	153
Lampiran 17. Uji Normalitas (Data Asli 180 Data)	158
Lampiran 18. Perbaikan Uji Normalitas dengan Transformasi Lg10	159
Lampiran 19. Perbaikan Uji Normalitas dengan Outlier	160
Lampiran 20. Uji Multikolinearitas	161
Lampiran 21. Uji Heterokedastisitas	162
Lampiran 22. Uji Autokorelasi	163
Lampiran 23. Persamaan Regresi Linier Berganda	164
Lampiran 24. Tabel Durbin Watson	165

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis saat ini semakin kuat karena banyak perusahaan yang melakukan ekspansi atau pengembangan. Perusahaan dalam hal ini terus berupaya mencapai tujuannya melalui berbagai keputusan yang dapat mendukung kegiatan operasionalnya. Tugas dan tanggung jawab manajer keuangan perusahaan menjadi sangat penting, karena berdampak langsung pada pencapaian keuntungan dan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Sutrisno (2013:3) menjelaskan, tugas manajer keuangan selain mencatat, menyediakan laporan, mengatur posisi kas, membayar kewajiban, dan mencari sumber dana, manajer keuangan juga harus mampu mengalokasikan dana secara tepat, mengatur pengeluaran dana, dan membagikan keuntungan kepada pemegang saham berupa dividen. Tugas manajer keuangan tersebut merupakan bagian dari fungsi manajemen keuangan perusahaan.

Manajemen keuangan adalah seluruh kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan upaya untuk memperoleh dana dengan biaya yang rendah dan syarat-syarat yang paling bermanfaat serta usaha untuk memanfaatkan dana yang telah diperoleh seefisien mungkin (Sulindawati, 2017:7). Manajer keuangan yang mampu melaksanakan tugasnya secara optimal, maka manajemen perusahaan akan menjadi lebih baik dan tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan keuntungan, namun meningkatkan kemakmuran pihak eksternal juga menjadi hal yang sangat penting di samping memenuhi kepentingan pihak internal. Pihak internal perusahaan adalah karyawan, manajer, direktur, sedangkan pihak eksternal perusahaan diantaranya yaitu para pemegang saham, kreditur, maupun pemerintah. Margaretha (2014:1), bahwa tujuan perusahaan adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan bagi para investor ataupun pemilik perusahaan. Nilai perusahaan yang sudah *go public* diwujudkan pada harga pasar saham yang diterbitkan. Nilai perusahaan yang semakin meningkat menunjukkan prospek perusahaan menjadi lebih baik, dan perkembangan perdagangan saham perusahaan dalam kondisi tersebut juga akan

terus meningkat. Berikut perkembangan perdagangan saham perusahaan pada sembilan sektor di tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018.

Tabel 1.1 Perkembangan Perdagangan Saham Sektoral tahun 2015-2018

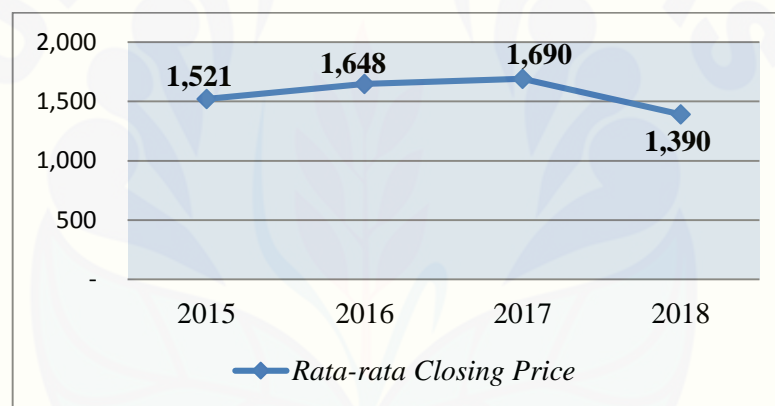
Sektoral	Volume dalam Juta Saham			
	Rata-rata tahun 2015 (%)	Rata-rata tahun 2016 (%)	Rata-rata tahun 2017 (%)	Rata-rata tahun 2018 (%)
Pertanian	4,19	4,30	4,52	1,97
Pertambangan	6,75	12,42	21,96	13,08
Industri Dasar	7,81	3,32	4,10	5,29
Aneka Industri	3,08	3,08	5,58	3,75
Industri Konsumsi	1,05	1,93	5,60	8,63
Properti & <i>Real Estate</i>	13,81	22,39	34,80	24,34
Infrastruktur	6,72	5,92	9,12	12,54
Keuangan	6,04	11,32	12,19	11,60
Perdagangan	9,83	13,59	19,89	24,50

Sumber: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/> (diolah oleh peneliti, 2019)

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan perdagangan saham dengan persentase volume perdagangan tertinggi yaitu pada sektor properti dan *real estate* di tahun 2015-2017. Volume perdagangan saham perusahaan sektor properti & *real estate* mengalami kenaikan dari tahun 2015 hingga 2017 dengan persentase masing-masing sebesar 13,81%, 22,39%, dan 34,80%. Tingginya volume perdagangan tersebut menunjukkan bahwa saham perusahaan sangat diminati para investor. Volume di tahun 2018 menunjukkan adanya penurunan, namun persentase volume perdagangan masih tergolong tinggi yaitu sebesar 24,34%, sehingga peneliti tertarik menggunakan sektor properti dan *real estate* sebagai objek penelitian dalam penelitian ini. Volume perdagangan saham di pasar modal merupakan indikator yang penting mengenai perilaku para pemegang saham. Investor dalam hal ini akan mendapatkan informasi yang bermanfaat secara berkelanjutan selama periode perdagangan ketika volume perdagangan saham semakin naik (Taslim dan Wijayanto, 2016).

Peneliti menggunakan perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan karena bisnis tersebut merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang

bagi masyarakat atau konsumennya. Semakin bertambahnya jumlah penduduk juga membuat kebutuhan akan tempat tinggal, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan serta kebutuhan pembangunan atau proyek lainnya semakin meningkat, sehingga perusahaan yang bergerak di bidang properti dan *real estate* terus bersaing dengan mengembangkan bisnisnya. Volume perdagangan saham yang terus meningkat dari tahun 2015 hingga 2018 tersebut membuat perusahaan dapat berkembang dan kekayaan para investor juga akan terpenuhi. Brigham dan Houston (2013:8) menjelaskan, kekayaan para investor ditentukan oleh harga saham perusahaan. Harga saham menjadi penting bagi investor dalam menetapkan keputusannya. Berikut perkembangan harga saham perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan dari tahun 2015-2018.



Sumber : www.idx.co.id (diolah oleh peneliti, 2019)

Gambar 1.1 Rata-rata Harga Penutupan Saham Perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018.

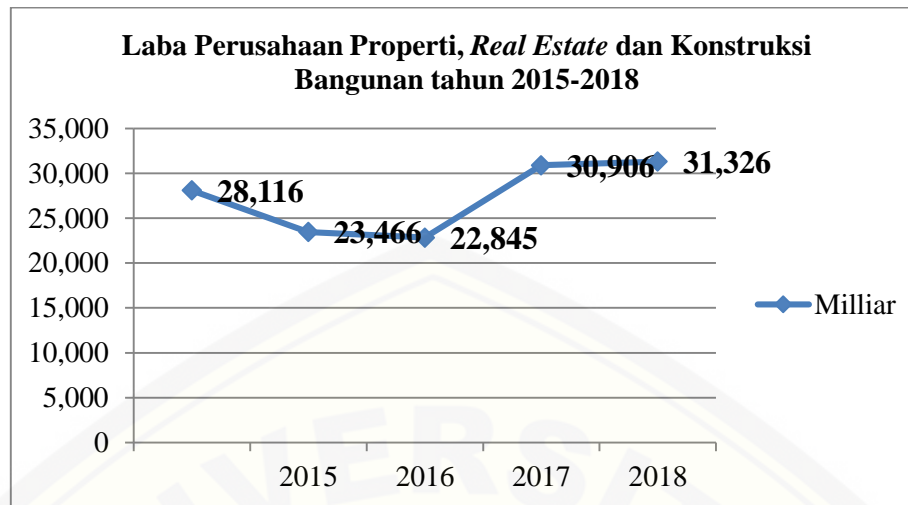
Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata harga penutupan saham perusahaan mengalami peningkatan di tahun 2016 dan 2017 dan penurunan di tahun 2018 yaitu sebesar 30 rupiah. Harga saham perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan dari tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi. Rata-rata harga penutupan saham mengalami kenaikan di tahun 2016 dan 2017 tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan meningkat atau semakin tingginya kekayaan investor. Sebaliknya, nilai perusahaan di tahun 2018 yang menurun menunjukkan kekayaan investor juga semakin menurun. Sulindawati (2017:6) menjelaskan, investor akan memperoleh kemakmuran jika harga saham

mengalami peningkatan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang diukur dengan *Tobin's Q*. Pandya & Rao (1998) dalam Yuliani, dkk (2013), rumus untuk mengukur *Tobin's Q* yaitu dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga penutupan saham ditambah dengan total utang dan total persediaan dikurangi aktiva lancar dan selanjutnya dibagi total aset. Ross, dkk (2015:75) menjelaskan bahwa rasio *Tobin's Q* lebih unggul atas rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena lebih menitikberatkan pada nilai perusahaan saat ini relatif terhadap biaya yang harus dikeluarkan untuk menggantikan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *Tobin's Q* yang tinggi cenderung memiliki peluang investasi yang menarik atau disebut dengan keunggulan bersaing yang signifikan. Rasio *Tobin's Q* menunjukkan kombinasi dari seluruh aset perusahaan baik aset *rill* maupun aset *finansial*, dan nilai perusahaan jika dilihat dari posisi pasar. Putra dan Juniariani (2017) menyatakan, *Tobin's Q* memberikan informasi terbaik mengenai nilai perusahaan karena melibatkan aset perusahaan secara keseluruhan serta semua unsur utang dan modal saham yang dimiliki perusahaan, yang berarti perusahaan tidak hanya fokus pada perilaku investor saja, namun juga menitikberatkan pada kreditur karena sumber pembiayaan perusahaan berasal dari ekuitas dan juga pinjaman dari kreditur. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan rasio *Tobin's Q* karena rasio tersebut menunjukkan nilai pasar perusahaan dan melibatkan aset perusahaan secara keseluruhan yang nantinya akan mencerminkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada setiap periode tertentu dapat diketahui dari rasio keuangannya. Kasmir (2016:196) menjelaskan, rasio keuangan yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan disebut dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang penting bagi perusahaan maupun pihak eksternal. Pihak-pihak yang berkepentingan melalui rasio ini dapat mengetahui seberapa besar modal dan aset yang digunakan serta penjualan yang diperoleh perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian atau keuntungan.

Perusahaan menggunakan rasio profitabilitas sebagai tolak ukur mengenai efektifitas manajemen yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Prapaska dan Mutmainah (2012) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas yang semakin tinggi membuat prospek perusahaan menjadi semakin baik, sehingga pemegang saham akan memiliki persepsi yang positif dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Kekayaan yang dimiliki investor dalam kondisi tersebut menjadi lebih besar dan kelangsungan hidup perusahaan menjadi lebih meyakinkan. Kelangsungan hidup perusahaan yang menjanjikan membuat investor memiliki kepercayaan lebih dan beranggapan bahwa nilai perusahaan juga tinggi. Pernyataan tersebut mendukung penelitian oleh Utami (2017), Cahyanto, dkk. (2014), dan Widyanti (2014) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian dengan hasil yang berbeda oleh Putri (2017) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang diukur dengan *Return on Equity*. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas (Kasmir, 2016:204). Peneliti menggunakan ROE karena ingin mengetahui seberapa besar kontribusi setiap dana yang tertanam dalam keseluruhan total modal perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang nantinya berdampak pada nilai perusahaan. ROE telah banyak digunakan perusahaan untuk mengukur kinerjanya dalam mencapai keuntungan, sehingga rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting untuk mengevaluasi kinerja manajemen apakah sudah efektif atau tidak. ROE dan kekayaan para investor memiliki korelasi, semakin tinggi perolehan laba bersih dari setiap dana yang tertanam pada ekuitas perusahaan maka akan menambah kekayaan pemegang saham sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Berikut perkembangan laba bersih setelah pajak perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan periode 2015-2018.



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh peneliti, 2019)

Gambar 1.2 Laba Perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan

Gambar 1.2, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan laba di tahun 2017-2018. Perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 berjumlah 57 perusahaan (www.idx.co.id). Dua belas perusahaan mengalami kerugian, tiga diantaranya mengalami kerugian berturut-turut di tahun 2015 sampai 2018, yaitu Bukit Darmo Property Tbk, Cowell Development Tbk, dan Metro Realty Tbk. Perusahaan yang memiliki laba terbesar di tahun 2015-2018 diperoleh Waskita Karya (Persero), Bumi Serpong Damai Tbk, Ciputra Development Tbk, dan Pakuwon Jati Tbk. Waskita Karya (Persero) dan Pakuwon Jati Tbk memperoleh keuntungan yang terus meningkat sepanjang tahun 2015-2018, Bumi Serpong Damai Tbk naik turun, dan Ciputra Development Tbk hanya mengalami kenaikan di tahun 2018 saja. Bumi Serpong Damai Tbk merupakan perusahaan yang memiliki laba paling besar di tahun 2017 sebesar Rp 5.166.720.070.985 (www.idx.co.id).

Keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan wujud atau hasil dari pengeluaran investasi yang telah dilakukan perusahaan pada periode sebelumnya. Perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan mempertimbangkan pengeluaran investasi melalui keputusan investasi. Investasi merupakan penanguhan penggunaan uang atau harta yang dimiliki saat ini untuk disertakan ke dalam aset yang memiliki nilai produktif selama beberapa periode

tertentu (Hartono, 2010:5). Teori oleh Brigham dan Houston (2006:511) menjelaskan, keputusan investasi yang melibatkan aktiva tetap disebut sebagai penganggaran modal. Penganggaran modal merupakan fungsi yang paling penting di antara fungsi-fungsi yang lain yang dilakukan oleh manajer keuangan beserta staf perusahaan. Keputusan investasi menjadi sangat penting karena hasil dari keputusan akan terus berlangsung dalam jangka panjang. Pendapat lain oleh Sulindawati (2017:3) menjelaskan, keputusan investasi ditunjukkan dalam serangkaian aktivitas penggunaan dana yang diinvestasikan ke dalam berbagai aktiva seperti saham, obligasi, sertifikat deposito, tanah, gedung, dan aset lainnya yang menunjang operasional perusahaan. Aset-aset tersebut mengandung unsur resiko dan ketidakpastian, sehingga nilai dari suatu perusahaan sewaktu-waktu dapat mengalami perubahan, baik perubahan yang memberikan dampak positif maupun negatif.

Halim (2015:3) menjelaskan, keputusan investasi dikatakan efektif apabila mampu menciptakan tingkat pengembalian atau keuntungan yang maksimal. Keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam menetapkan keputusan investasi berhubungan dengan jenis atau bentuk aset yang akan diinvestasikan, apakah aset tetap atau modal kerja serta layak atau tidaknya dan seberapa besar pengeluaran investasi yang akan dilakukan. Pengeluaran investasi dapat meningkatkan nilai perusahaan jika memberikan manfaat ekonomis, seperti peningkatan pendapatan, laba, ataupun persepsi baik oleh para investor. Sebaliknya, pengeluaran investasi dapat menurunkan nilai perusahaan jika tidak mampu menciptakan keuntungan dan menimbulkan persepsi buruk pemegang saham.

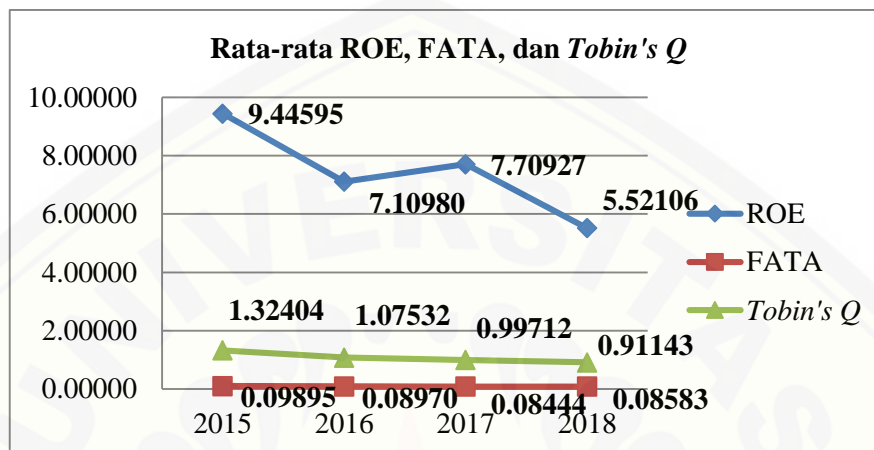
Keputusan investasi dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang diproksikan dengan struktur aset melalui rasio *Fixed Assets to Total Assets* (FATA). Weston dan Brigham (2005) dalam Saputri, dkk (2016) menjelaskan bahwa FATA diperoleh dengan membandingkan antara aset tetap dengan total aset perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio FATA untuk mengukur keputusan investasi karena rasio tersebut menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya, dan aset tetap merupakan unsur dari neraca yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan

dalam melakukan investasi pada aset tetap membutuhkan dana yang besar atau bersifat material, sehingga peneliti ingin membuktikan apakah pengeluaran investasi perusahaan pada aset tetap dari keseluruhan total aset yang dimiliki perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Kebijakan pengeluaran investasi pada PT. Sitara Propertindo Tbk di tahun 2016 yaitu melakukan penambahan aset tetap, diantaranya yaitu kendaraan sebesar Rp 50 juta, bangunan dan prasarana sebesar Rp 97,5 juta, dan peralatan kantor sebesar Rp 199,55 juta, sehingga total pengeluaran investasi aset tetap yang dikeluarkan perusahaan berjumlah Rp 347,05 juta. Harga penutupan saham di akhir tahun 2016 tersebut mengalami peningkatan dari Rp 560 di tahun 2015 menjadi Rp 655 di tahun 2016 (Annual Report, TARA 2016 www.idx.co.id). Pengeluaran aset tetap tersebut berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Kebijakan investasi lain seperti yang dilakukan oleh PT Acset Indonusa Tbk bahwa investasi barang modal mengalami kenaikan sebesar Rp 123,5 miliar dari Rp 119,5 miliar di tahun 2015. Kenaikan pengeluaran investasi yang dilakukan tersebut justru tidak berdampak pada meningkatnya harga penutupan saham perusahaan, harga saham di akhir tahun 2015 sebesar Rp 3.020 menjadi Rp 2.820 di tahun 2016 (Annual Report, ACST 2016 www.idx.co.id). Keputusan investasi yang dilakukan manajemen perusahaan berhubungan erat dengan nilai perusahaan.

Mulyawan (2015:42) menjelaskan, jenis dan tingkat pengeluaran investasi akan mempengaruhi pencapaian keuntungan, di mana keuntungan yang diharapkan tersebut akan sangat berdampak pada pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian oleh Afzal dan Rohman (2012), Hasnawati dan Sawir (2015), Prapaska dan Mutmainah (2012), Utami (2017), Yuliani,dkk (2013), dan Utami dan Darmayanti (2017) bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian dengan hasil berbeda yaitu oleh Putri (2017), Nurfianda, dkk (2018), Saputri, dkk (2016), dan Esana dan Darmawan (2017) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berikut

perkembangan keputusan investasi yang diproksikan dengan FATA, profitabilitas yang diukur dengan ROE, dan nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* pada perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2018.



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh peneliti, 2019)

Gambar 1.3 Rata-rata ROE, FATA, dan *Tobin's Q* pada Perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan Tahun 2015-2018

Gambar 1.3, menunjukkan sebuah fenomena atau *research gap* bahwa bahwa tidak selalu kenaikan profitabilitas yang diukur dengan ROE menyebabkan kenaikan *Tobin's Q* yang merupakan indikator untuk mengukur nilai perusahaan. Setiap kenaikan profitabilitas tidak selalu diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. ROE di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,02, namun *Tobin's Q* ditahun 2017 justru mengalami penurunan sebesar 0,08. Fenomena tersebut bertentangan dengan pendapat oleh Kasmir (2016:202) yang menyatakan bahwa apabila rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE semakin tinggi, maka posisi pemilik perusahaan juga semakin kuat, sedangkan dalam fenomena tersebut nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* justru menurun ketika profitabilitas perusahaan meningkat. Penurunan nilai perusahaan tersebut menunjukkan bahwa posisi pemilik atau kekayaan investor semakin menurun. Pendapat tersebut juga mendukung penelitian oleh Widyanti (2014) bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas (ROE) perusahaan maka perusahaan telah memperhitungkan laba

dengan baik untuk para pemegang saham biasa, sehingga nilai perusahaan akan meningkat karena investor merespon positif untuk berinvestasi.

Fenomena yang kedua yaitu kenaikan keputusan investasi yang diukur dengan FATA di tahun 2018 tidak menunjukkan kenaikan nilai perusahaan pada tahun tersebut. Setiap kenaikan keputusan investasi tidak selalu diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Keputusan investasi (FATA) di tahun 2018 mengalami kenaikan meskipun hanya sebesar 0,01, namun nilai perusahaan (*Tobin's Q*) justru mengalami penurunan sebesar 0,09. Fenomena tersebut bertentangan dengan hasil penelitian oleh Afzal dan Rohman (2012), bahwa setiap kenaikan satu satuan dari setiap keputusan investasi, maka nilai perusahaan yang bersangkutan juga akan naik.

Research gap menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan profitabilitas dan keputusan investasi pada perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tergantung pada setiap keputusan investasi dan keuntungan yang dicapai perusahaan. Upaya yang harus dilakukan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan tidak lain yaitu melalui keputusan investasi yang mampu mendatangkan keuntungan. Faktanya, masih terdapat kontradiksi dalam hasil penelitian terdahulu bahwa variabel keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan, begitu juga dengan profitabilitas yang juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pendapat yang dikemukakan oleh Sutrisno (2013:5), yaitu terdapat hubungan setiap keputusan dalam fungsi manajemen keuangan salah satunya yaitu keputusan investasi dengan laba yang akan dihasilkan, yang nantinya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pendapat tersebut menunjukkan adanya pengaruh di antara keputusan investasi, keuntungan, dan nilai perusahaan, sehingga peneliti ingin menguji dan membuktikan secara empiris apakah ada pengaruh diantara variabel tersebut.

Peneliti berusaha mengembangkan penelitian dan menguji hubungan kedua kondisi tersebut berdasarkan fenomena serta ketidakkonsistenan hasil oleh para peneliti terdahulu dan perbedaan sampel yang digunakan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Profitabilitas dan Keputusan**

Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018).

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah profitabilitas dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan keputusan investasi secara simultan terhadap nilai perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Manfaat Teoritis

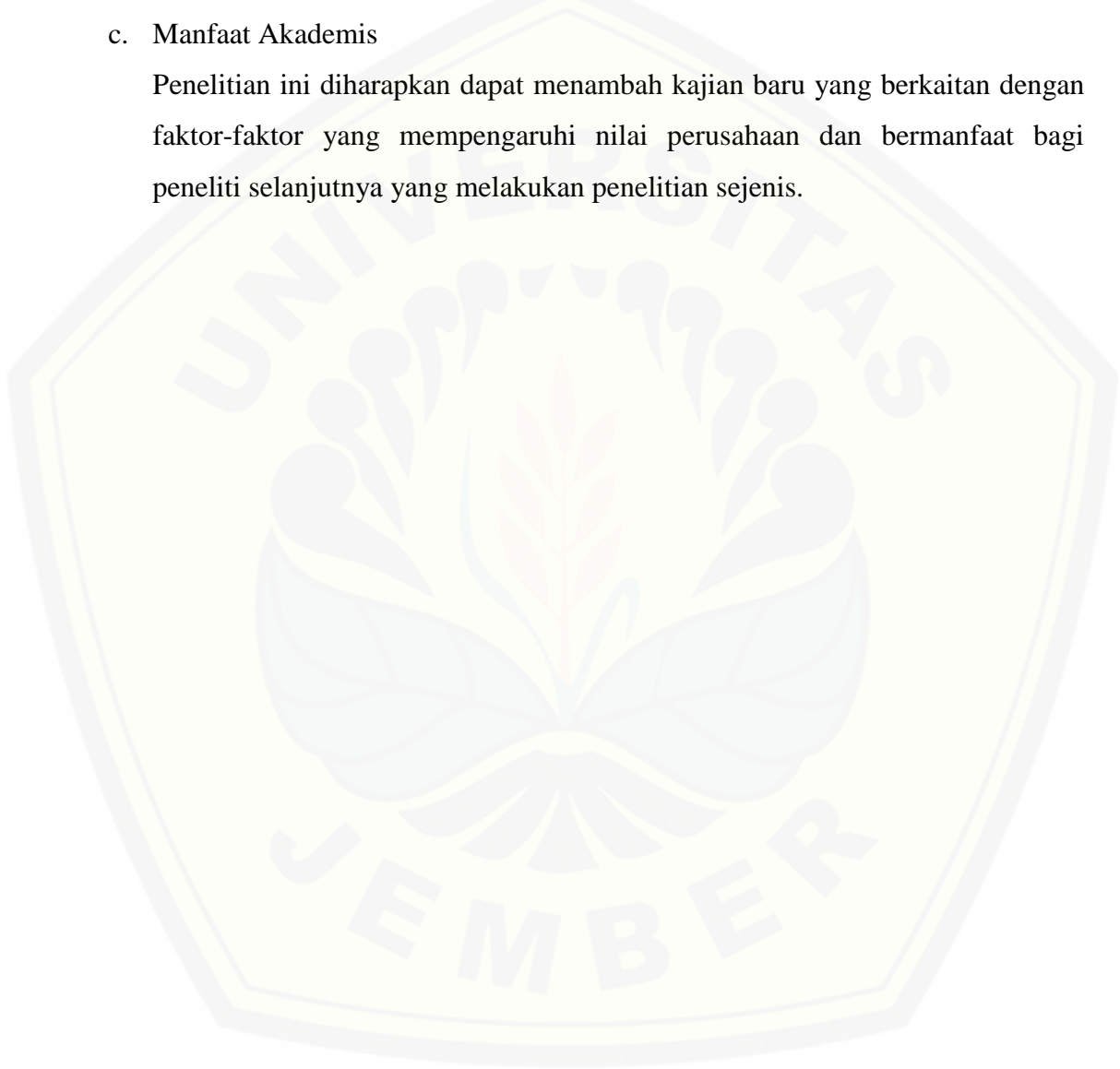
Menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai kontribusi teoritis mengenai pengaruh profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan wadah untuk mempraktekan ilmu yang telah diperoleh terhadap masalah atau fenomena yang sesungguhnya terjadi.

c. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian baru yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

Tinjauan teori dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. Landasan teori merupakan pondasi dari sebuah penelitian apabila diibaratkan dengan sebuah bangunan. Landasan teori menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti dan sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan. Secara garis besar konsep dasar dalam penelitian ini mencakup tentang pengaruh profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

2.1.1 Manajemen Keuangan

a) Pengertian Manajemen Keuangan

Manajer keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Manajer keuangan harus mampu membuat keputusan untuk mengalokasikan dana, mengatur komposisi dana secara optimal, dan membagikan keuntungan berupa dividen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sulindawati, dkk (2017:7) menjelaskan, manajemen keuangan adalah seluruh kegiatan perusahaan seperti usaha untuk memperoleh dana dengan biaya yang minim dan syarat-syarat yang menguntungkan serta menggunakan dana yang telah diperoleh se-efisien mungkin. Pendapat yang sama oleh Sutrisno (2013:3) menjelaskan, manajemen keuangan adalah serangkaian kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya seminimal mungkin, serta kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan dan pengalokasian dana yang telah diperoleh tersebut secara efisien. Manajemen keuangan sering disebut sebagai pembelanjaan aktif dan pembelanjaan pasif. Pembelanjaan pasif dapat dilihat pada komponen neraca sisi pasiva yang merupakan suatu usaha perusahaan untuk memperoleh dana, sedangkan pembelanjaan aktif dapat dilihat pada komponen neraca sisi aktiva yang merupakan usaha perusahaan dalam mengalokasikan dana.

Pendapat lain oleh Moeljadi (2006:7), manajemen keuangan adalah bagian dari suatu seri manajemen umum yang menekankan pada fungsi keuangan perusahaan. Manajemen keuangan tidak dapat berdiri sendiri, namun juga memerlukan beberapa disiplin ilmu lain, diantaranya manajemen produksi, pemasaran, akuntansi, ekonomi mikro dan makro, serta metode kuantitatif. Kesimpulan mengenai manajemen keuangan menurut pendapat beberapa ahli diatas bahwa, manajemen keuangan adalah serangkaian kegiatan oleh manajer keuangan perusahaan yang menitikberatkan pada fungsi keuangan perusahaan, seperti bagaimana memperoleh dan mengalokasikan dana yang telah didapatkan serta menggunakannya dengan se-efisien mungkin dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

b) Tujuan Manajemen Keuangan

Halim (2015:1) menjelaskan, tujuan manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan disini diwujudkan pada harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal apabila perusahaan yang berkaitan sudah menwarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia atau sudah *go public*. Pendapat yang hampir sama oleh Sutrisno (2013:4), menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk mensejahterakan para pemegang saham yang diwujudkan dengan semakin tingginya harga saham. Harga saham disini merupakan cerminan dari setiap keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen yang telah dilakukan perusahaan. Keputusan-keputusan tersebut merupakan bagian dari fungsi manajemen keuangan. Kesimpulannya, tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan maupun pemegang saham dan menciptakan nilai perusahaan yang lebih baik untuk saat ini dan kedepannya.

c) Fungsi Manajemen Keuangan

Sutrisno (2013:5), memaparkan bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama, diantaranya yaitu:

1) Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang berkaitan dengan usaha untuk mengalokasikan dana ke dalam berbagai alternatif investasi yang dapat menunjang keuntungan di waktu yang akan datang. Jenis investasi terdiri dari investasi pada aktiva riil dan aktiva keuangan. Aktiva riil dapat berupa aset tetap berwujud seperti mesin, gedung, atau kantor dan aset tidak berwujud seperti hak paten, merek dagang, dan kemampuan teknis. Investasi pada aktiva keuangan terdiri dari investasi pada surat berharga seperti deposito, sertifikat bank, atau dalam bentuk obligasi dan saham (Brealey, dkk, 2007:4). Sutrisno (2013:5) menjelaskan, keputusan investasi mengandung risiko dan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Terdapat dua macam risiko dalam hubungannya dengan investasi, yaitu risiko bisnis dan risiko keuangan. Risiko bisnis adalah risiko yang timbul karena adanya ketidakpastian yang dihadapi perusahaan sehingga realisasi dari pendapatan (laba bersih sebelum bunga dan pajak) menjadi berfluktuasi. Risiko bisnis tergantung pada variabilitas permintaan terhadap suatu produk, harga jual, harga input, dan berbagai operasi *leverage* yang lainnya. Risiko keuangan adalah risiko yang muncul akibat perusahaan menggunakan dana yang berasal dari utang (Moeljadi, 2006:23).

2) Keputusan pendanaan

Sutrisno (2013:5) menjelaskan, keputusan pendanaan juga disebut sebagai kebijakan struktur modal. Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berkaitan dengan tugas manajer keuangan dalam mengkombinasikan sumber-sumber dana yang ekonomis untuk membiayai keperluan investasi maupun kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal adalah imbalan antara modal asing dengan modal sendiri. Penggunaan dari masing-masing jenis modal memiliki pengaruh yang berbeda terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Penggunaan modal asing dapat menurunkan laba karena perusahaan harus membayar bunga. Bunga adalah sebagai pengurang laba, namun bunga juga dapat dimanfaatkan sebagai pengurang pajak yang ditanggung perusahaan. Penggunaan modal sendiri yang kompensasinya dalam bentuk pembayaran dividen diambilkan dari laba setelah pajak, sehingga tidak mengurangi pembayaran pajak (Sutrisno,

2013:263). Halim (2015:101) menjelaskan, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal antara lain: risiko bisnis, posisi perpajakan perusahaan, fleksibilitas keuangan, kaegresifan manajemen, struktur aset, stabilitas penjualan, tingkat pertumbuhan, sikap pemberi pinjaman, dan keadaan pasar modal.

3) Keputusan Dividen

Sutrisno (2013:5) menjelaskan, keputusan dividen merupakan keputusan yang berkaitan pada penentuan pembagian laba berupa *cash dividend* kepada para pemegang saham, stabilitas dividen, dividen saham, pemecahan saham, dan penarikan kembali saham yang beredar. Keputusan tersebut dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Gumanti (2013:21) menyatakan, terdapat dua jenis dividen yaitu: 1) dividen tunai, merupakan dividen yang dibagikan dalam bentuk uang tunai yang nilainya ditentukan oleh manajemen; 2) dividen saham, yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk saham berdasarkan proporsi tertentu untuk menambah jumlah saham yang beredar, namun tidak menambah besarnya jumlah dana yang melekat pada modal saham, dividen saham ini biasanya dapat menurunkan harga saham di pasar modal. Moeljadi (2006:14) menjelaskan, keputusan perusahaan dalam membagikan dividen tersebut juga penting untuk dipertimbangkan dan ditetapkan secara optimal, karena tidak semua perilaku investor menyukai dividen, namun ada juga perilaku investor yang mengharapkan pertumbuhan melalui penggunaan laba ditahan untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan.

2.1.2 Teori Pensinyalan

Myers dan Majluf dalam Mulyawan (2015:253), menciptakan model pensinyalan yang menunjukkan kombinasi dari keputusan investasi dan keputusan pendanaan perusahaan. Manajer keuangan perusahaan dalam teori ini diasumsikan mengetahui nilai yang sebenarnya dari perusahaan pada waktu yang akan datang. Manajer keuangan perusahaan juga diasumsikan melakukan sesuatu sesuai dengan kepentingan dan pemegang saham lama. Pemegang saham lama merupakan investor yang memiliki saham yang diterbitkan emitmen ketika keputusan itu

dibuat. Brigham & Houston (2011) dalam Nurfianda (2018) mengungkapkan bahwa isyarat (*signal*) merupakan tindakan suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana pihak manajemen memandang pertumbuhan atau prospek perusahaan. Isyarat tersebut berupa informasi tentang apa saja yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan para pemilik atau pemegang saham perusahaan. Informasi sangat penting bagi pemegang saham atau pelaku bisnis karena informasi manajemen tersebut memberikan keterangan atau gambaran mengenai keadaan pada masa lalu, sekarang, maupun masa yang akan datang untuk kelangsungan hidup dan dampaknya terhadap perusahaan.

Teori pensinyalan telah dikemukakan pertama kali oleh Michael Spense di tahun 1973 dalam artikelnya yang menyatakan bahwa pengeluaran dana untuk kegiatan investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan. Oleh sebab itu, harga saham yang merupakan indikator dari nilai perusahaan mengalami kenaikan. Keputusan perusahaan dalam menggunakan dananya untuk kegiatan investasi pasti telah dipertimbangkan dan diperhitungkan dengan baik. Setiap keputusan investasi yang dilakukan perusahaan memberikan sinyal kepada investor maupun kreditur yang menunjukkan bahwa emitmen penerbit saham yang bersangkutan memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa depan (Dahlan, 2016). Pendapat lain yang sejalan mengenai teori pensinyalan yaitu oleh Prapaska dan Mutmainah (2012), bahwa pengeluaran investasi yang dilakukan perusahaan memberikan sinyal yang baik terhadap pertumbuhan di masa depan, sehingga dapat meningkatkan harga saham atau nilai perusahaan.

Sjahrial (2014:279) menjelaskan mengenai informasi simetris (*symmetric information*) yaitu para pemegang saham memiliki suatu informasi yang sama mengenai prospek atau pertumbuhan perusahaan seperti yang dimiliki oleh manajer. Faktanya, para manajer sering memiliki informasi mengenai perusahaan yang lebih baik daripada para pemegang saham atau investor eksternal. Manajer umumnya tidak memiliki pengetahuan yang lebih mengenai pasar saham dan tingkat bunga di masa depan, namun manajer lebih mengetahui mengenai keadaan

atau prospek pertumbuhan perusahaan. Manajer yang lebih mengetahui tentang prospek pertumbuhan daripada investor menimbulkan adanya *asymmetric information*. Asimetri informasi terjadi di antara dua kondisi ekstrim yaitu adanya perbedaan yang sangat signifikan sehingga sangat berpengaruh terhadap manajemen dan harga saham. Asimetri informasi ini dapat menimbulkan kegagalan pasar.

Ketidaksamaan informasi merupakan suatu asumsi bahwa manajer memiliki informasi yang jauh lebih baik mengenai prospek perusahaan dibandingkan informasi yang diterima atau dimiliki investor. Terdapat dua jenis asimetri informasi yaitu:

- 1) *Adverse selection*, yaitu jenis asimetri informasi bahwa satu pihak atau lebih sedang melangsungkan atau akan melangsungkan transaksi bisnis, dan transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak yang lainnya. Asimetri jenis ini dapat terjadi karena beberapa pihak seperti manajer dan pihak internal perusahaan lainnya (*insider*) mengetahui lebih jauh akan kondisi saat ini dan prospek perusahaan kedepannya dari pada investor.
- 2) *Moral hazard*, yaitu masalah yang muncul akibat *agent* atau pihak manajemen tidak melakukan hal-hal yang telah menjadi kesepakatan bersama dalam suatu kontrak kerja. Asimetri ini dapat terjadi karena terdapat pemisahan pemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik perusahaan besar secara umum, di mana pihak manajemen lebih mengetahui kondisi perusahaan dibandingkan pihak lainnya.

Rinnaya (2016) menyatakan, teori sinyal dihasilkan karena adanya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham tidak memiliki suatu akses atau informasi yang sama. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan oleh para pemegang saham dan manajemen untuk menetapkan suatu keputusan. Integritas informasi pada laporan keuangan yang dapat mencerminkan nilai perusahaan yang semakin baik merupakan suatu sinyal positif dan nantinya dapat mempengaruhi persepsi investor dan seluruh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.3 Nilai Perusahaan

a) Pengertian Nilai Perusahaan

Brealey, dkk (2007:46), nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap emitmen yang bersangkutan yang dikaitkan dengan harga pasar saham. Harga pasar saham tersebut menunjukkan seberapa besar investor harus membayar sejumlah nominal tertentu untuk membeli saham yang diterbitkan perusahaan. Saat perusahaan memiliki peluang yang besar untuk berinvestasi, maka harga saham cenderung tinggi. Keadaan demikian membuat investor memiliki kesejahteraan karena pendapatan yang diperoleh semakin meningkat. Hartono (2010:121) menjelaskan, nilai-nilai yang berkaitan dengan saham perusahaan terdiri dari nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku diartikan sebagai nilai saham berdasarkan pembukuan yang dilakukan perusahaan emitmen. Artinya, nilai saham ditentukan berdasarkan pencatatan perusahaan. Nilai pasar adalah nilai saham yang ada di pasar saham dan nilai intrinsik adalah nilai yang tercermin dari harga saham atau nilai yang sebenarnya. Kamaludin dan Indriyani (2012:4) menjelaskan, harga saham sama dengan nilai perusahaan, yaitu jika jumlah lembar saham dikali dengan nilai pasar per lembar ditambah dengan nilai utang, nilai utang di sini dianggap konstan, sehingga setiap kenaikan harga saham akan diikuti secara langsung oleh kenaikan nilai perusahaan. Artinya, peningkatan nilai menunjukkan bahwa harga saham juga meningkat.

Pendapat oleh Margaretha (2014:1), bahwa nilai perusahaan yang *go public* dapat diketahui dari harga saham yang telah diterbitkan, sedangkan nilai perusahaan yang tidak *go public* ditetapkan jika perusahaan akan dijual dengan melihat jumlah aktiva dan prospek perusahaan, risiko, maupun lingkungan perusahaan. Makna dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan *go public* ditunjukkan melalui harga saham yang bersedia dibayar oleh pemegang saham yang melakukan transaksi di pasar modal.

b) Indikator Pengukuran Nilai Perusahaan

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan diantaranya yaitu:

1) Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*)

Price to Book Value Ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Melalui rasio ini, tingkat harga saham dapat diketahui apakah mengalami *overvalued* atau *undervalued*. Tingkat harga saham dikatakan *undervalued* jika nilai PBV suatu saham semakin rendah. Keadaan yang demikian sangat baik untuk dijadikan sebagai investasi jangka panjang. Namun, semakin rendah nilai PBV juga mengindikasikan bahwa kualitas dan kinerja fundamental perusahaan semakin menurun. Oleh sebab itu, penting untuk membandingkan nilai PBV pada masing-masing emitmen dalam industri yang sama. Perbandingan yang telah dilakukan tersebut untuk mengetahui seberapa besar perbedaan nilai PBV. Ketika diperoleh perbedaan yang terlalu jauh maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut (Hery, 2015:170).

2) Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*)

Hery (2015:169) menjelaskan, *Price Earnings Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini memperlihatkan harga saham suatu emiten dibandingkan dengan besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh emiten yang bersangkutan dalam jangka waktu setahun. Calon investor dapat mengetahui kewajaran harga saham sesuai dengan keadaan saat ini dan bukan pada prediksi di masa yang akan datang melalui rasio PER.

3) *Tobin's Q*

Tobin's Q merupakan rasio untuk mengukur nilai perusahaan yang dikembangkan oleh Profesor James Tobin pada tahun 1969. Rasio *Tobin's Q* berdasarkan konsepnya merupakan rasio yang lebih unggul dibandingkan rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena memfokuskan pada seberapa besar nilai perusahaan secara relatif saat ini terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk dapat menggantinya pada periode saat ini. Perusahaan yang memiliki rasio

Tobin's Q yang tinggi maka cenderung memiliki peluang investasi yang besar atau keunggulan kompetitif signifikan ataupun keduanya (Margaretha, 2014:20). Perusahaan yang dikategorikan rendah jika memiliki rasio *Tobin's Q* antara 0 sampai 1, hal tersebut menunjukkan bahwa biaya penggantian aktiva lebih besar daripada nilai pasar, sehingga pasar menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang rendah. Sebaliknya, perusahaan yang dikategorikan tinggi jika memiliki rasio *Tobin's Q* lebih dari 1, hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih tinggi daripada nilai aktiva yang telah tercatat dalam perusahaan yang artinya masih terdapat aktiva yang tidak terukur (Dewi, dkk: 2017). Penelitian ini menggunakan rasio *Tobin's Q* untuk mengukur nilai perusahaan. Pandya & Rao (1998) dalam Yuliani, dkk (2013), *Tobin's Q* dihitung dengan rumus:

$$Tobin's Q = \frac{(OS \times P) + (D + I) - CA}{TA}$$

Keterangan :

OS = *Outstanding Share*

P = *Stock Price*

D = *Total Debt*

I = *Total Inventory*

CA = *Current Asset*

TA = *Total Asset*

2.1.2 Profitabilitas

a) Pengertian Rasio Profitabilitas

Hery (2015:226), menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu dari kegiatan operasionalnya. Selain itu, rasio ini juga digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar efektifitas manajemen dalam setiap aktivitas bisnis yang telah dijalankan. Tujuan dari perusahaan tidak lain yaitu untuk mencapai keuntungan. Perusahaan yang memperoleh keuntungan yang maksimal, maka karyawan maupun pemegang

saham akan memperoleh kesejahteraan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas juga dikenal dengan rasio rentabilitas.

Kasmir (2016:196) menjelaskan, rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Selain itu, rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat efektifitas kinerja manajemen yang telah diperoleh. Perusahaan maupun pihak eksternal menggunakan rasio profitabilitas ini tentu memiliki tujuan tertentu. Perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan melalui rasio ini akan memperoleh manfaat yang nantinya dapat digunakan untuk mengambil keputusan manajemen. Makna dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasionalnya.

b) Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016:197) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghitung keuntungan yang telah dicapai perusahaan dalam setiap periode.
- 2) Untuk mengukur posisi laba atau keuntungan perusahaan pada periode sebelumnya dengan periode saat ini.
- 3) Untuk mengukur perkembangan laba atau keuntungan dari periode saat ini ke periode selanjutnya.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar laba bersih setelah pajak dengan ekuitas
- 5) Untuk menilai produktivitas penggunaan dana baik modal sendiri maupun modal dari pinjaman.
- 6) Untuk menilai produktivitas penggunaan dana dari modal sendiri.

c) Manfaat Rasio Profitabilitas

Kasmir (2016:198) menjelaskan, terdapat beberapa manfaat yang diperoleh perusahaan ataupun pihak eksternal yang berkepentingan dari penggunaan rasio profitabilitas, diantaranya yaitu:

- 1) Dapat mengetahui seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan dalam setiap periode tertentu.
- 2) Dapat mengetahui posisi laba yang diperoleh perusahaan pada periode sebelumnya dan periode saat ini.
- 3) Dapat mengetahui perkembangan laba perusahaan dari periode saat ini ke periode selanjutnya.
- 4) Dapat mengetahui seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dengan modal sendiri.
- 5) Dapat mengetahui produktivitas dari penggunaan dana perusahaan baik dari modal sendiri maupun modal dari pinjaman.

d) Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas di hitung dengan membandingkan komponen-komponen yang terdapat di laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca selama periode atau waktu tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas, diantaranya yaitu:

1) Hasil pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Kasmir (2016:201) mengungkapkan, *Return on Investment* juga disebut dengan *Return on Total Assets*. ROI merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hasil atau pengembalian atas jumlah aktiva yang telah digunakan oleh emitmen. Selain itu, rasio ini juga mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola dana untuk kegiatan investasinya serta mengukur produktivitas dari jumlah dana secara keseluruhan. Rasio profitabilitas yang semakin besar menunjukkan kinerja dari perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio profitabilitas maka kinerja perusahaan semakin kurang baik. Faktor yang menyebabkan nilai ROI perusahaan menjadi rendah yaitu karena semakin kecilnya margin laba yang disebabkan kurang maksimalnya perputaran aset.

2) Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*)

Hery (2015:230) menjelaskan, *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas perusahaan secara keseluruhan. Pengembalian

atas ekuitas yang semakin besar mengakibatkan semakin besar pula jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang terkandung dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin kecil pengembalian atas ekuitas maka jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang terkandung dalam ekuitas juga semakin kecil. Penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas. Rumus untuk menghitung ROE menurut Kasmir (2016:204) yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

3) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Hery (2015:231) mengungkapkan, *gross profit margin* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor yang dimaksud merupakan hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih apabila semakin tinggi, maka nilai dari rasio *gross profit margin* juga tinggi. Tingginya harga jual atau harga pokok penjualan yang dikeluarkan perusahaan yang terlalu rendah. Sebaliknya, jika laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih semakin rendah, maka nilai dari rasio *gross profit margin* semakin rendah. Hal ini dapat terjadi karena harga jual terlalu rendah atau harga pokok penjualan yang terlalu tinggi.

4) Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Operating profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Laba operasional yang dimaksud merupakan hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban-beban operasional seperti beban penjualan, beban umum maupun beban administrasi pada setiap periode tertentu. Nilai dari rasio *operating profit margin* akan tinggi, jika laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih tinggi. Hal ini dapat terjadi karena tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional yang dikeluarkan perusahaan. Sebaliknya, nilai dari rasio *operating profit margin* akan rendah, jika laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih rendah. Hal ini

dapat terjadi karena rendahnya laba kotor atau tingginya beban operasional (Hery, 2015:233).

5) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net operating margin yaitu rasio yang menunjukkan besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Laba bersih yang dimaksud merupakan hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Jika laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih tinggi, maka nilai dari rasio *net profit margin* akan tinggi. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak. Sebaliknya, jika laba bersih dari penjualan bersih rendah, maka nilai dari rasio *net profit margin* akan rendah. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak (Hery, 2015:235).

2.1.3 Keputusan Investasi

a) Pengertian Keputusan Investasi

Tugas manajer keuangan dalam suatu emitmen adalah mengatur aliran dana agar operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, semakin berkembangnya perusahaan manajer keuangan juga dituntut untuk membuat suatu keputusan investasi. Keputusan investasi adalah persoalan yang dihadapi manajer keuangan mengenai bagaimana cara mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi untuk mencapai keuntungan yang di inginkan di masa yang akan datang. Keputusan investasi disini dapat berupa perluasan usaha, pembukaan cabang, dan pendirian perusahaan yang lainnya (Sutrisno, 2013:127). Keputusan investasi merupakan bagian dari fungsi manajemen keuangan yang sangat penting demi tercapainya tujuan perusahaan, salah satunya yaitu memaksimalkan kemakmuran para investor atau pemegang saham. Oleh sebab itu, perusahaan harus mampu mempertimbangkan secara tepat mengenai keputusan investasi yang akan dilakukan, karena sifat dari keputusan investasi memiliki dimensi waktu dan konsekuensi jangka panjang.

Sutrisno (2013:127), menjelaskan beberapa hal yang menyebabkan perencanaan terhadap keputusan investasi menjadi penting adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan mengeluarkan dana yang sangat besar untuk setiap keputusan investasi, serta dana yang telah dikeluarkan tersebut tidak dapat diperoleh kembali secara cepat atau jangka pendek.
- 2) Perusahaan membutuhkan waktu yang lama untuk memperoleh pengembalian dana, karena dana yang telah dikeluarkan terikat dalam jangka panjang dan nantinya dapat mempengaruhi penyediaan dana yang digunakan untuk keperluan yang lainnya.
- 3) Keputusan investasi berkaitan dengan harapan mengenai perolehan keuntungan di masa depan. Apabila perusahaan melakukan kesalahan dalam meramalkan setiap keputusan investasi, maka dapat mengakibatkan terjadinya *over* atau *under investment* yang dapat merugikan perusahaan.
- 4) Keputusan investasi memiliki dampak jangka panjang. Kesalahan dalam melakukan investasi tidak dapat terselesaikan jika perusahaan tidak mampu mengeluarkan dana yang besar atau kerugian yang besar pula.

Brealey, dkk (2007:4), keputusan investasi disebut sebagai keputusan penganggaran modal. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya melakukan suatu perencanaan atau penyusunan anggaran tahunan berupa investasi modal yang telah disahkan. Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan tidak hanya dalam bentuk aset rill saja, namun juga dalam bentuk aset keuangan. Aset rill di sini terdiri dari aktiva berwujud seperti mesin, gedung, atau kantor serta aktiva tidak berwujud seperti hak paten, merek dagang, dan kemampuan teknis. Aset rill merupakan aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud, sedangkan aset keuangan terdiri dari saham maupun pinjaman bank. Aset rill dan aset keuangan saling berkaitan dalam setiap pengambilan keputusan investasi. Perusahaan mengalokasikan dananya ke dalam aset rill dengan menerbitkan aset keuangan berupa sekuritas kepada para investor. Selembar saham yang diterbitkan perusahaan memiliki suatu nilai yang mencerminkan keadaan perusahaan. Nilai tersebut digunakan sebagai klaim atas aset rill yang telah di investasikan dan tingkat pengembalian atau penghasilan yang akan dihasilkan oleh aset tersebut (Brealey, dkk, 2007:8).

Brigham dan Houston (2006:511) menjelaskan, keputusan-keputusan investasi yang melibatkan aktiva tetap atau penganggaran modal. Modal di sini mengacu pada aktiva-aktiva jangka panjang untuk digunakan dalam kegiatan produksi, sedangkan anggaran merupakan suatu rencana untuk memerinci berbagai proyeksi arus kas masuk dan keluar pada periode di masa yang akan datang. Makna dari penjelasan tersebut yaitu anggaran modal merupakan uraian investasi perusahaan yang telah direncanakan pada aktiva tetap, sedangkan penganggaran modal merupakan serangkaian proses untuk menganalisis proyek dan menetapkan proyek mana yang nantinya akan dimasukkan pada anggaran modal.

Keputusan investasi yang melibatkan aktiva tetap atau penganggaran modal ini sangat penting, karena hasil dari penganggaran modal yang dilakukan perusahaan akan terus berlangsung dalam jangka panjang atau bertahun-tahun dan mengakibatkan hilangnya sebagian fleksibilitas perusahaan. Contoh yang terjadi dalam perusahaan, misalnya pembelian sebuah aktiva dalam bentuk aset tetap yang mempunyai umur ekonomi selama 10 tahun, maka aktiva tersebut akan mengunci perusahaan dalam jangka waktu 10 tahun. Ekspansi ke dalam bentuk aktiva didasarkan pada ekspektasi hasil penjualan yang diperoleh di masa yang akan datang, keputusan perusahaan untuk membeli aset tetap dengan harapan akan bertahan hingga 10 tahun maka membutuhkan peramalan terhadap penjualan selama 10 tahun juga. Perusahaan yang tidak meramalkan kebutuhan aktiva secara tepat, maka perusahaan akan menghadapi suatu masalah atau konsekuensi yang serius. Apabila terlalu besar menempatkan investasinya, maka perusahaan akan menanggung beban depresiasi serta beban lainnya yang juga tinggi. Sebaliknya, semakin rendah perusahaan menempatkan pengeluaran investasinya, maka dapat menghadapi dua masalah. Masalah yang pertama yaitu peralatan atau aset tetap lainnya yang tidak cukup modern membuat perusahaan tidak dapat melakukan produksi secara kompetitif. Masalah yang kedua yaitu perusahaan yang tidak memiliki kapasitas yang memadai maka dapat kehilangan pangsa pasar, dan

mendapatkan kembali pelanggan yang telah hilang membutuhkan beban penjualan yang besar, pengurangan suatu harga, peningkatan kualitas produk, di mana pengeluaran tersebut membutuhkan biaya yang besar pula.

Brigham dan Houston (2006:512) menjelaskan, penganggaran modal yang efektif dapat memaksimalkan ketepatan waktu dan mutu dari akuisi aktiva. Apabila perusahaan meramalkan kebutuhannya akan aktiva-aktiva modal sebelumnya, maka perusahaan akan dapat membeli dan menggunakan aktiva sebelum aktiva tersebut dibutuhkan. Upaya tersebut dilakukan untuk menghindari penimbunan, waktu tunggu yang lama untuk mesin, penurunan mutu dari barang atau peralatan modal, maupun peningkatan biaya-biaya yang dikeluarkan. Selain itu, hal yang penting untuk dipertimbangkan yaitu apabila perusahaan meramalkan adanya peningkatan permintaan pasar dan kemudian perusahaan melakukan ekspansi untuk memenuhi permintaan tersebut, namun pada kenyataannya penjualan justru tidak mengalami peningkatan maka perusahaan akan dibebani dengan adanya kapasitas yang berlebihan dan beban yang tinggi. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan kerugian bahkan kebangkrutan. Peramalan penjualan juga harus dilakukan secara akurat untuk meminimalisir hal-hal yang dapat merugikan perusahaan. Penganggaran modal merupakan suatu keputusan investasi yang melibatkan aset tetap atau aktiva jangka panjang perusahaan dan melibatkan pengeluaran-pengeluaran yang substansial, dan sebelum mengeluarkan biaya yang besar untuk mendapatkan aset tetap tersebut, perusahaan harus menyediakan dana yang besar pula. Perusahaan yang sedang mempertimbangkan untuk pengeluaran investasi pada aset tetap atau penganggaran modal utama harus merencanakan pendanaan melalui keputusan pendanaan jauh sebelumnya untuk memastikan ketersediaan dana.

Warren, dkk (2015:494) menjelaskan, aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang dan relatif permanen. Aset tetap ini dapat berupa peralatan, gedung, mesin, dan tanah. Aset tetap memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- 1) Merupakan aset berwujud atau memiliki bentuk fisik.
- 2) Dimiliki dan digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.
- 3) Tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi.

PSAK 16 *dalam* Warren, dkk (2015:494) menyebutkan, tiga kriteria dari aset tetap yaitu:

- 1) Barang berwujud,
- 2) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif,
- 3) Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Sulindawati, dkk (2017:86) mengungkapkan, keputusan investasi disebut sebagai *capital budgeting*, yaitu keseluruhan aktivitas perencanaan dan keputusan mengenai pengeluaran dana selama lebih dari satu tahun, salah satunya dengan menggunakan aktiva tetap sebagai bentuk investasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi ke dalam aktiva tetap tersebut yaitu untuk mendapatkan kembali dana yang telah diinvestasikan. Layak atau tidaknya suatu keputusan investasi yang telah dilakukan perusahaan ditinjau dari aspek keuangan dapat diketahui dari beberapa kriteria pengukuran. Proksi yang digunakan untuk mengukur keputusan investasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan struktur aset yang melibatkan aset tetap dalam perhitungan rasio *Fixed Assets to Total Assets* (FATA). Hasnawati dan Sawir (2015) menyatakan bahwa keputusan investasi yang diprosikan dengan struktur aset adalah suatu bentuk realisasi investasi yang dilakukan perusahaan pada periode yang bersangkutan.

Weston dan Brigham (2005) *dalam* Saputri (2016) menjelaskan keputusan investasi yang diprosikan dengan *fixed assets to total assets* yaitu dengan membandingkan aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Harga perolehan aset tetap ini meliputi seluruh jumlah yang telah dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut. Oleh sebab itu, aset tetap yang akan dilaporkan di neraca tidak hanya sebesar harga beli saja, namun seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap dapat dipakai dalam aktivitas operasi perusahaan. Terdapat penyusutan ketika aset tetap telah digunakan perusahaan dalam kegiatan sehari-harinya. Penyusutan ini merupakan beban bagi setiap periode di mana aset tersebut dimanfaatkan. Penyusutan dapat terjadi pada aset tetap perusahaan kecuali tanah. Penyusutan yang dimaksud bukanlah suatu proses di mana perusahaan mengakumulasikan dana (kas) untuk mengganti aset tetapnya dan

penyusutan bukanlah cara untuk menghitung nilai yang berlaku saat ini atas aset tetap. Penyusutan merupakan alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama beberapa periode yang berbeda yang telah memperoleh manfaat dari penggunaan aset tetap (Hery, 2015:80).

b) Kriteria Penilaian Kelayakan Investasi Aktiva Tetap

Sulindawati, dkk (2017:87), menyebutkan beberapa pengukuran atau kriteria yang dapat digunakan manajemen perusahaan untuk menilai kelayakan investasi aktiva tetap, diantaranya yaitu dengan menggunakan *Payback Period*, *Average Rate Of Return*, *Profitability Index*, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, dan berbagai analisis rasio keuangan.

1) *Payback Period* (PP)

Pengukuran dengan menggunakan metode ini yaitu dengan menghitung jumlah tahun yang dibutuhkan untuk mendapatkan jumlah *cash flow* yang sama dengan nilai investasi awal. Metode *payback period* memiliki asumsi bahwa nilai uang pada suatu periode yang satu dengan yang lain adalah sama, sehingga *cash flow* antara beberapa periode tersebut dapat dijumlahkan. *Payback period* merupakan kriteria pengukuran kelayakan investasi yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan nilai investasi awal (Tampubolon, 2013:177).

2) *Accounting Rate of Return* (ARR)

ARR juga disebut sebagai *return on investment*. Metode ini dihitung dengan membandingkan antara rata-rata pendapatan bersih setelah pajak yang diperoleh dari hasil investasi dengan rata-rata investasi. ARR menunjukkan hasil profitabilitas yang menghubungkan *required investment* maupun *average investment* terhadap pendapatan bersih tahunan pada periode selanjutnya (Tampubolon, 2013:179).

3) *Profitability Index* (PI)

Sutrisno (2013:134), menjelaskan bahwa *Profitability Index* diperoleh dengan membandingkan *present value* dari penerimaan dengan *present value* dari investasi. Metode ini digunakan untuk memberikan ranking terhadap proyek-

proyek yang akan dipilih dari beberapa alternatif yang sudah ada, yang nantinya akan dipilih beberapa proyek dengan PI yang paling besar.

4) *Net Present Value (NPV)*

Tampubolon (2013:180), memaparkan bahwa metode NPV digunakan dengan teknik diskonto *cash flow* yang merupakan hasil dari investasi dengan suatu tingkat diskonto, selanjutnya dikurangi dengan nilai investasi semula. Perusahaan akan menerima usulan investasi apabila nilai NPV lebih besar dari nol, dan akan menolak usulan investasi apabila nilai NPV kurang dari nol.

5) *Internal Rate of Return*

IRR diperoleh dengan menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai investasi saat ini dengan nilai sekarang pada berbagai penerimaan kas bersih pada waktu yang akan datang. Investasi dikatakan menguntungkan apabila tingkat suku bunga lebih besar dari tingkat keuntungan yang diisyaratkan, begitu sebaliknya (Sulindawati, 2017:90).

Selain investasi pada aset tetap, perusahaan juga dapat melakukan investasi pada aset keuangan atau surat berharga. Investasi pada surat-surat berharga atau aset keuangan terdiri dari dua jenis jangka waktu, yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Sulindawati (2017:145) menjelaskan, investasi dalam surat berharga jangka pendek yaitu investasi dengan menggunakan aktiva ancar dalam jangka waktu kurang dari satu siklus aktivitas operasi normal. Perbedaannya dengan investasi dalam surat berharga jangka panjang terletak dari segi waktunya yang melebihi satu siklus aktivitas operasi normal. Standar Akuntansi Keuangan tahun 2002 No. 13 dalam Sulindawati (2017:145) menjelaskan, investasi adalah aset yang digunakan oleh suatu emitmen untuk menunjang pertumbuhan kekayaan melalui alokasi hasil investasi, dan digunakan sebagai klaim atas nilai investasi, atau untuk keuntungan yang lain yang didapatkan melalui hubungan perdagangan. Investasi pada surat berharga terdiri dari deposito, sertifikat bank, atau dalam bentuk obligasi dan saham. Surat berharga disajikan pada sisi neraca laporan keuangan dengan menggunakan nama-nama akun berdasarkan jangka waktunya. Investasi dalam surat berharga yang

berjangka waktu kurang dari tiga bulan digolongkan ke dalam aktiva lancar setelah kas, sedangkan investasi dalam surat berharga yang berjangka waktu tiga bulan hingga satu tahun digolongkan ke dalam aktiva lancar berupa investasi jangka pendek. Perusahaan melakukan investasi jangka pendek, karena nilai kas yang terlalu besar dan melebihi kebutuhan serta jangka waktu kas yang tidak terpakai atau kas yang menganggur relatif pendek.

c) Investasi dalam Saham

Sulindawati (2017:151) menyebutkan, investasi saham digolongkan ke dalam investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi saham yang termasuk investasi jangka pendek, yaitu apabila saham dibeli untuk penggunaan kas yang menganggur dan dijual untuk tujuan keperluan pemenuhan kebutuhan kas. Investasi saham yang tidak menyangkut tujuan atas kondisi kas perusahaan, digolongkan ke dalam investasi jangka panjang. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham jangka panjang, diantaranya yaitu:

- 1) Melihat atau mengawasi perusahaan yang lain.
- 2) Mendapatkan penghasilan tetap setiap periode akuntansi.
- 3) Membentuk dana khusus.
- 4) Membuat jaminan mengenai suplai bahan baku secara komitmen.
- 5) Membina hubungan baik dengan perusahaan yang lain.

Dua bentuk penanaman modal saham oleh Sulindawati (2017:90), yaitu:

- 1) Modal saham biasa, perusahaan menggunakan investasi pada saham biasa jika tujuannya untuk mengawasi kondisi perusahaan lain yang memiliki hak suara.
- 2) Modal saham prioritas, perusahaan menggunakan investasi pada saham prioritas jika tujuannya untuk mendapatkan penghasilan tetap setiap periode.

Rasio atau proksi untuk mengukur keputusan investasi yang telah digunakan beberapa peneliti terdahulu oleh Prapaska dan Mutmainah (2012), Afzal dan Rohman dan Nurvianda, dkk (2018), diantaranya yaitu:

1) *Market to Book Value of Assets* (MBVA)

Dahlan (2016) menjelaskan, *Market to Book Value of Assets* merupakan rasio yang menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan yang tercermin dalam

harga saham yang diterbitkan, di mana pasar menilai bahwa emitmen mengalami pertumbuhan yang lebih besar dari nilai bukunya. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar peluang investasi perusahaan melalui aset. Prospek pertumbuhan perusahaan yang tercermin dalam harga saham tersebut juga dapat berubah karena adanya persepsi oleh investor terhadap nilai dari aset yang dimiliki perusahaan. Rasio MBVA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin besar pula perusahaan menggunakan aset dalam kegiatan bisnisnya. Kondisi tersebut memungkinkan harga saham dan return saham mengalami peningkatan. Sebaliknya, semakin rendah rasio MBVA maka semakin kecil perusahaan menggunakan aset dalam bisnisnya sehingga kondisi tersebut memungkinkan harga saham dan return perusahaan dapat mengalami penurunan.

2) *Price Earnings Ratio* (PER)

Margaretha (2014:18) menjelaskan, PER merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar rupiah yang harus dibayar oleh pemegang saham atau investor untuk setiap Rp 1 laba perusahaan pada setiap periode. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga penutupan saham dengan laba per saham. Laba bersih yang dihasilkan perusahaan apabila semakin tinggi, maka laba per saham juga akan tinggi. Artinya, perusahaan yang bersangkutan memiliki profitabilitas yang baik, sehingga para investor akan memiliki persepsi yang positif dan mau menanamkan modalnya. Harga saham akan meningkat ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas dan pertumbuhan laba yang tinggi. PER yang dihasilkan perusahaan pada kondisi tersebut juga pasti tinggi, karena saham yang diterbitkan di bursa tinggi dan diminati oleh para investor (Dahlan, 2016). Martati (2011) menjelaskan, PER merupakan proksi IOS yang menggambarkan berapa besar *earning power* suatu perusahaan. Perusahaan yang dalam keadaan stabil akan menunjukkan stabilitas pertumbuhan PER, jika PER perusahaan semakin tinggi maka dapat dikatakan perusahaan sedang tumbuh. Semakin besar perusahaan memperoleh laba maka semakin besar pula investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

3) *Current Assets to Total Assets (CATA)*

Rasio current assets to total assets (CATA) adalah rasio yang mencerminkan perbandingan investasi perusahaan berupa aktiva lancar dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio CATA yang semakin besar membuat kelangsungan hidup perusahaan semakin baik, hal ini ditunjukkan pada tersedianya kas, persediaan, serta piutang perusahaan yang merupakan aset lancar yang paling *liquid* dibandingkan dengan aktiva lain. Tersedianya aktiva yang paling mudah dicairkan ini, perusahaan sewaktu-waktu dapat menggunakannya untuk membiayai kegiatan operasional untuk memperoleh keuntungan (Saputri, dkk, 2016).

4) *Fixed Assets to Total Assets (FATA)*

Keputusan investasi pada penelitian ini diprosikan dengan struktur aset yaitu *fixed assets to total assets*. *Fixed Assets to Total Assets (FATA)* didefinisikan sebagai rasio aset tetap terhadap total aset. Rasio ini menunjukkan perbandingan investasi perusahaan berupa aset tetap dengan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan (Hasnawati dan Sawir, 2016). Warren, dkk (2015:494) menjelaskan, aset tetap adalah aset jangka panjang perusahaan atau bersifat permanen. Karakteristik aset tetap diantaranya yaitu memiliki wujud atau bentuk fisik, dimiliki perusahaan dan digunakan untuk kegiatan operasi, serta tidak untuk tujuan dijual dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio FATA, maka proporsi penggunaan aset tetap perusahaan juga tinggi yang nantinya dapat menciptakan keuntungan dan berdampak pada nilai perusahaan. Weston dan Brigham (2005) dalam Saputri (2016) rumus untuk menghitung FATA adalah sebagai berikut:

$$\text{FATA} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan, sumber atau referensi untuk melakukan sebuah proses penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu juga dapat dijadikan bahan dalam mengolah penelitian secara berkala. Berikut

beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan diantaranya yaitu:

Hasil Penelitian oleh Nurfianda, dkk (2018) menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa objek penelitian belum mampu menunjukkan tingkat keuntungan yang optimal dari pengeluaran investasi yang dilakukan sehingga para pemegang saham memiliki persepsi yang buruk untuk berinvestasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Nurfianda, dkk (2018) yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan FATA untuk mengukur keputusan investasi. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menggunakan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016 dan PBV untuk mengukur nilai perusahaan.

Penelitian oleh Saputri, dkk (2016) menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan FATA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi yang dilakukan tidak mampu memberikan dampak pada nilai perusahaan, hal ini dapat disebabkan karena kurangnya efektifitas dan efisiensi kinerja manajemen dalam mengelola aktiva tetap perusahaan. Selain itu, semakin kecil nilai aktiva tetap yang digunakan untuk pengeluaran investasi membuat investasi menjadi kurang berkembang, sehingga tidak memberikan hasil yang baik serta tidak menunjukkan sinyal positif bagi investor. Kondisi demikian membuat harga saham relatif tetap, sehingga tidak mampu memberikan pengaruh pada nilai perusahaan dan investor juga tidak memperoleh informasi yang positif. Persamaan penelitian oleh Saputri, dkk (2016) dengan penelitian ini yaitu menggunakan FATA untuk mengukur keputusan investasi dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaannya yaitu terletak pada pengukuran variabel nilai perusahaan yang diukur dengan *free cash flow*. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) menunjukkan hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan, hal ini nantinya dapat meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Profitabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya rasio profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga investor memberikan persepsi positif dan akan tetap menanamkan modalnya. Kepercayaan oleh investor tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Persamaan penelitian oleh Utami (2017) dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi berganda dan menggunakan ROE untuk mengukur profitabilitas. Perbedaannya yaitu variabel keputusan investasi diukur dengan PER dan nilai perusahaan dengan PBV. Selain itu, objek penelitian pada penelitian tersebut menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyanti (2014) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas (ROE) perusahaan maka perusahaan telah memperhitungkan laba dengan baik untuk para pemegang saham biasa, sehingga nilai perusahaan akan meningkat karena investor merespon positif untuk berinvestasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Variabel nilai perusahaan dalam penelitian oleh Widyanti (2014) juga diukur dengan *Tobin's Q* dan profitabilitas dengan ROE. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menggunakan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.

Hasil penelitian oleh Cahyanto, dkk (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda dengan nilai perusahaan (variabel dependen) yang diukur dengan *Tobin's Q* dan profitabilitas (variabel independen) yang diukur dengan ROE. Perbedaannya yaitu penelitian oleh Cahyanto, dkk (2014) menggunakan

perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 sebagai objek penelitian.

Hasil penelitian oleh Utami dan Darmayanti (2017), bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Kesimpulannya, nilai perusahaan akan meningkat jika semakin tinggi tingkat keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Utami dan Darmayanti (2017) yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Indikator untuk mengukur keputusan investasi juga sama dengan penelitian ini yaitu dengan membagi nilai aktiva tetap dengan total aset perusahaan. Namun, variabel nilai perusahaan menggunakan PBV sehingga berbeda dengan penelitian ini. Objek yang digunakan juga berbeda yaitu pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI untuk tahun 2013-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017), menunjukkan hasil bahwa variabel keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan kurang memperhatikan setiap keputusan investasi yang penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, variabel profitabilitas secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel tersebut tidak berpengaruh karena perusahaan sektor pulp & paper berada di bawah standar industri sehingga dapat dikatakan kurang sehat atau tidak baik. Selain itu, perusahaan kurang memperhatikan rasio profitabilitas perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017), yaitu sama-sama menggunakan menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan, yaitu profitabilitas menggunakan ROI, keputusan investasi diukur dengan *Book Value of the Asset ratio* (BVA), dan nilai perusahaan diukur dengan rasio PBV.

Hasil penelitian oleh Esana dan Darmawan (2017), menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penilaian investasi untuk mempresentasikan perkembangan perusahaan dalam rangka menciptakan persepsi positif investor

tidak dapat memberikan dampak apapun terhadap nilai perusahaan. Kemungkinan besar terdapat asimetri informasi antara investor dengan pihak manajemen perusahaan. Selain itu, terdapat hal lain yang menyebabkan keputusan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, yaitu karena adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti kebijakan deviden dan struktur modal meskipun perusahaan sendiri juga memiliki keputusan investasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Esana dan Darmawan (2017) yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis data dengan *software* SPSS. keputusan investasi menggunakan rasio *investment on Net Investment Per Lagged Net Fixed* dan rasio *Investment On Fixed Assets Per Total Assets*. Namun, analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisi jalur dan menggunakan *software* tambahan yaitu MINITAB 14. Pengukuran untuk variabel nilai perusahaan menggunakan PBV dan PER.

Hasil penelitian oleh Afzal dan Rohman (2012) menunjukkan, variabel keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari setiap keputusan investasi, maka nilai perusahaan yang bersangkutan juga akan naik. Kesimpulannya, nilai perusahaan akan meningkat jika keputusan investasi yang dilakukan perusahaan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Afzal dan Rohman (2012) menggunakan rasio PBV untuk mengukur nilai perusahaan, sehingga berbeda dengan penelitian ini. Pengukuran variabel keputusan investasi dalam penelitian tersebut juga berbeda yaitu dengan menggunakan rasio PER. Selain itu, analisis data menggunakan uji *Ordinary Least Square* (OLS) dengan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010 sebagai objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati dan Sawir (2015) menunjukkan hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada periode sebelum krisis (1993–1997) dan selama krisis pada tahun (1999–2003). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan rasio aset tetap dibagi total aset untuk mengukur keputusan investasi dan *Tobin's Q* untuk

mengukur nilai perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi berganda dan uji perbedaan terhadap data pada periode regresi.

Penelitian yang dilakukan oleh Prapaska dan Mutmainah (2012), menunjukkan hasil bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, karena aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan seperti penentuan proyek, penciptaan produk baru, pembaruan mesin maupun kebijakan-kebijakan yang lainnya berjalan secara efisien sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut dibuktikan dari evaluasi kinerja yang digunakan oleh *stakeholder* yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang semakin tinggi maka prospek perusahaan juga baik, sehingga pemegang saham akan memiliki persepsi yang positif dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Prapaska dan Mutmainah (2012), yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan untuk mengukur profitabilitas juga sama yaitu menggunakan ROE. Keputusan investasi pada penelitian oleh Prapaska dan Mutmainah (2012) menggunakan pengukuran *Market to Book Value of Assets* (MBVA), sehingga berbeda dengan penelitian ini. Selain itu, objek penelitian pada penelitian tersebut menggunakan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2010.

Hasil penelitian oleh Yuliani, dkk (2013) menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat keputusan investasi maka akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Yuliani, dkk (2013) yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda dengan *Tobin's Q* untuk mengukur nilai perusahaan. Perbedaannya yaitu objek pada penelitian tersebut menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tetapi tidak termasuk sub sektor bank dan lembaga keuangan non bank. Penelitian tersebut menggunakan rasio *Market to Book Asset Ratio* untuk mengukur keputusan investasi.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang sangat penting bagi perusahaan dan pihak-pihak eksternal seperti investor atau pemegang saham. Selain itu, melalui rasio ini dapat diketahui seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan profit dari setiap kegiatan bisnisnya. Hery (2015:227) menjelaskan, rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* menunjukkan seberapa besar ekuitas memberikan manfaat ekonomis dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. *Return on equity* yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap dana dalam suatu ekuitas semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Makna dari penjelasan diatas, bahwa semakin tinggi tingkat *return* atas ekuitas menunjukkan perusahaan memiliki ekuitas yang mampu berkontribusi dalam menghasilkan laba atau keuntungan, sehingga nilai dari perusahaan yang bersangkutan menjadi lebih baik dan investor akan memperoleh keuntungan dari investasi yang ditanamkannya. Nilai perusahaan akan meningkat apabila rasio profitabilitas meningkat. Pernyataan tersebut didukung penelitian oleh Prapaska dan Mutmainah (2012), Utami (2017), Cahyanto, dkk. (2014), dan Widyanti (2014) yang mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Hubungan Keputusan Investasi pada Nilai Perusahaan

Keputusan investasi merupakan salah satu fungsi manajemen keuangan perusahaan. Keputusan investasi sangat penting untuk dipertimbangkan agar sumber dana yang telah dialokasikan dapat menciptakan nilai dan kelangsungan hidup perusahaan yang lebih baik. Sutrisno (2013:5), bahwa hasil dari aktivitas atau keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Afzal dan Rohman (2012) menjelaskan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari setiap keputusan investasi, maka nilai perusahaan yang bersangkutan juga akan naik

Makna dari penjelasan diatas, bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan keputusan investasi, maka akan menunjang peningkatan laba di masa yang akan datang, sehingga pengeluaran investasi akan meningkatkan nilai perusahaan. Artinya, jika keputusan investasi meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Afzal dan Rohman (2012), Prapaska dan Mutmainah (2012), Hasnawati dan Sawir (2015) Utami (2017), Yuliani,dkk (2013), dan Utami dan Darmayanti (2017), bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

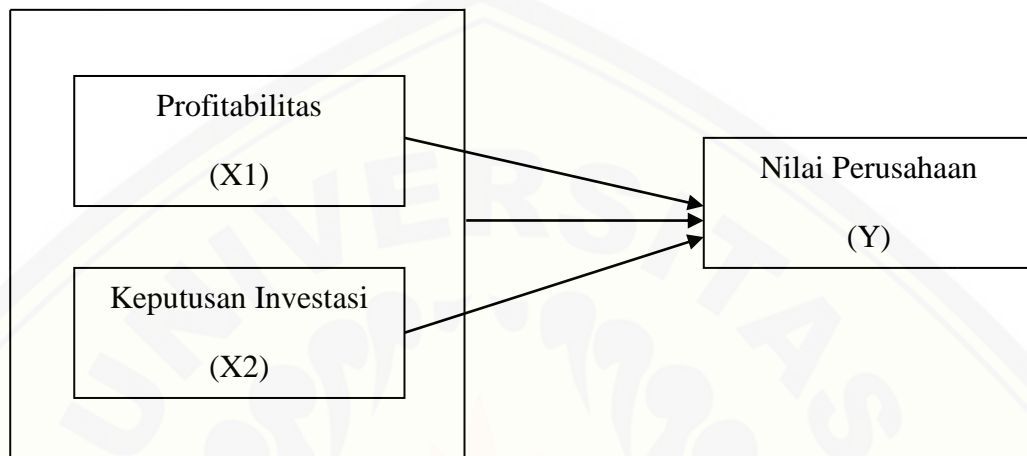
2.3.3 Hubungan Profitabilitas dan Keputusan Investasi pada Nilai Perusahaan

Mulyawan (2015:34) menjelaskan, tujuan dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan keuntungan dengan biaya seminimal mungkin agar memperoleh suatu keputusan yang maksimal bagi perkembangan perusahaan. Tugas manajer keuangan perusahaan dalam hal ini tidak terlepas dari aktivitas perencanaan atau pengambilan keputusan untuk mengalokasikan dana ke dalam aset perusahaan. Perusahaan dalam membuat sebuah keputusan investasi harus dipertimbangkan dengan baik karena menyangkut tujuan dalam menciptakan pengembalian keuntungan di masa yang akan datang. Tingkat pengembalian keuntungan dari investasi ini dapat dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan. Keputusan investasi yang tidak berkontribusi atau tidak produktif dalam menghasilkan pendapatan, maka tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan rendah bahkan perusahaan juga dapat mengalami kerugian. Komposisi dan bentuk keputusan investasi baik investasi dalam aset tetap atau aset finansial akan mempengaruhi dan menunjang keuntungan di masa yang akan datang. Investasi yang telah dikeluarkan perusahaan dalam hal ini mengandung risiko dan ketidakpastian. Oleh sebab itu, risiko maupun hasil atau keuntungan yang diperoleh dari keputusan investasi akan mempengaruhi nilai perusahaan (Sutrisno, 2013:5).

Makna dari penjelasan diatas bahwa profitabilitas dan keputusan investasi akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Utami (2017) bahwa profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teori, referensi penelitian terdahulu, dan hubungan di antara variabel penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

Profitabilitas (X1) = ROE (Variabel Independen)

Keputusan Investasi (X2) = FATA (Variabel Independen)

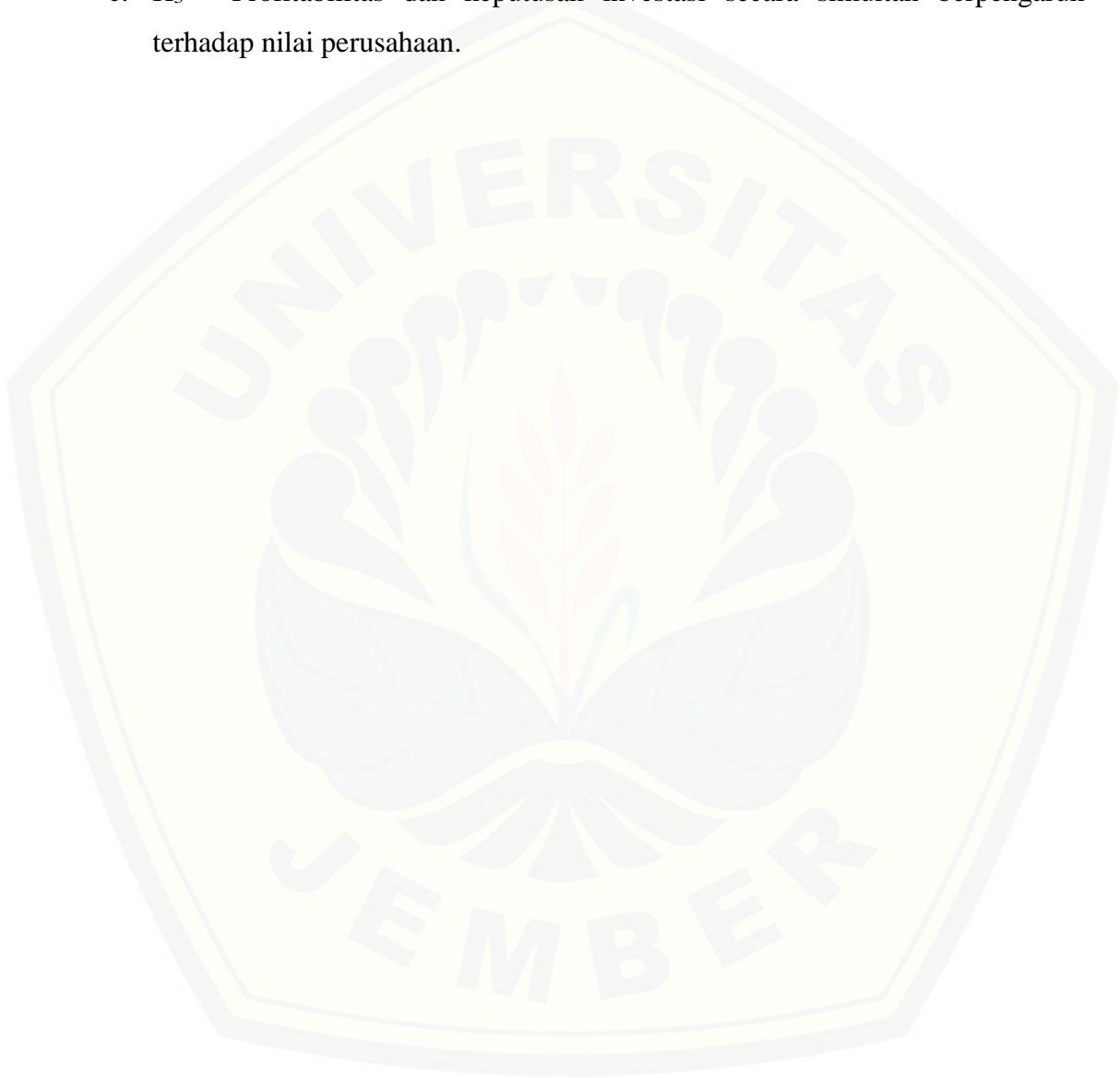
Nilai Perusahaan (Y) = *Tobin's Q* (Variabel Dependen)

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sehingga rumusan masalah penelitian sebagian besar disusun dalam sebuah kalimat pertanyaan. Hipotesis disebut sebagai jawaban sementara, karena jawaban tersebut masih didasarkan atas pada teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data-data (Sugiyono, 2014:93). Basuki dan Prawoto (2019:22) menjelaskan, hipotesis adalah sebuah pernyataan mengenai sifat populasi, sedangkan uji hipotesis adalah prosedur dalam membuktikan kebenaran sifat populasi yang didasarkan pada data sampel. Menelaah hubungan antar

variabel yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

- a. H_1 = Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. H_2 = Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. H_3 = Profitabilitas dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang objektif, *valid*, dan *reliable* dengan tujuan yang dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah. Cara ilmiah untuk memperoleh data tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu bersifat universal, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2015:2)

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang berguna untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2014:13).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014:11). Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena ingin menjelaskan hubungan kausal yang terjadi antara variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu variabel profitabilitas (X1) dan variabel keputusan investasi (X2) dan terhadap nilai perusahaan (variabel Y). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis *software* IBM SPSS *Statistic* 25.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.2.1 Jenis Data

Sujarweni (2016:11) menjelaskan, data dalam penelitian merupakan sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari lapangan yang digunakan sebagai bahan penelitian. Data penelitian terbagi menjadi dua tipe yaitu data kualitatif/ primer dan data kuantitatif/ sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah data sekunder dari laporan tahunan atau laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Data dalam penelitian ini menggunakan data panel atau gabungan dari data *time series* dan *cross section*, karena terdiri dari beberapa perusahaan selama empat tahun. Data *time series* atau berkala dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk mengetahui perubahan, sedangkan data *cross section* dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk mengetahui apakah ada perbedaan.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* selama periode 2015-2018 (situs <http://www.idx.co.id>). Sumber-sumber lain sebagai tinjauan pustaka diperoleh dari studi kepustakaan seperti buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang diperoleh melalui internet yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang selanjutnya diperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2014:115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 yang berjumlah 57 perusahaan (www.idx.co.id).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:116). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2014:122) menjelaskan, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan melihat pertimbangan-pertimbangan tertentu. Berdasarkan metode penentuan sampel

tersebut, beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan data dan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Perseroan yang terdaftar di BEI di tahun 2015 tersebut telah melakukan IPO dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia serta tidak *delisting* dari bursa. Perusahaan juga terus konsisten masuk pada sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan dan tidak berpindah pada sektor lain selama periode pengamatan. Peneliti menggunakan kriteria tersebut karena untuk memperoleh populasi yang sebenarnya selama periode penelitian.
- 2) Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan atau laporan keuangan tahunan lengkap yang telah di audit pada periode 2015-2018. Alasan peneliti menggunakan kriteria tersebut karena berkaitan dengan kelengkapan informasi atau data dalam perhitungan variabel penelitian. Perseroan yang tidak menyajikan laporan secara lengkap, peneliti tidak dapat melakukan pengukuran terhadap indikator variabel penelitian, karena sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan perusahaan yang memberikan informasi akuntansi pada laporan tahunan atau laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada periode penelitian.
- 3) Perusahaan yang mengalami laba berturut-turut selama periode penelitian dari tahun 2015 sampai 2018. Alasan peneliti menggunakan kriteria tersebut karena variabel independen dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. Kasmir (2017:196) menjelaskan, rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan efektivitas kinerja manajemen perusahaan. Tujuan dari rasio profitabilitas salah satunya yaitu untuk mengukur laba yang telah diperoleh selama periode atau waktu tertentu, sedangkan manfaatnya yaitu dapat mengetahui besarnya laba perusahaan yang telah dicapai. Hasil penelitian terdahulu oleh Prapaska dan Mutmainah (2012) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang semakin tinggi maka prospek perusahaan juga baik, sehingga pemegang saham akan memiliki

persepsi yang positif dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil tersebut dibuktikan dari evaluasi kinerja yang digunakan oleh *stakeholder* yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Tujuan dari rasio profitabilitas serta hasil penelitian terdahulu tersebut membuat peneliti menggunakan sampel penelitian pada perusahaan yang mengalami laba selama periode penelitian.

Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor properti, <i>real estate</i> , dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. (Lampiran 1)	57
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan atau laporan keuangan tahunan lengkap yang telah di audit periode 2015 sampai 2018.	(0)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2015, 2016, 2017 atau 2018. (Lampiran 2)	(12)
Jumlah perusahaan sampel		45

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh peneliti, 2019)

Sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria pemilihan sampel yaitu berjumlah 45 perusahaan, yang nantinya sampel akan mewakili kondisi populasi yang sebenarnya. Berikut 45 perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6	BKSL	Sentul City Tbk (dh Bukit Sentul Tbk)
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
8	CTRA	Ciputra Development Tbk
9	DART	Duta Anggada Realty Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
10	DILD	Intiland Development Tbk
11	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
12	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
13	EMDE	Megapolitan Development Tbk
14	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
15	GAMA	Gading Development Tbk
16	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
17	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
18	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
19	JRPT	Jaya Real Property Tbk
20	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
21	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
22	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
23	MDLN	Modernland Realty Tbk
24	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
25	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
26	MTLA	Metropolitan Land Tbk
27	PPRO	PP Property Tbk
28	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
29	PWON	Pakuwon Jati Tbk
30	RDTX	Roda Vivatex Tbk
31	RODA	Pikko Land Development Tbk
32	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
33	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
34	SMRA	Summarecon Agung Tbk
35	TARA	Sitara Propertindo Tbk
36	ACST	Acset Indonusa Tbk
37	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
38	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
39	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata Tbk
40	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
41	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
42	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
43	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero)
45	WSKT	Waskita Karya (Persero)

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh peneliti, 2019)

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari hingga diperoleh sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2014:59). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (X1 dan X2), dan satu variabel terikat (Y).

a. Variabel Terikat atau *Dependen* (Y)

Sugiyono (2014:59) menjelaskan, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*variabel independen*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (variabel Y). Nilai perusahaan diukur dengan *Tobin's Q* pada perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Peneliti menggunakan rasio *Tobin's Q*, karena rasio tersebut memberikan informasi terbaik mengenai nilai perusahaan yang melibatkan aset perusahaan secara keseluruhan serta semua unsur utang dan modal saham yang dimiliki perusahaan. Pandya & Rao (1998) dalam Yuliani, dkk (2013), *Tobin's Q* dihitung dengan rumus:

$$Tobin's Q = \frac{(OS \times P) + (D + I) - CA}{TA}$$

Keterangan :

OS= *Outstanding Share*

P= *Stock Price*

D= *Total Debt*

I= *Total Inventory*

CA= *Current Asset*

TA= *Total Asset*

b. Variabel Bebas atau *Independen* (X)

Sugiyono (2014:59) menjelaskan, variabel bebas (*variabel independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (*variabel dependen*). Artinya, variabel independen

adalah variabel yang nilainya tidak bergantung pada variabel dependen dan lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a) Profitabilitas (X1)

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Kasmir (2016:204) menjelaskan, rumus untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Lababersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

b) Keputusan Investasi (X2)

Keputusan investasi dalam penelitian ini diukur dengan *Fixed Assets to Total Asset* (FATA) pada perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Rasio FATA menunjukkan perbandingan antara aset tetap dibagi dengan total aset. Warren, dkk (2015:494) menjelaskan, aset tetap adalah aset jangka panjang perusahaan atau bersifat permanen. Karakteristik aset tetap diantaranya yaitu memiliki wujud atau bentuk fisik, dimiliki perusahaan dan digunakan untuk kegiatan operasi, serta tidak untuk tujuan dijual dalam kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap pada perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan diantaranya yaitu tanah, bangunan, sarana dan prasarana, peralatan, kendaraan, alat-alat pengangkutan, perabot dan peralatan kantor, dan peralatan proyek. Setiap kenaikan satu satuan dari setiap keputusan investasi, maka nilai perusahaan juga akan naik (Afzal dan Rohman, 2012). Weston dan Brigham (2005) dalam Saputri, dkk (2016) menyebutkan, FATA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FATA} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2013:160) menjelaskan, uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau

residual telah berdistribusi normal. Basuki dan Prawoto (2019: 57) menyebutkan, beberapa uji statistik normalitas yang dapat digunakan antara lain *chi-square*, *kolmogorov smirnov*, *lilliefors*, *shapiro wilk*, dan *jarque bera*". Penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov* karena lebih *valid*. *Test normality* dapat dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $> 5\%$ maka residual menyebar normal, dan jika nilai signifikansi $< 5\%$ maka residual menyebar tidak normal. Peneliti juga menggunakan uji normalitas dengan metode grafik. Ghozali (2013:163) menjelaskan, uji normalitas dengan metode grafik harus memenuhi prasyarat bahwa apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013:105) menjelaskan, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu apabila tidak terdapat masalah korelasi antar variabel bebas atau independen. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat hasil uji melalui matriks korelasi antar variabel-variabel bebas, atau dengan melihat nilai tolerance serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Priyatno (2012:153) menyebutkan, syarat tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi yaitu apabila nilai *Tolerance* masing-masing variabel $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013:139) menjelaskan, uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Prasyarat dalam model regresi yaitu tidak adanya heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser, melihat pola titik-titik pada *scatterplots regresi*, dan uji koefisien korelasi Spearman's. Penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's yang dilakukan dengan mengorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residualnya. Kriteria tidak adanya heteroskedastisitas apabila

nilai variabel independen dengan unstandardized residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% (Priyatno, 2012:172). Peneliti juga menggunakan uji heterokedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots regresi*. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots regresi* oleh Priyatno (2012:165) yaitu:

- 1) Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2013:110) menjelaskan, uji autokorelasi merupakan uji untuk mengetahui apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau $t-1$. Pendapat lain oleh Basuki dan Prawoto (2019:60) menjelaskan, uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik autokorelasi atau tidak. Ada atau tidaknya penyimpangan tersebut yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada suatu model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi disajikan dalam tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2013:111)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2016:275) menjelaskan, analisis regresi berganda dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal 2. Pendapat oleh Priyatno (2012:127) menjelaskan, analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Regresi linier berganda memiliki prasyarat yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi diantaranya yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heterokedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Berikut model analisis regresi linier berganda pengaruh profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

X_1 = Profitabilitas (ROE)

X_2 = Keputusan Investasi (FATA)

Y = Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

α = Konstanta

β_{1-2} = Koefisien

e = *Errors Variabel*

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sehingga rumusan masalah penelitian sebagian besar disusun dalam sebuah kalimat pertanyaan. Hipotesis merupakan jawaban sementara, karena didasarkan atas teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data-data (Sugiyono, 2014:93). Basuki dan Prawoto (2019:22) menyebutkan, hipotesis adalah sebuah pernyataan mengenai sifat populasi, sedangkan uji hipotesis adalah prosedur dalam membuktikan kebenaran sifat populasi yang didasarkan pada data sampel.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Uji hipotesis pada penelitian ini terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

a) Uji Parsial (Uji t)

Ghozali (2013:98) menjelaskan, uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian melihat nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 pada Tabel *Coefficients*. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- 1) H_0 : $b_i = 0$ tidak ada pengaruh
- 2) H_a : $b_i \neq 0$ ada pengaruh

Signifikansi atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai probabilitas (Sig.) pada masing-masing variabel independen. Berikut beberapa kriteria pengujian yang digunakan:

- 1) Jika probabilitas (*signifikansi*) lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05), maka H_0 diterima, artinya bahwa variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika probabilitas (*signifikansi*) kurang dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2013:98) menyatakan, uji F pada dasarnya menunjukkan apakah seluruh variabel dependen atau bebas yang dimasukkan pada model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian ini melihat nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 pada tabel ANOVA. Berikut beberapa kriteria pengujian yang digunakan:

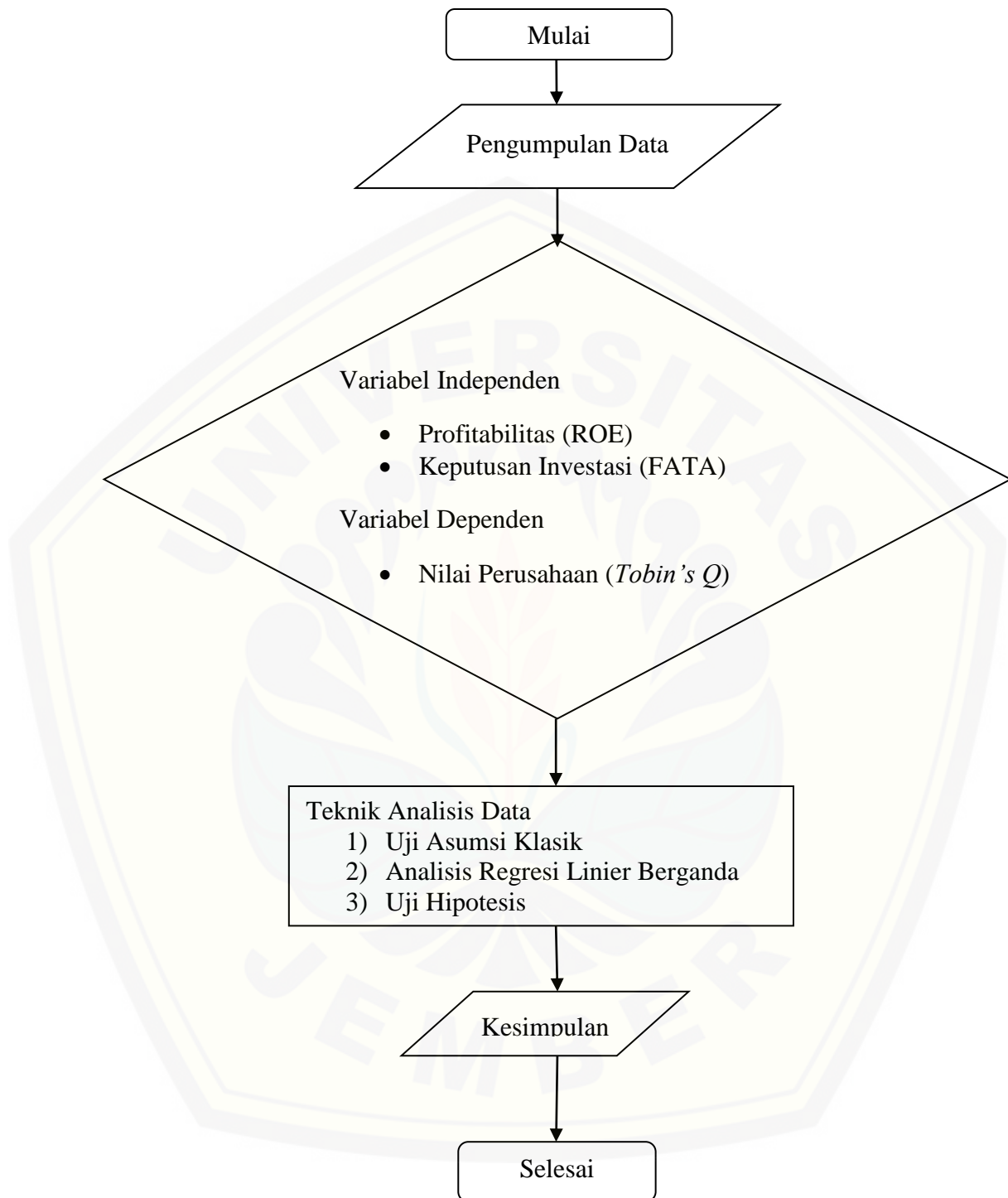
- 1) Jika probabilitas (*signifikansi*) lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_0 diterima, artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas (*signifikansi*) kurang dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c) Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Ghozali (2013:97) menjelaskan, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Pengujian ini melihat nilai *R Square* pada tabel *model summary*. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Berikut merupakan alur pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.2 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

a) Mulai

Penelitian ini dimulai dengan mempersiapkan segala sesuatu yang relevan dan dibutuhkan selama proses penelitian. Tahap persiapan ini meliputi penentuan tinjauan pustaka, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi, dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti dalam tahap ini menemukan suatu fenomena atau *research gap* bahwa setiap kenaikan profitabilitas tidak selalu diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Selain itu, setiap kenaikan keputusan investasi juga tidak selalu diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan.

b) Pengumpulan Data Sekunder

Peneliti memperoleh data dari beberapa sumber yang relevan dengan subjek maupun objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan periode selama empat tahun yaitu 2015, 2016, 2017, dan 2018.

c) Variabel Penelitian

Penentuan variabel dalam penelitian ini berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap fungsi manajemen keuangan perusahaan yaitu keputusan investasi serta profitabilitas (variabel independen), dan nilai perusahaan (variabel dependen). Peneliti menggunakan variabel ini karena terdapat ketidakkonsistenan hasil di antara beberapa peneliti terdahulu.

d) Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan metode penelitian kuantitatif melalui serangkaian tahap yang diawali uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Dari uji statistik, maka diperoleh suatu hasil apakah profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

e) Kesimpulan

Kesimpulan merupakan pernyataan yang singkat, jelas dan sistematis dari analisis, pembahasan, dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam proses penelitian. Peneliti dapat membuat suatu kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap data penelitian yang menunjukkan jawaban atas permasalahan yang ada.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan peneliti, mengenai pengaruh profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan diperoleh kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan pokok yang ada, diantaranya yaitu:

- 1) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*. Setiap kenaikan profitabilitas akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan.
- 2) Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi yang diukur dengan FATA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*. Setiap kenaikan keputusan investasi tidak menunjukkan kenaikan nilai perusahaan.
- 3) Profitabilitas dan keputusan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kedua variabel independen yaitu profitabilitas dan keputusan investasi meningkat secara bersamaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti ajukan agar dapat dijadikan masukan bagi peneliti selanjutnya serta pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, diantaranya yaitu:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan periode selama empat tahun pada perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI, sehingga peneliti selanjutnya dapat menambah periode pengamatan serta menambah jumlah perusahaan sampel agar diperoleh data yang lebih banyak dan beragam.
- 2) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mempengaruhi variabel dependen nilai perusahaan sebesar 19,2% dan sisanya

80,8% persen dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Oleh sebab itu, saran bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Selain itu, variabel keputusan investasi dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan atau menambahkan indikator pengukuran lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

- 3) Investor dan manajemen keuangan perusahaan sebaiknya memperhatikan dan menggunakan rasio-rasio keuangan yang lebih memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Langkah tersebut sebaiknya digunakan dalam evaluasi kinerja keuangan untuk meminimalisir kesalahan perusahaan dalam menetapkan setiap keputusannya. Selain itu, agar memberikan dampak positif bagi perkembangan perusahaan di masa yang akan datang dan peningkatan nilai perusahaan serta kesejahteraan para karyawan, pemilik atau investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, A dan A. Rohman. 2012. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 1, No. 2.
- Basuki, A. T dan N. Prawoto. 2019. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Cetakan Ketiga. Depok: Rajawali Pers.
- Brealey, dkk. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyanto, S.A, dkk. 2014. "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 11, No. 1.
- Dahlan, F. 2016. "Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*. Vol.2. No.1.
- Dewi, dkk. 2014. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 17, No. 1.
- Esana, R dan A. Darmawan. 2017. "Pengaruh Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas T+1". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol 50. No. 6.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Ceatakan Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Tatang, G.A. 2013. *Kebijakan Dividen. Teori, Empiris, Dan Implikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Halim, A. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis; Konsep dan Aplikasinya*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hartono, Jogiyanto 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Hasnawati, S dan A. Sawir. 2015. "Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan Publik Di Indonesia". *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol.1 7, No. 1.

- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama*. CAPS (Center for Academic Publishing Service): Yogyakarta.
- Kamaludin dan R. Indriyani. 2012. *Manajemen Keuangan. Konsep Dasar dan Penerapannya*. Cetakan ke dua. CV. Mandar Maju: Bandung.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaretha, F. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Martati, Indah. 2011. "Asosiasi antara Perubahan Harga Saham dan *Investment Opportunity Set* Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia". *Ekuitas*. Vol. 15 No. 1.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan (Pendekatan Metode Kuantitatif dan Kualitatif)*. Cetakan Pertama. Malang: Bayumedia Publishing.
- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurfianda, G dkk. 2018. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 16, No.3.
- Prapaska, J. R dan S. Mutmainah. 2012. "Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2010". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 1. No. 1.
- Priyatno, D. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.
- Putra, I.P.M.J.S dan N.M.R. Juniariani. 2017. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 7. No.2.
- Putri, M. T. 2017. "Pengaruh Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pulp & Paper yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jom FISIP*. Vol 4. No. 2.
- Rinnaya, I.Y, dkk. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Of Accounting*. Vol.2. No. 2.
- Ross, S.A, dkk. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputri, A.Y, dkk. 2016. "Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan

- Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *JEMBATAN - Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan Tahun XIII*. No.2.
- Sjahrial, D. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudarmanto, R. G. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono dan A. Susanto. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Ke-27. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulindawati, N.L.G.E, dkk. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Cetakan Pertama. Depok: Rajawali Pers.
- . 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Cetakan Pertama. Depok: Rajawali Pers.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan. Teori Konsep & Aplikasi. Edisi Pertama Cetakan Kesembilan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tampubolon, M. 2013. *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Taslim, A dan A. Wijayanto. 2016. “Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar Dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham”. *Management Analysis Journal*. Vol. 5. No. 1.
- Utami, A. R. 2017. “Pengaruh Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *JOM FISIP*. Vol. 4. No.1.
- Utami, A.P.S dan N.P.A. Darmayanti. 2018. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages”. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 7. No. 10.
- Warren, Carl S, dkk. 2015. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Widyanti, R.A. 2014. “Pengaruh Profitabilitas, *Dividend Payout Ratio*, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 2. No. 3.

Yuliani, Isnurdi, dan S.W, Bakar. 2013. “Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Mediasi”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 17, No.3.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/>

www.idx.co.id



LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
7	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
9	BKSL	Sentul City Tbk (dh Bukit Sentul Tbk)
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
11	COWL	Cowell Development Tbk
12	CTRA	Ciputra Development Tbk
13	DART	Duta Anggada Realty Tbk
14	DILD	Intiland Development Tbk
15	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
16	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
17	ELTY	Bakrieland Development Tbk
18	EMDE	Megapolitan Development Tbk
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
20	GAMA	Gading Development Tbk
21	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
22	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
23	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
24	JRPT	Jaya Real Property Tbk
25	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
26	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk (d.h Laguna Cipta Griya Tbk)
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
29	MDLN	Modernland Realty Tbk
30	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
31	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
32	MTLA	Metropolitan Land Tbk
33	MTSM	Metro Realty Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
34	MYRX	Hanson International, Tbk
35	NIRO	City Retail Development Tbk
36	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
37	PPRO	PP Property Tbk
38	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
39	PWON	Pakuwon Jati Tbk
40	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
41	RDTX	Roda Vivatex Tbk
42	RODA	Pikko Land Development Tbk
43	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
44	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
45	SMRA	Summarecon Agung Tbk
46	TARA	Sitara Propertindo Tbk
47	ACST	Acset Indonusa Tbk
48	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
49	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk d.h Duta Graha Indah Tbk
50	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
51	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata Tbk
52	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
53	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
54	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
55	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
56	WIKA	Wijaya Karya (Persero)
57	WSKT	Waskita Karya (Persero)

Lampiran 2. Perusahaan yang Rugi di antara Periode 2015-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
2	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
3	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk (dh Bukit Sentul Tbk)
4	COWL	Cowell Development Tbk
5	ELTY	Bakrieland Development Tbk
6	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk (d.h Laguna Cipta Griya Tbk)
7	MTSM	Metro Realty Tbk
8	MYRX	Hanson International, Tbk
9	NIRO	Nirvana Development Tbk
10	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
11	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
12	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk d.h Duta Graha Indah Tbk

Lampiran 3. Daftar Populasi, Kriteria Perusahaan, dan Sampel Perusahaan Periode 2015-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 1
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 2
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 3
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 4
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 5
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	✓	✓	-	-
7	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	✓	✓	-	-
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	✓	✓	-	-
9	BKSL	Sentul City Tbk (dh Bukit Sentul Tbk)	✓	✓	✓	SAMPEL 6
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 7
11	COWL	Cowell Development Tbk	✓	✓	-	-
12	CTRA	Ciputra Development Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 8
13	DART	Duta Anggada Realty Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 9
14	DILD	Intiland Development Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 10
15	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 11
16	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 12
17	ELTY	Bakrieland Development Tbk Megapolitan Development Tbk	✓	✓	-	-
18	EMDE	Fortune Mate Indonesia Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 13
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 14
20	GAMA	Gading Development Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 15
21	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 16
22	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 17
23	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 18
24	JRPT	Jaya Real Property Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 19
25	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 20
26	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk (d.h Laguna Cipta Griya Tbk)	✓	✓	-	-
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 21
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 22
29	MDLN	Modernland Realty Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 23

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
30	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 24
31	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 25
32	MTLA	Metropolitan Land Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 26
33	MTSM	Metro Realty Tbk	✓	✓	-	-
34	MYRX	Hanson International, Tbk	✓	✓	-	-
35	NIRO	Nirvana Development Tbk	✓	✓	-	-
36	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	✓	✓	-	-
37	PPRO	PP Property Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 27
38	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 28
39	PWON	Pakuwon Jati Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 29
40	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	✓	✓	-	-
41	RDTX	Roda Vivatex Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 30
42	RODA	Pikko Land Development Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 31
43	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 32
44	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 33
45	SMRA	Summarecon Agung Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 34
46	TARA	Sitara Propertindo Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 35
47	ACST	Acset Indonusa Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 36
48	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 37
49	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	✓	✓	-	-
<i>d.h Duta Graha Indah Tbk</i>						
50	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 38
51	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 39
52	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 40
53	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 41
54	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 42
55	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	✓	✓	✓	SAMPEL 43
56	WIKA	Wijaya Karya (Persero)	✓	✓	✓	SAMPEL 44
57	WSKT	Waskita Karya (Persero)	✓	✓	✓	SAMPEL 45

Lampiran 4. Perhitungan Rasio *Fixed Assets to Total Asset* (FATA) Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Total Aktiva	Aktiva Tetap	FATA
1	APLN	24.559.174.988.000	3.616.464.103.000	0,14726
2	ASRI	18.709.870.126.000	1.097.189.789.000	0,05864
3	BAPA	175.743.601.667	298.659.120	0,00170
4	BCIP	672.554.159.879	4.747.944.302	0,00706
5	BEST	4.631.315.439.422	109.533.049.116	0,02365
6	BKSL	11.145.896.809.593	190.289.722.263	0,01707
7	BSDE	36.022.148.489.646	803.252.704.495	0,02230
8	CTRA	26.258.718.560.250	2.961.999.000.000	0,11280
9	DART	5.739.863.241.000	27.450.237.000	0,00478
10	DILD	10.288.572.076.882	225.290.354.193	0,02190
11	DMAS	8.007.121.008.539	183.362.392.664	0,02290
12	DUTI	9.014.911.216.451	309.347.200.786	0,03432
13	EMDE	1.196.040.969.781	31.473.909.924	0,02632
14	FMII	584.000.536.156	75.172.192.534	0,12872
15	GAMA	1.336.562.720.363	52.122.179.220	0,03900
16	GMTD	1.273.990.253.786	3.517.306.861	0,00276
17	GPRA	1.574.174.572.164	46.836.969.981	0,02975
18	GWSA	6.805.277.762.308	212.862.270.432	0,03128
19	JRPT	7.578.101.438.000	87.985.596.000	0,01161
20	KIJA	9.740.694.660.705	2.192.451.125.113	0,22508
21	LPCK	5.476.757.336.509	80.993.650.320	0,01479
22	LPKR	41.326.558.000.000	2.731.533.000.000	0,06610
23	MDLN	12.843.050.665.229	1.128.136.315.008	0,08784
24	MKPI	5.709.371.372.467	2.288.651.001.580	0,40086
25	MMLP	3.204.320.620.509	13.482.797.000	0,00421
26	MTLA	3.620.742.578.000	363.937.545.000	0,10051
27	PPRO	5.318.956.732.653	1.674.282.096.261	0,31478
28	PLIN	4.671.089.985.000	823.767.691.000	0,17635
29	PWON	18.778.122.467.000	1.457.275.104.000	0,07760
30	RDTX	1.872.158.609.529	1.318.804.847.349	0,70443
31	RODA	3.232.242.644.731	13.089.122.978	0,00405
32	SCBD	5.566.425.030.000	454.565.141.000	0,08166
33	SMDM	3.154.581.181.107	329.663.771.855	0,10450
34	SMRA	18.758.262.022.000	420.472.052.000	0,02242
35	TARA	1.294.372.965.059	4.764.513.754	0,00368
36	ACST	1.929.498.000.000	310.061.000.000	0,16070

No	Kode Perusahaan	Total Aktiva	Aktiva Tetap	FATA
37	ADHI	16.761.063.514.879	1.099.426.730.319	0,06559
38	IDPR	1.381.126.066.277	467.444.933.111	0,33845
39	JKON	3.810.273.494.244	673.014.634.774	0,17663
40	NRCA	1.995.091.384.706	118.991.557.861	0,05964
41	PTPP	5.318.956.732.653	1.674.282.096.261	0,31478
42	SSIA	6.463.923.464.990	1.129.632.103.330	0,17476
43	TOTL	2.846.152.620.000	194.298.289.000	0,06827
44	WIKA	19.602.406.034.000	3.184.400.114.000	0,16245
45	WSKT	30.309.111.177.468	1.923.143.995.454	0,06345



Lampiran 5. Perhitungan Rasio *Fixed Assets to Total Asset* (FATA) Tahun 2016.

No	Kode Perusahaan	Total Aktiva	Aktiva Tetap	FATA
1	APLN	25.711.953.382.000	4.048.794.446.000	0,15747
2	ASRI	20.186.130.682.000	1.148.604.050.000	0,05690
3	BAPA	179.260.878.116	88.974.946	0,00050
4	BCIP	789.137.743.984	4.427.762.098	0,00561
5	BEST	5.205.373.116.830	172.432.586.749	0,03313
6	BKSL	11.359.506.311.011	181.830.997.189	0,01601
7	BSDE	38.292.205.983.731	823.400.890.386	0,02150
8	CTRA	29.072.250.000.000	3.033.847.000.000	0,10436
9	DART	6.066.257.596.000	75.621.865.000	0,01247
10	DILD	11.840.059.936.442	243.529.148.295	0,02057
11	DMAS	7.803.851.935.273	305.374.219.849	0,03913
12	DUTI	9.692.217.785.825	343.658.065.497	0,03546
13	EMDE	1.363.641.661.657	28.901.931.808	0,02119
14	FMII	771.547.611.433	350.912.346	0,00045
15	GAMA	1.344.868.368.117	50.067.273.320	0,03723
16	GMTD	1.229.172.450.340	2.987.773.004	0,00243
17	GPRA	1.569.319.030.878	41.472.617.337	0,02643
18	GWSA	6.963.273.062.204	202.485.570.411	0,02908
19	JRPT	8.484.436.652.000	85.783.712.000	0,01011
20	KIJA	10.733.598.205.115	2.307.112.077.449	0,21494
21	LPCK	5.653.153.184.505	87.630.994.036	0,01550
22	LPKR	45.603.683.000.000	2.902.208.000.000	0,06364
23	MDLN	14.540.108.285.179	1.174.120.190.110	0,08075
24	MKPI	6.612.200.867.199	2.689.384.414.885	0,40673
25	MMLP	3.965.769.441.000	13.342.149.000	0,00336
26	MTLA	3.932.529.273.000	387.873.153.000	0,09863
27	PPRO	8.826.283.788.338	1.997.712.794.088	0,22634
28	PLIN	4.586.569.370.000	801.057.679.000	0,17465
29	PWON	20.674.141.654.000	1.699.652.156.000	0,08221
30	RDTX	2.101.753.788.854	1.363.785.963.252	0,64888
31	RODA	3.428.743.677.749	11.146.445.301	0,00325
32	SCBD	5.714.281.871.000	444.662.193.000	0,07782
33	SMDM	3.098.989.165.921	316.661.074.770	0,10218
34	SMRA	20.810.319.657.000	451.343.312.000	0,02169
35	TARA	1.218.023.176.513	1.704.722.828	0,00140
36	ACST	2.503.171.000.000	370.306.000.000	0,14793

No	Kode Perusahaan	Total Aktiva	Aktiva Tetap	FATA
37	ADHI	20.095.435.959.279	1.459.815.811.733	0,07264
38	IDPR	1.547.569.937.765	597.415.581.576	0,38603
39	JKON	4.007.387.279.838	702.440.920.303	0,17529
40	NRCA	2.134.213.795.106	94.895.999.048	0,04446
41	PTPP	31.232.766.567.390	4.177.882.676.836	0,13377
42	SSIA	7.195.448.327.618	1.182.205.359.283	0,16430
43	TOTL	2.950.559.912.000	186.495.179.000	0,06321
44	WIKA	31.096.539.490.000	3.465.843.202.000	0,11145
45	WSKT	61.425.181.722.030	3.275.335.187.968	0,05332



Lampiran 6. Perhitungan Rasio *Fixed Assets to Total Asset* (FATA) Tahun 2017.

No	Kode Perusahaan	Total Aktiva	Aktiva Tetap	FATA
1	APLN	28.790.116.014.000	4.019.617.009.000	0,13962
2	ASRI	20.728.430.487.000	1.225.363.874.000	0,05912
3	BAPA	179.035.974.052	43.196.422	0,00024
4	BCIP	843.447.229.256	34.492.455.524	0,04089
5	BEST	5.719.000.999.540	162.614.587.392	0,02843
6	BKSL	14.977.041.120.833	213.102.483.130	0,01423
7	BSDE	45.951.188.475.157	771.936.999.821	0,01680
8	CTRA	31.872.302.000.000	3.137.453.000.000	0,09844
9	DART	6.360.845.609.000	286.676.010.000	0,04507
10	DILD	13.097.184.984.411	228.689.596.062	0,01746
11	DMAS	7.500.033.435.372	319.501.561.830	0,04260
12	DUTI	10.575.681.686.285	352.197.975.439	0,03330
13	EMDE	1.868.623.723.806	32.494.541.874	0,01739
14	FMII	801.479.951.527	414.962.606	0,00052
15	GAMA	1.402.556.223.275	48.955.779.196	0,03490
16	GMTD	1.242.714.753.944	2.097.606.993	0,00169
17	GPRA	1.499.462.028.211	65.183.156.420	0,04347
18	GWSA	7.200.861.383.403	191.280.335.059	0,02656
19	JRPT	9.472.682.688.000	120.194.526.000	0,01269
20	KIJA	11.266.320.312.348	2.369.819.209.018	0,21035
21	LPCK	12.378.227.000.000	99.723.000.000	0,00806
22	LPKR	56.772.116.000.000	3.854.458.000.000	0,06789
23	MDLN	14.599.669.337.351	1.322.677.200.220	0,09060
24	MKPI	6.828.046.514.843	3.105.972.746.485	0,45488
25	MMLP	5.363.669.399.000	12.326.724.000	0,00230
26	MTLA	4.873.830.176.000	372.557.658.000	0,07644
27	PPRO	12.559.932.322.129	1.940.116.421.607	0,15447
28	PLIN	4.639.438.405.000	786.424.768.000	0,16951
29	PWON	23.358.717.736.000	1.681.938.098.000	0,07200
30	RDTX	2.280.461.717.989	15.742.246.563	0,00690
31	RODA	3.857.234.679.308	10.981.238.972	0,00285
32	SCBD	5.783.263.814.000	449.101.183.000	0,07766
33	SMDM	3.141.680.323.403	305.916.738.367	0,09737
34	SMRA	21.662.950.720.000	421.578.607.000	0,01946
35	TARA	1.234.608.879.825	1.238.868.506	0,00100
36	ACST	5.306.479.000.000	486.798.000.000	0,09174

No	Kode Perusahaan	Total Aktiva	Aktiva Tetap	FATA
37	ADHI	28.332.948.012.950	1.520.930.722.412	0,05368
38	IDPR	1.845.178.052.680	856.458.870.919	0,46416
39	JKON	4.202.515.316.000	732.412.188.000	0,17428
40	NRCA	2.342.166.843.820	96.908.240.791	0,04138
41	PTPP	41.782.780.915.111	5.789.644.335.276	0,13857
42	SSIA	8.851.436.967.401	1.249.898.697.158	0,14121
43	TOTL	3.243.093.474.000	230.614.810.000	0,07111
44	WIKA	45.683.774.302.000	3.932.108.696.000	0,08607
45	WSKT	97.895.760.838.624	7.091.121.159.643	0,07244



Lampiran 7. Perhitungan Rasio *Fixed Assets to Total Asset* (FATA) Tahun 2018.

No	Kode Perusahaan	Total Aktiva	Aktiva Tetap	FATA
1	APLN	29.583.829.904.000	4.433.790.374.000	0,14987
2	ASRI	20.890.925.564.000	1.329.283.319.000	0,06363
3	BAPA	172.313.437.729	1.277.381.264	0,00741
4	BCIP	849.799.701.092	33.696.815.824	0,03965
5	BEST	6.290.126.551.391	180.889.635.342	0,02876
6	BKSL	16.252.732.184.207	215.846.370.468	0,01328
7	BSDE	52.101.492.204.552	676.536.086.022	0,01298
8	CTRA	34.289.017.000.000	3.113.950.000.000	0,09081
9	DART	6.905.286.394.000	920.824.720.000	0,13335
10	DILD	142.155.351.912.016	236.880.836.401	0,00167
11	DMAS	7.470.941.557.319	312.802.843.100	0,04187
12	DUTI	12.642.895.738.823	317.166.296.444	0,02509
13	EMDE	2.096.614.260.152	25.454.811.279	0,01214
14	FMII	940.955.391.343	237.016.895	0,00025
15	GAMA	1.372.352.219.092	48.018.342.961	0,03499
16	GMTD	1.252.862.156.022	2.069.610.839	0,00165
17	GPRA	1.536.453.590.418	42.494.242.460	0,02766
18	GWSA	7.491.033.825.272	222.749.848.702	0,02974
19	JRPT	10.541.248.267.000	133.633.966.000	0,01268
20	KIJA	11.783.772.244.027	2.247.379.289.162	0,19072
21	LPCK	8.589.827.000.000	94.116.000.000	0,01096
22	LPKR	49.806.410.000.000	5.397.911.000.000	0,10838
23	MDLN	15.227.479.982.230	1.367.323.295.972	0,08979
24	MKPI	7.008.254.843.361	3.868.965.026.508	0,55206
25	MMLP	6.091.322.807.000	11.917.141.000	0,00196
26	MTLA	5.193.962.740.000	366.199.466.000	0,07050
27	PPRO	16.475.720.486.285	2.169.718.612.941	0,13169
28	PLIN	5.043.925.604.000	781.871.305.000	0,15501
29	PWON	25.018.080.224.000	1.732.817.498.000	0,06926
30	RDTX	2.526.489.781.165	15.750.523.665	0,00623
31	RODA	3.980.849.234.878	8.383.303.186	0,00211
32	SCBD	5.772.828.195.000	458.052.815.000	0,07935
33	SMDM	3.158.642.385.060	301.243.965.690	0,09537
34	SMRA	23.299.242.068.000	376.728.691.000	0,01617
35	TARA	1.122.279.225.842	776.881.431	0,00069
36	ACST	8.936.391.000.000	755.129.000.000	0,08450

No	Kode Perusahaan	Total Aktiva	Aktiva Tetap	FATA
37	ADHI	30.118.614.769.882	1.573.323.727.930	0,05224
38	IDPR	1.924.077.678.884	993.606.088.413	0,51641
39	JKON	4.804.256.788.000	747.019.235.000	0,15549
40	NRCA	2.254.711.765.640	95.907.631.065	0,04254
41	PTPP	52.549.150.902.972	6.605.378.728.189	0,12570
42	SSIA	7.404.167.100.524	1.252.198.812.069	0,16912
43	TOTL	3.228.718.157.000	165.726.237.000	0,05133
44	WIKA	59.230.001.239.000	4.675.679.014.000	0,07894
45	WSKT	124.391.581.623.636	4.742.288.130.361	0,03812



Lampiran 8. Perhitungan Rasio *Return On Equity* (ROE) Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
1	APLN	1.116.763.447.000	9.072.668.928.000	12,30910
2	ASRI	684.287.753.000	6.602.409.662.000	10,36421
3	BAPA	1.204.642.974	100.931.150.917	1,19353
4	BCIP	5.355.544.742	255.104.789.669	2,09935
5	BEST	211.935.909.297	3.042.155.272.739	6,96664
6	BKSL	61.673.665.333	6.549.719.346.013	0,94162
7	BSDE	2.351.380.057.145	22.096.690.483.336	10,64132
8	CTRA	1.740.300.162.426	13.050.221.279.908	13,33541
9	DART	177.765.808.000	3.428.403.826.000	5,18509
10	DILD	419.044.195.464	4.770.828.683.560	8,78347
11	DMAS	1.368.208.235.334	7.160.597.866.002	19,10746
12	DUTI	670.949.496.747	6.831.058.072.602	9,82204
13	EMDE	61.268.278.934	659.934.116.417	9,28400
14	FMII	159.505.139.120	445.270.320.036	35,82209
15	GAMA	4.980.106.484	1.097.670.948.750	0,45370
16	GMTD	118.494.551.000	554.257.293.224	21,37898
17	GPRA	72.893.324.167	947.230.767.514	7,69541
18	GWSA	1.263.864.476.009	6.268.945.784.180	20,16072
19	JRPT	869.777.178.000	4.140.931.140.000	21,00439
20	KIJA	331.442.663.161	4.977.754.270.587	6,65848
21	LPCK	914.989.279.214	3.633.295.768.357	25,18345
22	LPKR	1.024.121.000.000	18.916.764.000.000	5,41383
23	MDLN	873.420.195.958	6.057.456.838.674	14,41893
24	MKPI	889.628.865.732	2.829.195.478.600	31,44459
25	MMLP	114.653.502.387	2.551.027.033.761	4,49441
26	MTLA	239.982.607.000	2.213.216.725.000	10,84316
27	PPRO	300.328.587.759	2.517.586.854.239	11,92922
28	PLIN	279.689.919.000	2.406.569.383.000	11,62193
29	PWON	1.400.554.118.000	9.455.055.977.000	14,81275
30	RDTX	258.656.574.637	1.589.564.948.731	16,27216
31	RODA	479.642.073.280	2.507.974.755.013	19,12468
32	SCBD	159.356.318.000	3.779.254.627.000	4,21661
33	SMDM	75.239.795.002	2.452.132.459.464	3,06834
34	SMRA	1.064.079.939.000	7.529.749.914.000	14,13168

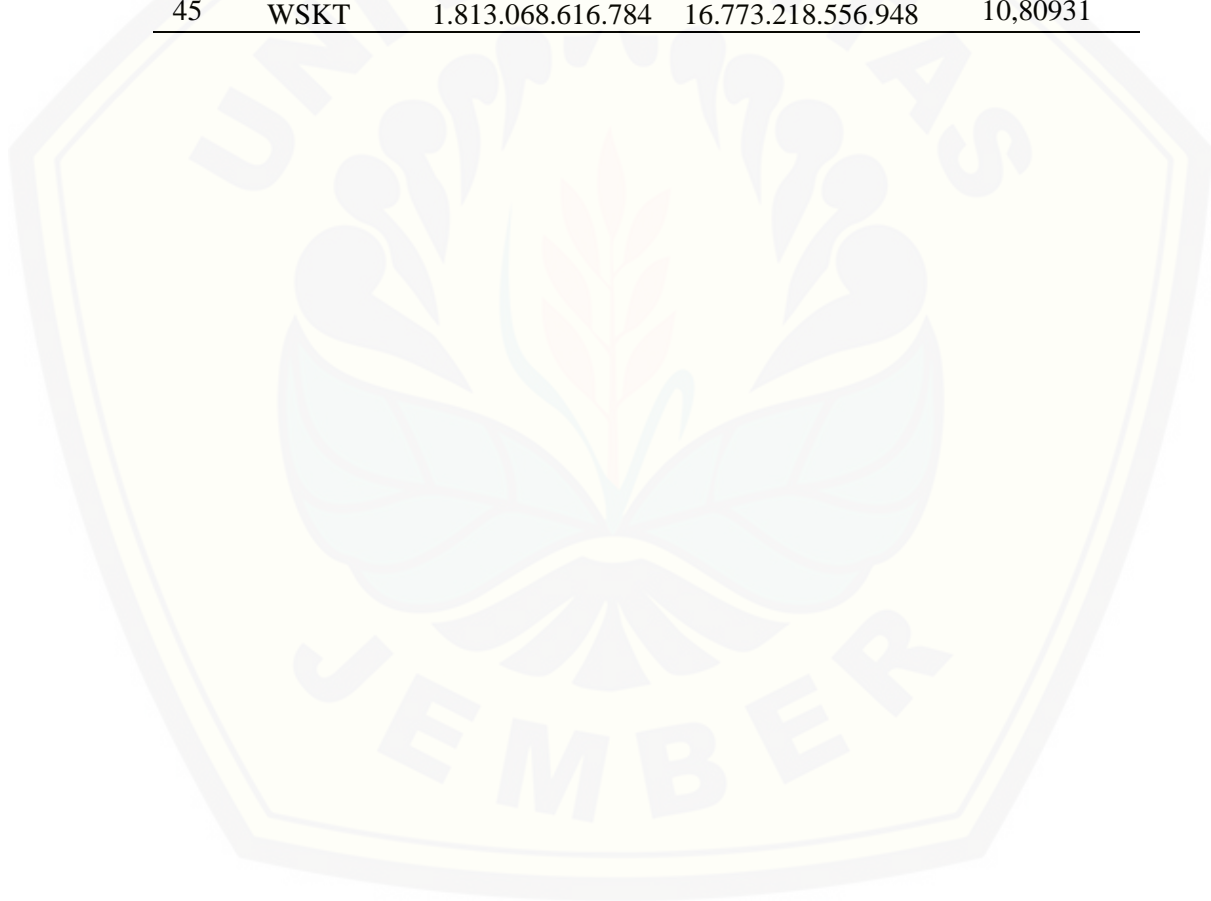
No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
35	TARA	1.880.505.508	1.045.742.036.965	0,17982
36	ACST	42.222.000.000	664.859.000.000	6,35052
37	ADHI	465.025.548.006	5.162.131.796.836	9,00840
38	IDPR	227.799.042.686	992.332.170.212	22,95593
39	JKON	236.634.983.529	1.943.844.612.042	12,17355
40	NRCA	198.307.255.707	1.086.633.153.177	18,24970
41	PTPP	300.328.587.759	2.517.586.854.239	11,92922
42	SSIA	383.182.228.263	3.337.999.551.548	11,47940
43	TOTL	191.292.911.000	866.314.623.000	22,08123
44	WIKA	703.005.054.000	5.438.101.365.000	12,92740
45	WSKT	1.047.590.672.774	9.704.206.867.663	10,79522



Lampiran 9. Hasil Perhitungan Rasio *Return On Equity* (ROE) 2016

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
1	APLN	939.737.108.000	9.970.762.709.000	9,42493
2	ASRI	510.243.279.000	7.187.845.081.000	7,09870
3	BAPA	1.818.062.130	107.220.274.666	1,69563
4	BCIP	49.427.928.493	305.364.560.705	16,18653
5	BEST	336.287.878.603	3.390.835.762.307	9,91755
6	BKSL	562.426.910.051	7.160.248.908.120	7,85485
7	BSDE	2.037.537.680.130	24.352.907.009.392	8,36671
8	CTRA	1.170.706.000.000	14.297.927.000.000	8,18794
9	DART	191.876.068.000	3.623.348.540.000	5,29555
10	DILD	297.350.554.988	5.057.478.024.211	5,87942
11	DMAS	757.548.336.781	7.388.384.883.957	10,25323
12	DUTI	840.650.624.016	7.792.913.029.035	10,78737
13	EMDE	65.470.178.568	687.992.002.736	9,51612
14	FMII	276.909.152.732	672.709.453.979	41,16326
15	GAMA	1.198.836.967	1.096.560.457.723	0,10933
16	GMTD	86.914.558.516	638.758.820.149	13,60679
17	GPRA	46.995.769.773	1.010.179.715.695	4,65222
18	GWSA	210.148.843.517	6.484.787.677.416	3,24064
19	JRPT	1.017.849.186.000	4.906.398.903.000	20,74534
20	KIJA	426.542.322.505	5.638.490.580.801	7,56483
21	LPCK	539.794.979.877	4.242.691.529.702	12,72294
22	LPKR	1.227.374.000.000	22.075.139.000.000	5,55998
23	MDLN	501.349.673.188	6.595.334.000.460	7,60158
24	MKPI	1.199.373.747.588	3.714.904.308.188	32,28545
25	MMLP	399.206.997.000	3.284.259.945.000	12,15516
26	MTLA	316.514.414.000	2.502.402.530.000	12,64842
27	PPRO	365.374.319.145	2.967.910.705.047	12,31083
28	PLIN	725.619.401.000	2.285.244.690.000	31,75237
29	PWON	1.780.254.981.000	11.019.693.800.000	16,15521
30	RDTX	260.009.476.018	1.828.463.127.984	14,22011
31	RODA	61.152.185.891	2.766.286.712.873	2,21062
32	SCBD	335.899.666.000	4.121.902.291.000	8,14914
33	SMDM	20.429.870.704	2.475.566.647.011	0,82526
34	SMRA	605.050.858.000	8.165.555.485.000	7,40979

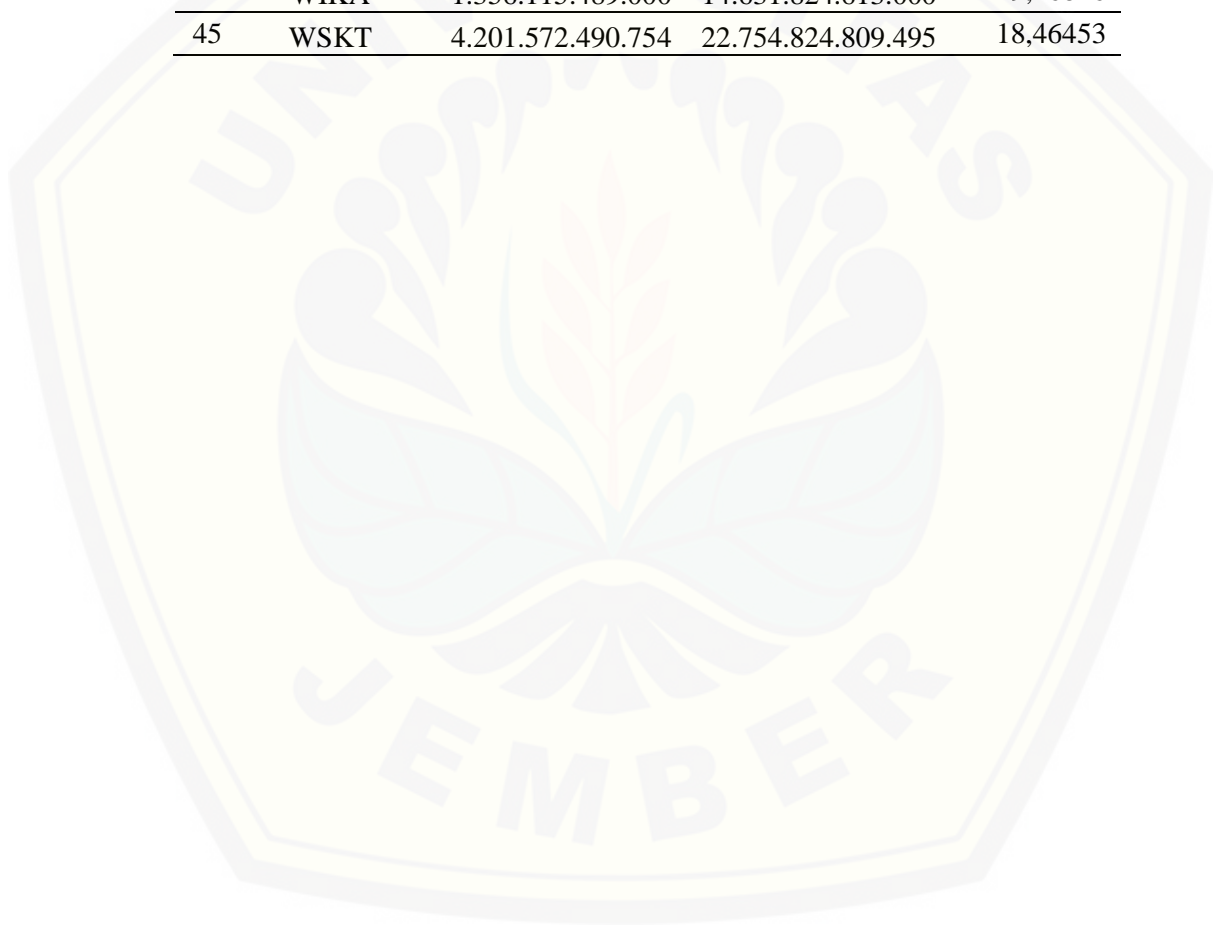
No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
35	TARA	2.875.111.978	1.052.265.190.069	0,27323
36	ACST	67.555.000.000	1.301.225.000.000	5,19165
37	ADHI	315.107.783.135	5.442.779.962.898	5,78946
38	IDPR	120.413.914.040	1.106.749.980.825	10,87996
39	JKON	331.660.186.639	2.200.751.239.393	15,07032
40	NRCA	101.091.266.970	1.141.659.803.852	8,85476
41	PTPP	1.151.431.890.873	10.796.157.507.411	10,66520
42	SSIA	100.854.847.637	3.352.827.079.343	3,00805
43	TOTL	221.287.384.000	942.610.292.000	23,47602
44	WIKA	1.147.144.922.000	12.498.715.304.000	9,17810
45	WSKT	1.813.068.616.784	16.773.218.556.948	10,80931



Lampiran 10. Hasil Perhitungan Rasio *Return On Equity* (ROE) 2017

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
1	APLN	1.882.581.400.000	11.496.977.549.000	16,37458
2	ASRI	1.385.189.177.000	8.572.691.580.000	16,15816
3	BAPA	13.212.381.915	120.150.545.325	10,99652
4	BCIP	53.529.632.889	410.369.422.399	13,04425
5	BEST	483.387.486.933	3.848.185.561.449	12,56144
6	BKSL	468.559.181.741	9.942.554.632.114	4,71266
7	BSDE	5.166.720.070.985	29.196.851.089.224	17,69616
8	CTRA	1.018.529.000.000	15.450.765.000.000	6,59209
9	DART	30.177.817.000	3.559.467.424.000	0,84782
10	DILD	271.536.513.369	6.310.550.327.246	4,30290
11	DMAS	857.119.635.819	7.005.837.802.975	12,23436
12	DUTI	648.646.197.979	8.334.861.687.451	7,78233
13	EMDE	106.211.882.512	786.930.567.158	13,49698
14	FMII	8.731.194.357	681.891.747.861	1,28044
15	GAMA	430.230.026	1.098.164.523.621	0,03918
16	GMTD	68.230.259.472	703.837.060.697	9,69404
17	GPRA	37.316.086.438	1.033.311.672.197	3,61131
18	GWSA	188.500.432.096	6.676.500.397.347	2,82334
19	JRPT	1.117.126.108.000	5.976.495.533.000	18,69199
20	KIJA	149.840.578.536	5.900.240.238.562	2,53957
21	LPCK	368.440.000.000	7.720.736.000.000	4,77208
22	LPKR	856.984.000.000	29.860.294.000.000	2,86998
23	MDLN	614.773.608.046	7.077.457.731.242	8,68636
24	MKPI	1.193.639.823.893	4.551.607.678.081	26,22458
25	MMLP	293.064.581.000	4.670.189.629.000	6,27522
26	MTLA	551.010.785.000	2.999.352.246.000	18,37099
27	PPRO	459.642.836.413	5.000.108.540.935	9,19266
28	PLIN	286.288.858.000	986.912.868.000	29,00852
29	PWON	2.024.627.040.000	12.791.490.025.000	15,82792
30	RDTX	246.909.721.574	2.054.961.766.461	12,01530
31	RODA	40.697.612.329	2.733.654.149.994	1,48876
32	SCBD	226.327.773.000	4.310.774.422.000	5,25028
33	SMDM	19.737.381.645	2.497.872.652.546	0,79017
34	SMRA	532.437.613.000	8.353.742.063.000	6,37364

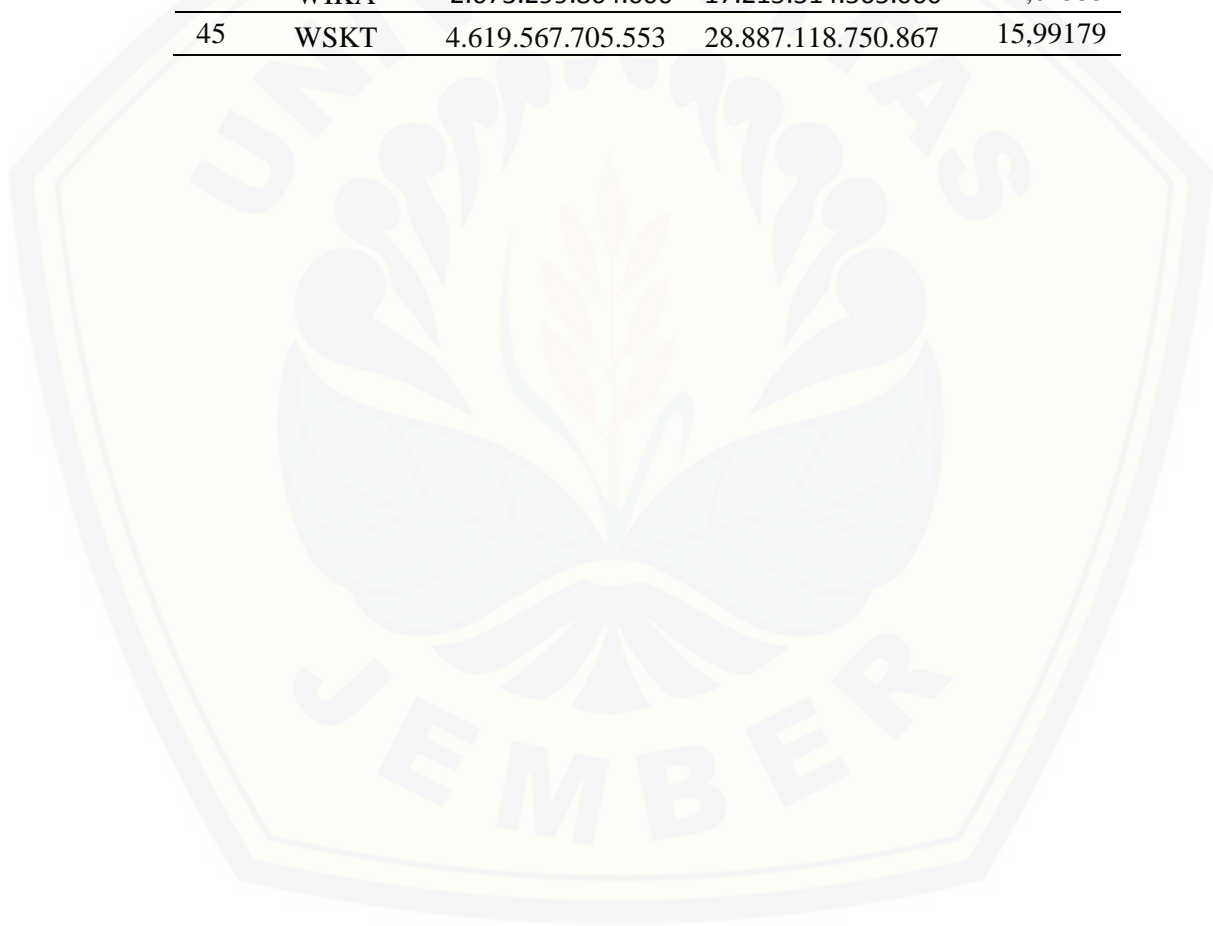
No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
35	TARA	1.276.478.284	1.053.782.077.380	0,12113
36	ACST	153.791.000.000	1.437.127.000.000	10,70128
37	ADHI	517.059.848.207	5.869.917.425.997	8,80864
38	IDPR	114.258.186.025	1.211.586.173.785	9,43046
39	JKON	309.948.018.000	2.403.011.783.000	12,89831
40	NRCA	153.443.549.305	1.202.856.795.079	12,75659
41	PTPP	1.723.852.894.286	14.243.110.484.597	12,10306
42	SSIA	1.241.357.001.429	4.476.834.418.206	27,72845
43	TOTL	231.269.085.000	1.010.099.008.000	22,89568
44	WIKA	1.356.115.489.000	14.631.824.613.000	9,26826
45	WSKT	4.201.572.490.754	22.754.824.809.495	18,46453



Lampiran 11. Hasil Perhitungan Rasio *Return On Equity* (ROE) 2018

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
1	APLN	193.730.292.000	12.207.553.479.000	1,58697
2	ASRI	970.586.600.000	9.551.357.108.000	10,16177
3	BAPA	4.950.263.483	127.890.305.236	3,87071
4	BCIP	50.247.119.273	360.175.968.107	13,95071
5	BEST	422.536.948.687	4.171.994.244.591	10,12794
6	BKSL	368.591.316.449	10.621.125.569.214	3,47036
7	BSDE	1.701.817.694.927	30.286.897.950.250	5,61899
8	CTRA	1.302.702.000.000	16.644.276.000.000	7,82673
9	DART	13.121.021.000	3.575.915.015.000	0,36693
10	DILD	194.106.659.340	6.515.652.571.077	2,97908
11	DMAS	496.364.970.438	7.188.503.626.528	6,90498
12	DUTI	1.126.657.230.110	9.414.918.798.240	11,96672
13	EMDE	16.095.009.620	804.591.552.373	2,00040
14	FMII	5.908.257.104	675.492.776.561	0,87466
15	GAMA	1.563.776.007	1.099.691.968.365	0,14220
16	GMTD	61.443.212.441	764.071.329.249	8,04155
17	GPRA	50.425.199.916	1.082.013.561.820	4,66031
18	GWSA	210.570.439.177	6.893.543.754.696	3,05460
19	JRPT	1.049.745.761.000	6.693.348.687.000	15,68342
20	KIJA	67.100.402.943	6.052.508.878.193	1,10864
21	LPCK	2.220.722.000.000	6.894.233.000.000	32,21130
22	LPKR	1.726.085.000.000	25.470.018.000.000	6,77693
23	MDLN	25.265.863.861	6.829.798.424.211	0,36994
24	MKPI	1.018.559.536.819	5.231.665.104.900	19,46913
25	MMLP	281.313.117.000	5.308.226.825.000	5,29957
26	MTLA	507.227.779.000	3.438.762.407.000	14,75030
27	PPRO	496.783.496.821	5.818.568.010.883	8,53790
28	PLIN	214.534.304.000	1.232.152.528.000	17,41134
29	PWON	2.826.936.213.000	15.311.681.466.000	18,46261
30	RDTX	267.384.570.823	2.313.423.014.628	11,55796
31	RODA	102.088.999	2.725.969.594.506	0,00375
32	SCBD	192.257.900.000	4.396.211.432.000	4,37326
33	SMDM	85.390.121.403	2.552.513.564.173	3,34533
34	SMRA	690.623.630.000	9.060.704.565.000	7,62218

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
35	TARA	952.117.451	1.053.023.773.609	0,09042
36	ACST	21.419.000.000	1.426.793.000.000	1,50120
37	ADHI	645.029.449.105	6.285.271.896.258	10,26255
38	IDPR	31.180.315.557	1.222.793.413.710	2,54993
39	JKON	268.229.012.000	2.582.496.255.000	10,38642
40	NRCA	117.967.950.221	1.208.236.923.054	9,76364
41	PTPP	1.958.993.059.360	16.315.611.975.419	12,00686
42	SSIA	89.833.255.584	4.385.006.334.887	2,04865
43	TOTL	204.418.079.000	1.052.110.737.000	19,42933
44	WIKA	2.073.299.864.000	17.215.314.565.000	12,04335
45	WSKT	4.619.567.705.553	28.887.118.750.867	15,99179



Lampiran 12. Perhitungan *Tobin's Q* Tahun 2015.

No	Kode Perusahaan	Closing Price	Jumlah Saham Yang Beredar	Total Utang	Total Persediaan	Aktiva Lancar	Total Aset	TOBINS 'Q
1	APLN	334	20.500.900.000	15.486.506.060.000	8.332.771.243.000	9.781.716.400.000	24.559.174.988.000	0,85039
2	ASRI	343	19.649.411.888	12.107.460.464.000	5.550.193.294.000	2.698.917.559.000	18.709.870.126.000	1,15973
3	BAPA	50	661.784.520	74.812.450.750	125.104.948.610	128.343.404.140	175.743.601.667	0,59554
4	BCIP	850	1.429.915.525	417.449.370.209	193.743.730.909	216.053.819.966	672.554.159.879	2,39470
5	BEST	294	9.647.311.150	1.589.160.166.683	3.102.750.713.320	1.508.625.079.130	4.631.315.439.422	1,29976
6	BKSL	58	34.536.595.510	4.596.177.463.580	2.091.135.695.239	4.191.414.243.140	11.145.896.809.593	0,40365
7	BSDE	1.800	19.246.696.192	13.925.458.006.310	6.547.651.545.914	16.789.559.633.165	36.022.148.489.646	1,06400
8	CTRA	1.460	15.330.659.837	13.208.497.000.000	7.009.799.000.000	12.022.907.000.000	26.258.718.560.250	1,16450
9	DART	420	3.141.390.962	2.311.459.415.000	189.548.314.000	491.950.977.000	5.739.863.241.000	0,57988
10	DILD	489	10.365.854.185	5.517.743.393.322	3.563.994.419.791	2.925.607.417.725	10.288.572.076.882	1,09102
11	DMAS	215	48.198.111.100	846.523.142.537	5.737.152.487.690	4.495.174.797.284	8.007.121.008.539	1,55500
12	DUTI	6.400	1.850.000.000	2.183.853.143.849	2.131.669.474.095	4.344.386.190.061	9.014.911.216.451	1,31018
13	EMDE	144	3.350.000.000	536.106.853.364	313.170.959.674	558.329.072.808	1.196.040.969.781	0,64659
14	FMII	800	2.721.000.000	138.730.216.120	282.906.815.810	324.764.064.236	584.000.536.156	3,89327
15	GAMA	55	10.011.027.606	240.002.262.640	352.939.842.953	472.921.447.493	1.336.562.720.363	0,50176
16	GMTD	7.500	101.538.000	719.732.960.562	431.447.130.782	545.869.132.053	1.273.990.253.786	1,07289
17	GPRA	199	4.276.655.336	626.943.804.650	1.060.032.312.701	1.360.614.642.936	1.574.174.572.164	0,74796
18	GWSA	123	7.800.760.000	536.331.978.128	830.698.486.661	809.864.098.222	6.805.277.762.308	0,22287
19	JRPT	745	13.750.000.000	3.437.170.298.000	2.216.103.145.000	2.920.132.548.000	7.578.101.438.000	1,71242
20	KIJA	247	20.662.178.685	4.762.940.390.118	687.997.764.546	6.645.564.014.345	9.740.694.660.705	0,40130
21	LPCK	7.250	696.000.000	1.843.461.568.152	2.764.560.724.663	4.283.677.477.706	5.476.757.336.509	0,98057

No	Kode Perusahaan	Closing Price	Jumlah Saham Yang Beredar	Total Utang	Total Persediaan	Aktiva Lancar	Total Aset	TOBINS 'Q
22	LPKR	1.035	23.077.689.619	22.409.794.000.000	20.458.990.000.000	33.576.937.000.000	41.326.558.000.000	0,80281
23	MDLN	467	12.533.067.322	6.785.593.826.555	850.914.211.062,000	3.145.580.271.086	12.843.050.665.229	0,80541
24	MKPI	16.875	948.194.000	2.880.175.893.867	6.314.353.898	2.129.044.655.432	5.709.371.372.467	2,93521
25	MMLP	800	5.714.285.000	653.293.586.000	0	518.848.867.000	3.204.320.620.509	1,46860
26	MTLA	215	7.655.126.330	1.407.525.853.000	1.687.394.623.000	2.012.091.117.000	3.620.742.578.000	0,75362
27	PPRO	178	14.044.406.000	2.801.369.878.414	1.498.069.952.103	3.186.685.729.922	5.318.956.732.653	0,67920
28	PLIN	4.000	3.550.000.000	2.264.520.602.000	13.817.722.000	1.248.002.024.000	4.671.089.985.000	3,26055
29	PWON	496	48.159.602.400	9.323.066.490.000	3.846.153.895.000	5.408.561.738.000	18.778.122.467.000	1,68536
30	RDTX	6.000	268.800.000	282.593.660.798	515.838.410	393.063.035.229	1.872.158.609.529	0,80273
31	RODA	595	13.592.128.209	724.267.889.718	1.440.651.999.483	1.407.825.646.900	3.232.242.644.731	2,73631
32	SCBD	1.695	3.322.092.000	1.787.170.403.000	2.042.027.615.000	847.923.588.000	5.566.425.030.000	1,58794
33	SMDM	95	4.772.138.237	702.448.721.643	3.150.993.575	1.008.980.130.430	3.154.581.181.107	0,04754
34	SMRA	1.650	14.426.781.680	11.228.512.108.000	4.924.806.927.000	7.289.681.520.000	18.758.262.022.000	1,74152
35	TARA	560	10.044.920.000	248.630.928.094	896.649.011.529	214.552.731.582	1.294.372.965.059	5,06491
36	ACST	3.020	500.000.000	1.264.639.000.000	347.000.000	1.590.910.000.000	1.929.498.000.000	0,61367
37	ADHI	2.140	3.560.849.376	11.598.931.718.043	162.650.778.629	14.691.152.497.441	16.761.063.514.879	0,27985
38	IDPR	1.340	2.003.000.000	388.793.896.065	69.395.794.660	913.681.133.166	1.381.126.066.277	1,61356
39	JKON	840	16.308.519.860	1.866.428.882.202	239.926.191.572	2.573.496.572.550	3.810.273.494.244	3,47272
40	NRCA	625	2.496.257.846	908.458.231.529	0	1.502.011.245.658	1.995.091.384.706	0,48449
41	PTPP	3.875	6.199.897.354	2.801.369.878.414	1.498.069.952.103	3.186.685.729.922	5.318.956.732.653	4,72599
42	SSIA	715	4.705.249.440	3.125.923.913.442	475.737.693.459	2.899.771.134.371	6.463.923.464.990	0,62905
43	TOTL	615	3.410.000.000	1.979.837.997.000	6.482.080.000	2.236.105.051.000	2.846.152.620.000	0,64907
44	WIKA	2.640	6.149.225.000	14.164.304.669.000	2.156.905.416.000	12.560.285.337.000	19.602.406.034.000	1,02002
45	WSKT	1.670	13.572.493.310	20.604.904.309.804	826.384.135.639	18.074.850.942.748	30.309.111.177.468	0,85857

Lampiran 13. Perhitungan *Tobins' Q* Tahun 2016.

No	Kode Perusahaan	Closing Price	Jumlah Saham Yang Beredar	Total Utang	Total Persediaan	Aktiva Lancar	Total Aktiva	TOBINS 'Q
1	APLN	210	20.500.900.000	15.741.190.673.000	9.943.306.772.000	8.173.958.870.000	25.711.953.382.000	0,84847
2	ASRI	352	19.649.411.888	12.998.285.601.000	5.990.358.125.000	3.082.309.251.000	20.186.130.682.000	1,13062
3	BAPA	50	661.784.520	72.040.603.450	126.855.492.715	132.740.526.919	179.260.878.116	0,55363
4	BCIP	106	1.429.915.525	483.773.183.279	147.335.782.238	255.016.680.651	789.137.743.984	0,66866
5	BEST	254	9.647.311.150	1.814.537.354.523	3.583.455.581.113	1.848.611.926.078	5.205.373.116.830	1,15262
6	BKSL	92	34.536.595.510	4.199.257.402.891	2.195.886.134.796	4.019.040.145.498	11.359.506.311.011	0,48888
7	BSDE	1.755	19.246.696.192	13.939.298.974.339	7.440.631.663.835	16.341.455.817.712	38.292.205.983.731	1,01369
8	CTRA	1.335	15.425.291.220	14.774.323.000.000	7.945.370.000.000	13.710.690.000.000	29.072.250.000.000	1,01821
9	DART	360	3.141.390.962	2.442.909.056.000	77.730.483.000	389.911.953.000	6.066.257.596.000	0,53767
10	DILD	500	10.365.854.185	6.782.581.912.231	3.925.515.491.716	3.034.100.322.892	11.840.059.936.442	1,08588
11	DMAS	230	48.198.111.100	415.467.051.316	6.134.736.621.475	3.713.836.842.046	7.803.851.935.273	1,78398
12	DUTI	6.000	1.850.000.000	1.899.304.756.790	2.185.857.347.393	4.131.536.311.603	9.692.217.785.825	1,14046
13	EMDE	140	3.350.000.000	675.649.658.921	400.078.634.161	739.085.551.100	1.363.641.661.657	0,59080
14	FMII	500	2.721.000.000	98.838.157.454	270.078.369.378	378.172.654.730	771.547.611.433	1,75134
15	GAMA	50	10.011.027.656	247.197.419.367	383.210.129.192	483.415.996.874	1.344.868.368.117	0,48149
16	GMTD	6.950	101.538.000	590.413.630.191	400.233.971.687	507.850.267.365	1.229.172.450.340	0,96690
17	GPRA	183	4.276.655.336	559.139.315.183	1.066.031.523.356	1.397.068.988.664	1.569.319.030.878	0,64406
18	GWSA	129	7.800.760.000	478.485.384.788	894.744.697.528	810.592.847.200	6.963.273.062.204	0,22532
19	JRPT	875	13.469.203.800	3.578.037.749.000	2.380.325.235.000	3.033.295.022.000	8.484.436.652.000	1,73384
20	KIJA	292	20.662.178.685	5.095.107.624.314	1.008.624.071.796	7.458.654.240.223	10.733.598.205.115	0,43587
21	LPCK	5.050	696.000.000	1.410.462.000.000	2.843.764.000.000	4.283.956.000.000	5.653.153.184.505	0,61648

No	Kode Perusahaan	Closing Price	Jumlah Saham Yang Beredar	Total Utang	Total Persediaan	Aktiva Lancar	Total Aktiva	TOBINS 'Q
22	LPKR	720	23.077.689.619	1.410.461.654.803	2.843.763.737.370	4.584.789.803.654	45.603.683.000.000	0,35711
23	MDLN	342	12.533.067.322	7.944.774.284.719	1.252.848.043.333	3.921.828.260.101	14.540.108.285.179	0,65764
24	MKPI	25.750	948.194.000	2.897.296.559.011	6.232.218.968	2.371.095.095.740	6.612.200.867.199	3,77309
25	MMLP	685	5.714.285.000	681.509.946.000	0	199.951.967.000	3.965.769.441.000	1,10845
26	MTLA	354	7.655.126.330	1.430.126.743.000	1.827.304.073.000	2.172.521.190.000	3.932.529.273.000	0,96498
27	PPRO	1.360	14.044.406.000	5.858.373.083.290	1.606.415.374.401	5.164.653.570.503	8.826.283.788.338	2,42464
28	PLIN	4.850	3.550.000.000	2.301.324.680.000	12.934.273.000	833.290.615.000	4.586.569.370.000	4,07679
29	PWON	565	48.159.602.400	9.654.447.854.000	4.839.702.447.000	6.126.852.547.000	20.674.141.654.000	1,72087
30	RDTX	10.000	268.800.000	273.290.660.870	1.191.117.184	568.220.662.200	2.101.753.788.854	1,13917
31	RODA	390	13.592.128.209	662.456.964.876	1.723.308.289.944	1.398.845.442.993	3.428.743.677.749	1,83386
32	SCBD	1.650	3.322.092.000	1.592.379.580.000	2.268.943.355.000	477.090.517.000	5.714.281.871.000	1,55150
33	SMDM	76	4.772.138.237	623.122.518.910	2.931.151.432	822.203.813.845	3.098.989.165.921	0,05374
34	SMRA	1.325	14.426.781.680	12.644.764.172.000	5.531.046.712.000	8.698.817.086.000	20.810.319.657.000	1,37396
35	TARA	655	10.066.021.350	165.757.986.444	708.114.270.367	135.607.934.552	1.218.023.176.513	6,01919
36	ACST	2.820	700.000.000	1.201.946.000.000	2.748.000.000	2.092.380.000.000	2.503.171.000.000	0,43398
37	ADHI	2.080	3.560.849.376	14.652.655.996.381	131.016.052.721	16.835.408.075.068	20.095.435.959.279	0,26647
38	IDPR	1.120	2.003.000.000	440.819.956.940	98.469.019.586	949.722.944.497	1.547.569.937.765	1,18439
39	JKON	620	16.308.519.860	1.806.636.040.445	237.788.094.692	2.496.151.085.313	4.007.387.279.838	2,41044
40	NRCA	330	2.496.258.344	992.553.991.254	0	1.624.970.715.624	2.134.213.795.106	0,08966
41	PTPP	3.810	6.199.897.354	20.436.609.059.979	2.655.638.456.048	24.344.024.640.376	31.232.766.567.390	0,71623
42	SSIA	434	4.705.249.440	3.842.621.248.275	391.697.516.147	3.380.678.959.089	7.195.448.327.618	0,40244
43	TOTL	765	3.410.000.000	2.007.949.620.000	146.711.169.000	2.284.941.431.000	2.950.559.912.000	0,83997
44	WIKA	2.360	8.969.951.372	18.597.824.186.000	2.722.217.414.000	21.552.497.929.000	31.096.539.490.000	0,67328
45	WSKT	2.550	13.573.280.850	44.651.963.165.082	2.556.731.823.542	36.882.457.492.758	61.425.181.722.030	0,73159

Lampiran 14. Perhitungan *Tobins' Q* Tahun 2017.

No	Kode Perusahaan	Closing Price	Jumlah Saham Yang Beredar	Total Utang	Total Persediaan	Aktiva Lancar	Total Aktiva	TOBINS' Q
1	APLN	210	19.364.561.700	17.293.138.465.000	9.680.562.216.000	9.432.973.701.000	28.790.116.014.000	0,75051
2	ASRI	356	19.649.411.888	12.155.738.907.000	5.502.424.561.000	2.317.958.282.000	20.728.430.487.000	1,07752
3	BAPA	88	661.784.520	58.885.428.727	124.326.715.172	129.366.818.834	179.035.974.052	0,62603
4	BCIP	125	1.429.915.525	483.271.261.151	166.541.851.315	272.114.193.316	843.447.229.256	0,65972
5	BEST	250	9.647.311.150	1.870.815.438.091	4.167.144.473.568	2.044.717.085.481	5.719.000.999.540	1,11996
6	BKSL	130	55.258.654.316	5.034.486.488.719	2.137.378.069.321	4.596.876.388.019	14.977.041.120.833	0,65157
7	BSDE	1.700	19.246.696.192	16.754.337.385.933	7.910.269.422.155	17.964.523.956.819	45.951.188.475.157	0,85786
8	CTRA	1.185	18.560.303.397	16.255.398.000.000	9.479.848.000.000	15.167.178.000.000	31.706.163.000.000	1,02699
9	DART	306	3.141.390.962	2.801.378.185.000	24.707.510.000	357.528.621.000	6.360.845.609.000	0,53921
10	DILD	350	10.365.854.185	6.786.634.657.165	5.129.079.122.713	3.606.927.662.938	13.097.184.984.411	0,91140
11	DMAS	171	48.198.111.100	465.103.754.344	6.119.029.226.960	3.535.827.633.604	7.500.033.435.372	1,50535
12	DUTI	5.400	1.850.000.000	2.240.819.998.834	2.252.586.799.592	4.449.119.467.288	10.575.681.686.285	0,94881
13	EMDE	260	3.350.000.000	1.081.693.156.648	815.841.437.508	1.239.289.490.850	1.868.623.723.806	0,81838
14	FMII	515	2.721.000.000	119.588.203.666	461.068.897.793	284.022.424.348	801.479.951.527	2,11852
15	GAMA	69	10.011.027.656	304.391.699.654	428.514.262.906	544.418.432.081	1.402.556.223.275	0,62689
16	GMTD	10.175	101.538.000	538.877.693.247	387.133.738.076	496.232.085.534	1.242.714.753.944	1,17720
17	GPRA	103	4.276.655.336	466.150.356.014	998.447.496.322	1.251.300.687.717	1.499.462.028.211	0,43602
18	GWSA	150	7.800.760.000	524.360.986.056	978.827.014.593	899.462.126.460	7.200.861.383.403	0,24634
19	JRPT	900	13.750.000.000	5.976.495.533.000	2.521.947.822.000	3.448.797.910.000	9.472.682.688.000	1,83946
20	KIJA	286	20.824.888.369	5.366.080.073.786	1.101.759.296.414	7.677.631.812.368	11.266.320.312.348	0,42127
21	LPCK	3.140	696.000.000	4.657.491.000.000	7.968.491.000.000	10.052.058.000.000	12.378.227.000.000	0,38449

No	Kode Perusahaan	Closing Price	Jumlah Saham Yang Beredar	Total Utang	Total Persediaan	Aktiva Lancar	Total Aktiva	TOBINS' Q
22	LPKR	488	23.077.689.619	26.911.822.000.000	29.232.296.000.000	44.921.927.000.000	56.772.116.000.000	0,39604
23	MDLN	294	12.533.067.322	7.522.211.606.109	1.287.399.447.464	3.158.284.474.516	14.599.669.337.351	0,63947
24	MKPI	36.500	948.194.000	2.276.438.836.762	6.331.898.320	2.106.111.311.420	6.828.046.514.843	5,09454
25	MMLP	570	6.889.134.608	693.479.770.000	0	390.679.024.000	5.363.669.399.000	0,78857
26	MTLA	398	7.655.126.330	1.874.477.930.000	1.981.951.486.000	2.545.035.951.000	4.873.830.176.000	0,89419
27	PPRO	189	61.675.671.883	7.559.823.781.194	1.575.007.765.584	7.106.225.520.311	12.559.932.322.129	1,08960
28	PLIN	3.550	3.550.000.000	3.652.525.537.000	10.735.180.000	961.962.801.000	4.639.438.405.000	3,29863
29	PWON	685	48.159.602.400	10.567.227.711.000	5.699.992.805.000	8.427.605.641.000	23.358.717.736.000	1,74791
30	RDTX	6.000	268.800.000	225.499.951.528	1.347.621.967	551.269.481.158	2.280.461.717.989	0,56496
31	RODA	170	13.592.128.209	813.259.529.314	1.526.613.497.815	2.233.623.754.561	3.857.234.679.308	0,62659
32	SCBD	2.700	3.322.092.000	1.472.489.392.000	2.293.171.887.000	534.790.432.000	5.783.263.814.000	2,10963
33	SMDM	106	4.772.138.237	643.807.670.857	2.758.112.779	876.583.776.938	3.141.680.323.403	0,08780
34	SMRA	945	14.426.781.680	13.309.208.657.000	6.498.456.658.000	9.187.859.758.000	21.662.950.720.000	1,11957
35	TARA	780	10.069.645.750	180.826.802.445	11.963.913.401	172.653.139.464	1.234.608.879.825	6,37810
36	ACST	2.460	700.000.000	3.869.352.000.000	4.883.000.000	4.717.565.000.000	5.306.479.000.000	0,16558
37	ADHI	2.000	3.560.849.376	22.463.030.586.953	3.683.144.505.036	24.817.671.201.079	28.332.948.012.950	0,29825
38	IDPR	1.050	2.003.000.000	633.591.878.895	134.425.309.504	981.973.554.293	1.845.178.052.680	1,02385
39	JKON	540	16.308.519.860	1.799.503.533.000	284.174.638.000	2.413.163.524.000	4.202.515.316.000	2,01715
40	NRCA	380	2.496.258.344	1.139.310.048.741	0	1.973.798.989.799	2.342.166.843.820	0,04871
41	PTPP	2.640	6.199.897.354	27.539.670.430.514	2.420.508.274.041	29.907.849.095.888	41.782.780.915.111	0,39299
42	SSIA	515	4.705.249.440	4.374.602.549.195	414.533.875.789	5.085.335.030.413	8.851.436.967.401	0,24030
43	TOTL	660	3.410.000.000	2.232.994.466.000	135.569.054.000	2.513.966.565.000	3.243.093.474.000	0,64913
44	WIKA	1.550	8.969.951.372	31.051.949.689.000	3.839.540.301.000	34.910.108.265.000	45.683.774.302.000	0,30393
45	WSKT	2.210	13.573.902.599	75.140.936.029.129	3.235.500.802.811	52.427.017.359.620	97.895.760.838.624	0,57150

Lampiran 15. Perhitungan *Tobins' Q* Tahun 2018.

No	Kode Perusahaan	Closing Price	Jumlah Saham Yang Beredar	Total Utang	Total Persediaan	Aktiva Lancar	Total Aktiva	TOBINS' Q
1	APLN	152	19.364.561.700	17.376.276.425.000	11.207.341.642.000	8.275.422.732.000	29.583.829.904.000	0,78596
2	ASRI	312	19.649.411.888	11.339.568.456.000	5.314.516.492.000	1.449.848.156.000	20.890.925.564.000	1,02125
3	BAPA	109	661.784.520	44.423.132.493	108.408.555.597	111.158.452.972	172.313.437.729	0,66047
4	BCIP	89	1.429.915.525	439.430.278.694	110.374.524.365	229.296.017.008	849.799.701.092	0,52691
5	BEST	208	9.647.311.150	2.118.132.306.800	4.278.600.436.106	2.755.020.904.347	6.290.126.551.391	0,89797
6	BKSL	109	55.258.659.323	5.631.606.614.993	2.472.251.932.904	4.547.349.270.546	16.252.732.184.207	0,58942
7	BSDE	1.255	19.246.696.192	21.814.594.254.302	9.044.390.118.830	20.948.678.473.652	52.101.492.204.552	0,65382
8	CTRA	1.010	18.560.303.397	17.644.741.000.000	9.786.242.000.000	16.151.959.000.000	34.289.017.000.000	0,87564
9	DART	242	3.141.390.962	3.329.371.379.000	14.717.351.000	320.389.809.000	6.905.286.394.000	0,54797
10	DILD	308	10.365.854.185	7.699.882.620.129	5.420.907.724.290	4.815.971.556.575	142.155.351.912.016	0,08088
11	DMAS	159	48.198.111.100	311.529.808.844	6.090.538.715.190	3.567.619.991.194	7.470.941.557.319	1,40517
12	DUTI	4.390	1.850.000.000	3.227.976.940.583	2.435.895.164.487	5.665.261.049.077	12.642.895.738.823	0,64227
13	EMDE	254	3.350.000.000	1.292.022.707.779	1.148.525.164.132	1.469.006.184.275	2.096.614.260.152	0,86923
14	FMII	700	2.721.000.000	265.462.614.782	524.633.857.825	383.811.502.955	940.955.391.343	2,45600
15	GAMA	58	10.011.027.656	272.660.250.727	441.569.413.308	516.788.857.884	1.372.352.219.092	0,56697
16	GMTD	15.000	101.538.000	488.790.826.773	353.020.753.270	476.746.263.941	1.252.862.156.022	1,50706
17	GPRA	110	4.276.655.336	454.440.028.598	1.069.193.031.876	1.346.121.491.173	1.536.453.590.418	0,42171
18	GWSA	142	7.800.760.000	597.490.070.576	1.043.273.981.923	1.174.187.644.192	7.491.033.825.272	0,21016
19	JRPT	740	13.750.000.000	6.693.348.687.000	2.743.458.817.000	3.923.648.209.000	10.541.248.267.000	1,48826
20	KIJA	276	20.824.888.369	5.731.263.365.834	1.281.882.400.412	8.182.825.873.086	11.783.772.244.027	0,38850
21	LPCK	1.475	696.000.000	1.695.594.000.000	3.967.168.000.000	5.852.962.000.000	8.589.827.000.000	0,09737

No	Kode Perusahaan	Closing Price	Jumlah Saham Yang Beredar	Total Utang	Total Persediaan	Aktiva Lancar	Total Aktiva	TOBINS' Q
22	LPKR	254	23.077.689.619	24.336.392.000.000	26.968.557.000.000	37.181.317.000.000	49.806.410.000.000	0,40126
23	MDLN	226	12.533.067.322	8.397.680.558.019	1.237.785.306.803	3.379.233.815.963	15.227.479.982.230	0,59686
24	MKPI	22.500	948.194.000	1.776.589.738.461	7.520.149.647	1.622.783.914.689	7.008.254.843.361	3,06720
25	MMLP	520	6.889.134.608	783.095.982.000	0	398.155.774.000	6.091.322.807.000	0,65130
26	MTLA	448	7.655.126.330	1.755.200.333.000	2.562.425.985.000	2.775.577.932.000	5.193.962.740.000	0,95718
27	PPRO	117	61.675.671.883	10.657.152.475.402	3.512.838.197.303	10.413.442.231.663	16.475.720.486.285	0,66599
28	PLIN	2.880	3.550.000.000	3.811.773.076.000	13.487.193.000	1.412.275.572.000	5.043.925.604.000	2,50539
29	PWON	620	48.159.602.400	9.706.398.758.000	5.819.130.955.000	9.472.787.624.000	25.018.080.224.000	1,43543
30	RDTX	5.500	268.800.000	213.066.766.537	1.570.186.376	542.644.351.154	2.526.489.781.165	0,45533
31	RODA	398	13.592.128.209	1.254.879.640.372	1.539.713.977.899	1.809.645.072.094	3.980.849.234.878	1,60634
32	SCBD	2.700	3.322.092.000	1.376.616.763.000	2.322.191.948.000	584.431.081.000	5.772.828.195.000	2,09326
33	SMDM	138	4.772.138.237	606.128.820.887	3.058.266.718	886.958.604.049	3.158.642.385.060	0,12055
34	SMRA	805	14.426.781.680	14.238.537.503.000	7.890.253.215.000	10.507.809.126.000	23.299.242.068.000	0,99722
35	TARA	880	10.069.645.750	69.255.452.233	11.178.866.423	53.352.751.959	1.122.279.225.842	7,91993
36	ACST	1.555	700.000.000	7.509.598.000.000	3.077.000.000	8.120.252.000.000	8.936.391.000.000	0,05382
37	ADHI	1.390	3.560.849.376	23.833.342.873.624	4.360.890.510.200	25.429.544.167.566	30.118.614.769.882	0,25613
38	IDPR	890	2.003.000.000	701.284.265.174	276.021.907.215	917.294.028.327	1.924.077.678.884	0,95770
39	JKON	364	16.308.519.860	2.221.760.533.000	376.572.420.000	2.510.268.566.000	4.804.256.788.000	1,25396
40	NRCA	386	2.496.258.344	1.046.474.842.586	748.388.108.000	1.983.250.911.717	2.254.711.765.640	0,34380
41	PTPP	1.805	6.199.897.354	36.233.538.927.553	4.659.429.626.288	37.534.483.162.953	52.549.150.902.972	0,27687
42	SSIA	500	4.705.249.440	3.019.160.765.637	462.782.200.614	3.458.662.374.618	7.404.167.100.524	0,32089
43	TOTL	560	3.410.000.000	2.176.607.420.000	130.220.000.000	2.670.409.421.000	3.228.718.157.000	0,47883
44	WIKA	1.655	8.969.951.372	42.014.686.674.000	5.978.533.161.000	43.555.495.865.000	59.230.001.239.000	0,32556
45	WSKT	1.680	13.573.902.599	95.504.462.872.769	5.089.231.071.244	66.989.129.822.191	124.391.581.623.636	0,45348

Lampiran 16. Rekapitulasi Rasio ROE, FATA dan *Tobin's Q*

Tahun	Kode Perusahaan	ROE	FATA	Tobin's Q
2015	APLN	12,30910	0,14726	0,85039
	ASRI	10,36421	0,05864	1,15973
	BAPA	1,19353	0,00170	0,59554
	BCIP	2,09935	0,00706	2,39470
	BEST	6,96664	0,02365	1,29976
	BKSL	0,94162	0,01707	0,40365
	BSDE	10,64132	0,02230	1,06400
	CTRA	13,33541	0,11280	1,16450
	DART	5,18509	0,00478	0,57988
	DILD	8,78347	0,02190	1,09102
	DMAS	19,10746	0,02290	1,55500
	DUTI	9,82204	0,03432	1,31018
	EMDE	9,28400	0,02632	0,64659
	FMII	35,82209	0,12872	3,89327
	GAMA	0,45370	0,03900	0,50176
	GMTD	21,37898	0,00276	1,07289
	GPRA	7,69541	0,02975	0,74796
	GWSA	20,16072	0,03128	0,22287
	JRPT	21,00439	0,01161	1,71242
	KIJA	6,65848	0,22508	0,40130
	LPCK	25,18345	0,01479	0,98057
	LPKR	5,41383	0,06610	0,80281
	MDLN	14,41893	0,08784	0,80541
	MKPI	31,44459	0,40086	2,93521
	MMLP	4,49441	0,00421	1,46860
	MTLA	10,84316	0,10051	0,75362
	PPRO	11,92922	0,31478	0,67920
	PLIN	11,62193	0,17635	3,26055
	PWON	14,81275	0,07760	1,68536
	RDTX	16,27216	0,70443	0,80273
	RODA	19,12468	0,00405	2,73631
	SCBD	4,21661	0,08166	1,58794
	SMDM	3,06834	0,10450	0,04754
	SMRA	14,13168	0,02242	1,74152
TARA	0,17982	0,00368	5,06491	
ACST	6,35052	0,16070	0,61367	
ADHI	9,00840	0,06559	0,27985	
IDPR	22,95593	0,33845	1,61356	

Tahun	Kode Perusahaan	ROE	FATA	Tobin's Q
2015	JKON	12,17355	0,17663	3,47272
	NRCA	18,24970	0,05964	0,48449
	PTPP	11,92922	0,31478	4,72599
	SSIA	11,47940	0,17476	0,62905
	TOTL	22,08123	0,06827	0,64907
	WIKA	12,92740	0,16245	1,02002
	WSKT	10,79522	0,06345	0,85857
2016	APLN	9,42493	0,15747	0,84847
	ASRI	7,09870	0,05690	1,13062
	BAPA	1,69563	0,00050	0,55363
	BCIP	16,18653	0,00561	0,66866
	BEST	9,91755	0,03313	1,15262
	BKSL	7,85485	0,01601	0,48888
	BSDE	8,36671	0,02150	1,01369
	CTRA	8,18794	0,10436	1,01821
	DART	5,29555	0,01247	0,53767
	DILD	5,87942	0,02057	1,08588
	DMAS	10,25323	0,03913	1,78398
	DUTI	10,78737	0,03546	1,14046
	EMDE	9,51612	0,02119	0,59080
	FMII	41,16326	0,00045	1,75134
	GAMA	0,10933	0,03723	0,48149
	GMTD	13,60679	0,00243	0,96690
	GPRA	4,65222	0,02643	0,64406
	GWSA	3,24064	0,02908	0,22532
	JRPT	20,74534	0,01011	1,73384
	KIJA	7,56483	0,21494	0,43587
	LPCK	12,72294	0,01550	0,61648
	LPKR	5,55998	0,06364	0,35711
	MDLN	7,60158	0,08075	0,65764
	MKPI	32,28545	0,40673	3,77309
	MMLP	12,15516	0,00336	1,10845
	MTLA	12,64842	0,09863	0,96498
	PPRO	12,31083	0,22634	2,42464
	PLIN	31,75237	0,17465	4,07679
	PWON	16,15521	0,08221	1,72087
	RDTX	14,22011	0,64888	1,13917
RODA	2,21062	0,00325	1,83386	

Tahun	Kode Perusahaan	ROE	FATA	Tobin's Q
2016	SCBD	8,14914	0,07782	1,55150
	SMDM	0,82526	0,10218	0,05374
	SMRA	7,40979	0,02169	1,37396
	TARA	0,27323	0,00140	6,01919
	ACST	5,19165	0,14793	0,43398
	ADHI	5,78946	0,07264	0,26647
	IDPR	10,87996	0,38603	1,18439
	JKON	15,07032	0,17529	2,41044
	NRCA	8,85476	0,04446	0,08966
	PTPP	10,66520	0,13377	0,71623
	SSIA	3,00805	0,16430	0,40244
	TOTL	23,47602	0,06321	0,83997
	WIKA	9,17810	0,11145	0,67328
	WSKT	10,80931	0,05332	0,73159
2017	APLN	16,37458	0,13962	0,75051
	ASRI	16,15816	0,05912	1,07752
	BAPA	10,99652	0,00024	0,62603
	BCIP	13,04425	0,04089	0,65972
	BEST	12,56144	0,02843	1,11996
	BKSL	4,71266	0,01423	0,65157
	BSDE	17,69616	0,01680	0,85786
	CTRA	6,59209	0,09844	1,02699
	DART	0,84782	0,04507	0,53921
	DILD	4,30290	0,01746	0,91140
	DMAS	12,23436	0,04260	1,50535
	DUTI	7,78233	0,03330	0,94881
	EMDE	13,49698	0,01739	0,81838
	FMII	1,28044	0,00052	2,11852
	GAMA	0,03918	0,03490	0,62689
	GMTD	9,69404	0,00169	1,17720
	GPRA	3,61131	0,04347	0,43602
	GWSA	2,82334	0,02656	0,24634
	JRPT	18,69199	0,01269	1,83946
	KIJA	2,53957	0,21035	0,42127
	LPCK	4,77208	0,00806	0,38449
	LPKR	2,86998	0,06789	0,39604
	MDLN	8,68636	0,09060	0,63947
	MKPI	26,22458	0,45488	5,09454

Tahun	Kode Perusahaan	ROE	FATA	Tobin's Q
2017	MMLP	6,27522	0,00230	0,78857
	MTLA	18,37099	0,07644	0,89419
	PPRO	9,19266	0,15447	1,08960
	PLIN	29,00852	0,16951	3,29863
	PWON	15,82792	0,07200	1,74791
	RDTX	12,01530	0,00690	0,56496
	RODA	1,48876	0,00285	0,62659
	SCBD	5,25028	0,07766	2,10963
	SMDM	0,79017	0,09737	0,08780
	SMRA	6,37364	0,01946	1,11957
	TARA	0,12113	0,00100	6,37810
	ACST	10,70128	0,09174	0,16558
	ADHI	8,80864	0,05368	0,29825
	IDPR	9,43046	0,46416	1,02385
	JKON	12,89831	0,17428	2,01715
	NRCA	12,75659	0,04138	0,04871
	PTPP	12,10306	0,13857	0,39299
	SSIA	27,72845	0,14121	0,24030
	TOTL	22,89568	0,07111	0,64913
	WIKA	9,26826	0,08607	0,30393
WSKT	18,46453	0,07244	0,57150	
2018	APLN	1,58697	0,14987	0,78596
	ASRI	10,16177	0,06363	1,02125
	BAPA	3,87071	0,00741	0,66047
	BCIP	13,95071	0,03965	0,52691
	BEST	10,12794	0,02876	0,89797
	BKSL	3,47036	0,01328	0,58942
	BSDE	5,61899	0,01298	0,65382
	CTRA	7,82673	0,09081	0,87564
	DART	0,36693	0,13335	0,54797
	DILD	2,97908	0,00167	0,08088
	DMAS	6,90498	0,04187	1,40517
	DUTI	11,96672	0,02509	0,64227
	EMDE	2,00040	0,01214	0,86923
	FMII	0,87466	0,00025	2,45600
	GAMA	0,14220	0,03499	0,56697
	GMTD	8,04155	0,00165	1,50706
	GPRA	4,66031	0,02766	0,42171

Tahun	Kode Perusahaan	ROE	FATA	Tobin's Q
2018	GWSA	3,05460	0,02974	0,21016
	JRPT	15,68342	0,01268	1,48826
	KIJA	1,10864	0,19072	0,38850
	LPCK	32,21130	0,01096	0,09737
	LPKR	6,77693	0,10838	0,40126
	MDLN	0,36994	0,08979	0,59686
	MKPI	19,46913	0,55206	3,06720
	MMLP	5,29957	0,00196	0,65130
	MTLA	14,75030	0,07050	0,95718
	PPRO	8,53790	0,13169	0,66599
	PLIN	17,41134	0,15501	2,50539
	PWON	18,46261	0,06926	1,43543
	RDTX	11,55796	0,00623	0,45533
	RODA	0,00375	0,00211	1,60634
	SCBD	4,37326	0,07935	2,09326
	SMDM	3,34533	0,09537	0,12055
	SMRA	7,62218	0,01617	0,99722
	TARA	0,09042	0,00069	7,91993
	ACST	1,50120	0,08450	0,05382
	ADHI	10,26255	0,05224	0,25613
	IDPR	2,54993	0,51641	0,95770
	JKON	10,38642	0,15549	1,25396
	NRCA	9,76364	0,04254	0,34380
	PTPP	12,00686	0,12570	0,27687
	SSIA	2,04865	0,16912	0,32089
	TOTL	19,42933	0,05133	0,47883
	WIKA	12,04335	0,07894	0,32556
WSKT	15,99179	0,03812	0,45348	

Lampiran 17. Uji Normalitas (Data asli)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,15135906
Most Extreme Differences	Absolute	,203
	Positive	,203
	Negative	-,169
Test Statistic		,203
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 18. Perbaikan Uji Normalitas dengan Transformasi Lg10

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,39383783
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,061
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 19. Perbaikan Uji Normalitas dengan Outlier

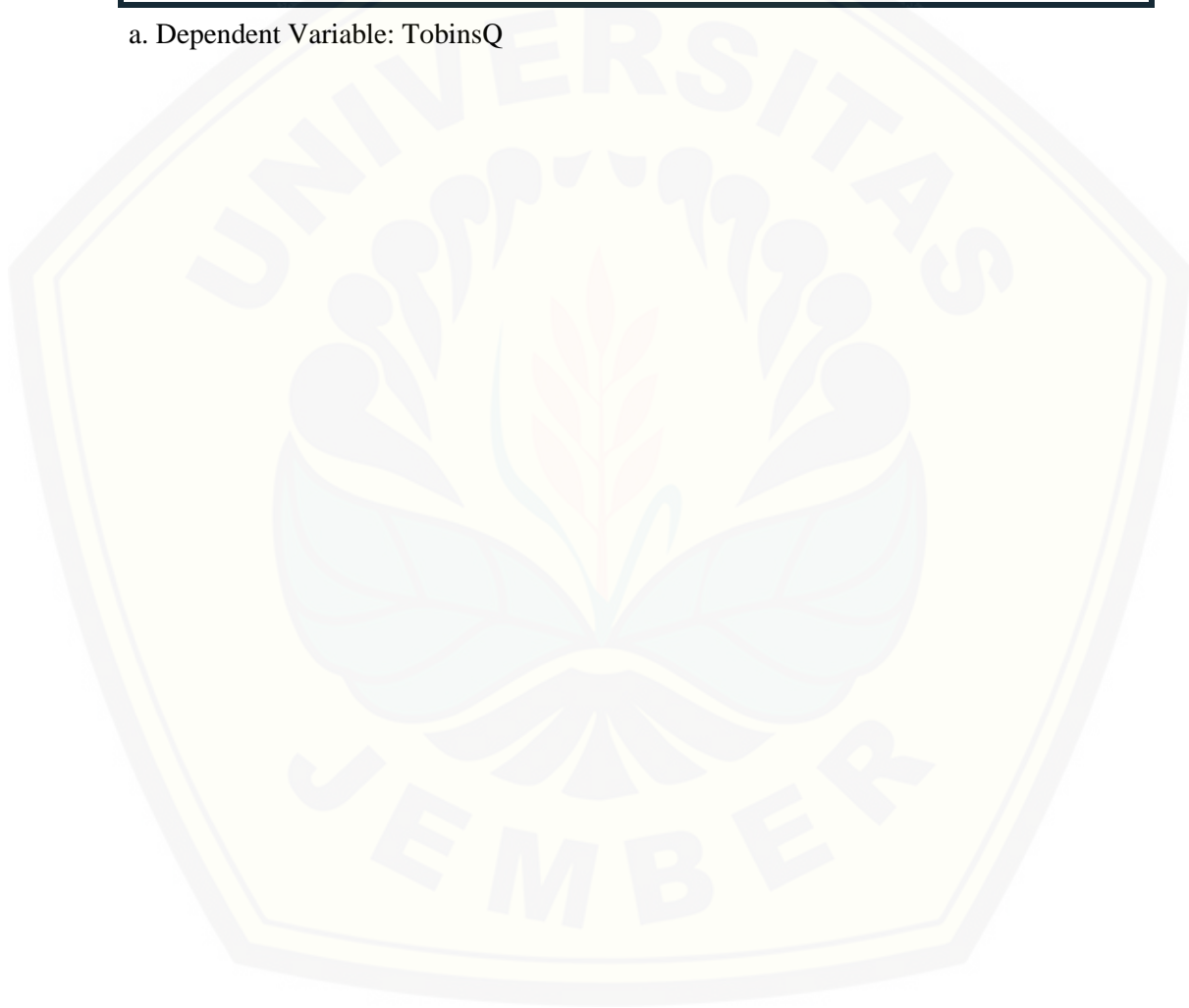
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40237135
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,037
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 20. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,499	,064	7,782	,000		
	ROE	,031	,005	,438	5,965	,000	1,001
	FATA	,023	,308	,006	,076	,940	,999

a. Dependent Variable: TobinsQ



Lampiran 21. Uji Heterokedastisitas

Correlations

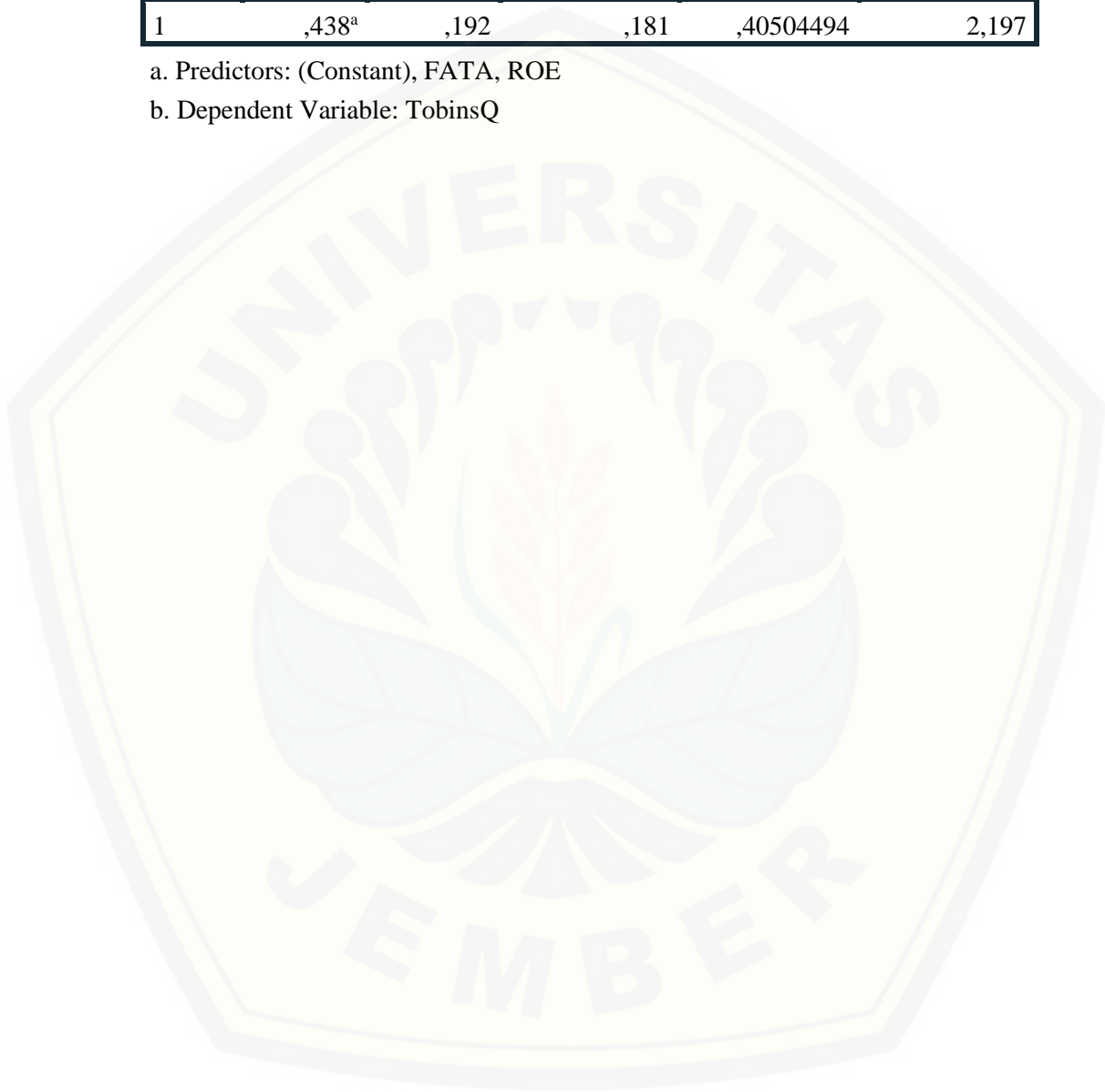
			ROE	FATA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROE	Correlation	1,000	,016	-,007
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.	,849	,928
		N	153	153	153
	FATA	Correlation	,016	1,000	-,129
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	,849	.	,112
		N	153	153	153
	Unstandardi zed Residual	Correlation	-,007	-,129	1,000
Coefficient					
Sig. (2-tailed)		,928	,112	.	
	N	153	153	153	

Lampiran 22. Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,438 ^a	,192	,181	,40504494	2,197

a. Predictors: (Constant), FATA, ROE

b. Dependent Variable: TobinsQ



Lampiran 23. Persamaan Regresi Linier Berganda**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,438 ^a	,192	,181	,40504494

a. Predictors: (Constant), FATA, ROE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,846	2	2,923	17,817	,000 ^b
	Residual	24,609	150	,164		
	Total	30,455	152			

a. Dependent Variable: TobinsQ

b. Predictors: (Constant), FATA, ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,499	,064		7,782	,000
	ROE	,031	,005	,438	5,965	,000
	FATA	,023	,308	,006	,076	,940

a. Dependent Variable: TobinsQ

Lampiran 24. Tabel Durbin Watson

T=100 to 200, K=2 to 21			
K includes intercept			
T	K	dL	dU
153.	2.	1.72256	1.74884
153.	3.	1.70931	1.76223
153.	4.	1.69594	1.77582
153.	5.	1.68244	1.78962
153.	6.	1.66881	1.80359
153.	7.	1.65507	1.81778
153.	8.	1.64120	1.83215
153.	9.	1.62721	1.84671
153.	10.	1.61310	1.86146
153.	11.	1.59889	1.87639
153.	12.	1.58457	1.89152
153.	13.	1.57014	1.90681
153.	14.	1.55560	1.92229
153.	15.	1.54095	1.93794
153.	16.	1.52622	1.95377
153.	17.	1.51139	1.96976
153.	18.	1.49647	1.98592
153.	19.	1.48146	2.00224
153.	20.	1.46636	2.01873
153.	21.	1.45118	2.03537

Sumber: Tabel Durbin Watson by Anwar Hidayat, Adaptasi dari: <http://www.stanford.edu>
 (<https://www.statistikian.com/2013/03/durbin-watson-tabel.html>)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 21 /UN25.3.1/LT/2020
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

2 Januari 2020

Yth. **Kepala UPT. Perpustakaan**
Universitas Jember
Di
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 4997/UN25.1.2/LT/2019 tanggal 19 Desember 2019 perihal Ijin Penelitian,

Nama : Andini Dwi Septiani
NIM : 160910202060
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Program Studi : Administrasi Bisnis
Alamat : Dsn. Wringin Cilik RT/RW 03/10 Pulo, Tempeh-Lumajang
Judul Penelitian : "Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas"

Lokasi Penelitian : 1. UPT. Perpustakaan Universitas Jember
2. Ruang Baca FISIP Universitas Jember

Lama Penelitian : Bulan Januari-Februari 2020

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



a.n. Ketua
Sekretaris II,

Dr. Susanto, M.Pd.

NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth.
1. Dekan FISIP Universitas Jember;
2. Mahasiswa ybs;
3. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173